PERKEMBANGAN TREND BUSANA MUSLIM WANITA DI SURAKARTA TAHUN 1991-2020 DALAM KAJIAN BUDAYA POPULER MELALUI MEDIA MASSA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakutas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Raden Mas Said
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Duanda Rahma

NIM : 173231033

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Duanda Rahma
NIM : 173231033

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
di UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Duanda Rahma

NIM : 173231033

Judul :**"Perkembangan Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta Tahun 1991-2020 Dalam Kajian Budaya Populer Melalui Media Massa"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam. Demikian atas perhatiannya diucapakan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 15 November 2022
Pembimbing,

Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd., M.A.
NIP. 198804302018012001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Perkembangan Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta Tahun 1991-2020 Dalam Kajian Budaya Populer Melalui Media Massa**, yang disusun oleh Duanda Rahma telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta pada **13 Desember 2022** dan telah di nyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama	: Latif Kusairi, S.Hum., M.A. NIP. 198410252018011001	(.....)
Peguji I Merangkap Ketua Sidang	: Martina Safitry, S.S., M.A. NIP. 198603082018012001	(.....)
Penguji 2 Merangkap Sekretaris Sidang	: Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd., M.A. NIP. 198804302018012001	(.....)

Sukoharjo, 20 Desember 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag

NIP. 197104319980310 05

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama, untuk kedua orangtua saya Bapak Mulyadi dan Ibu Sri Hartati yang saya sangat cinta dan saya sayang, saya selalu bersyukur memiliki kedua orangtua saya sebagai anugrah yang terindah. Skripsi ini merupakan kado ulang tahun ibu saya ke 52 tahun dan sebagai pertanggung jawaban atas ucapan saya untuk lulus ditahun 2022 ini. Kedua orangtua saya selalu memberikan semangat dan ketegasan serta agar saya dapat menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa akhir. Walaupun begitu, saya tau bahwa itu adalah cara terbaik untuk saya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, barokah dan umur panjang untuk kedua orangtua saya agar kita selalu bersama, aamiin.

Kedua, untuk mbak saya yang tidak akan tergantikan oleh siapapun yaitu Mbak Ayunda Ulfiani dan adek terganteng saya yang bernama Primanda Rabani yang mungkin saya tidak akan menemukan mbak dan adik yang seperti ini. Terimakasih untuk mbak dan adik saya yang selalu memberikan *support* agar saya dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mbak dan adik saya selalu di berikan kelancaran dalam berbagai hal apapun itu, kesehatan dan umur panjang agar kita selalu bersama, aamiin.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all time, I wanna thank me for everything, anywhere and everytime<3.

MOTTO

Apapun yang kamu lakukan, kerjakan dan selesaikanlah. Diluar sana banyak pekerjaan yang menunggumu, Ayo Semangat!

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Duanda Rahma

NIM : 173231033

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **"Perkembangan Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta Tahun 1991-2020 Dalam Kajian Budaya Populer Melalui Media Massa"** merupakan hasil karya tulis tangan saya sendiri bukan hasil dari plagiasi dari karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila didalamnya terdapat kesalahan atau kekeliruan, maka sepenuhnya tanggung jawab saya sebagai penulis. Selain itu, apabila didalamnya terdapat plagiasi yang berakibat gelar kesarjanaannya dibatalkan, maka saya bersedia menanggung resiko tersebut.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan.

Sukoharjo, 13 Desember 2022

METERAI TEMPEL

Duanda Rahma

NIM. 173231033

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'allaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puja dan puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat meyelesaikan skripsi ini dengan berbagai kesempatan dan pengalaman baru yang didapat. Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan untuk Nabi umat Islam, sebagai nabi terakhir serta menjadi suri tauladan untuk umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Puji syukur, atas izin Allah, melalui proses yang panjang penulis banyak belajar dan dapat meyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana Humaniora, sehingga skripsi dengan judul **Perkembangan Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta Tahun 1991-2020 Dalam Kajian Budaya Populer Melalui Media Massa** dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terimakasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam saya sampaikan kepada:

Pertama, Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Kedua, Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Ketiga, Ibu Irma Ayu Kartika Dewi S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran membimbing saya, bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengoreksi serta memberikan saran-saran yang membangun dalam skripsi ini. Karena kebaikannyalah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis.

Keempat, Seluruh dosen Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta : Bapak Dr. Moh. Mahbub, M.Si., Bapak Latif Kusairi, S.Hum., M.A., Bapak Eka Yudha Wibowo, M.A., Bapak Ashif Fuadi, M.Hum., Bapak Aan Ratmanto, M.A., Bapak Sucipto, S.Hum., Ibu Martina

Safitry, S.S., M.A., Ibu Dede Rohayati, M.A. yang telah bersedia membimbing dan memberikan berbagai ilmu kesejarahan sehingga dapat membuka pikiran, wawasan dan membagi pengalaman mereka kepada penulis selama masa perkuliahan.

Kelima, Seluruh civitas akademik kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Keenam, teman-teman SPI A angkatan 2017: Firdha, Krisna, Aul, Anna, Somad, Adan, Bang Jansen, Umi, Intan, Nining, Nopal, Firyal, Meli, Isna, Ain, Latifah, Johan, Bang Adib, Abror, Ikhsan, Amin, Dian, Angga, Robi, Misbah, Syahrul. Adapun dua orang dari angkatan SPI A angkatan 2017 yang se*kost* dan yang dapat mengerti disaat penulis sedang *up and down* yaitu Siska dan Maisa. Terimakasih untuk SPI A angkatan 2017 yang telah membersamai penulis dalam suka maupun duka, memberikan pengalaman mereka, memberikan *support* dengan kalimat *"ayo gek ndang digarap ben rampung, awakdewe wes tuo"*, bertukar pikiran serta memberikan semangat untuk penulis agar menyelesaikan penulisan skripsi ini. terimakasih, semoga kalian semua selalu diberikan yang terbaik dalam segala hal, aamiin.

Ketujuh, Seluruh narasumber, Monumen Pers dan semua pihak yang bersangkutan yang telah banyak membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersedia berbagi wawasannya dan hal-hal yang terkait dengan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa terbentuk sebagaimana mestinya. Semoga selalu mendapatkan keberkahan dan dapat dipertemukan kembali dilain waktu, aamiin.

Kedelapan, untuk teman bermain di rumah, teman-teman di Angkringan Dede, teman-teman virtual dan teman bermain game di Mobile Legend Bang Bang, yang telah meluangkan waktu untuk menghibur serta mendengarkan keluh kesah dan menyemangati saya. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keberkahan, aamiin.

The last, but not last for my self, yang tidak dapat saya sebutkan namanya. *Thank you for everthing,* terimakasih selalu menjadi pundak disaat saya sangat merasa sedih, butuh sandaran, *stress* dan teman sebagai berantem serta teman

deeptalk saya. Semoga kebaikan yang kamu berikan mendapatkan keberkahan dan dipermudah dalam segala hal, aamiin.

Akhirnya penulis sudah berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin sehingga dapat dijadikan sebagai karya tulis ilmiah. Walaupun begitu, skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Sukoharjo, 15 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR SINGKATAN ..... **xii**

DAFTAR ISTILAH ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

ABSTRAK ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Ruang Lingkup Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Landasan Konseptual 12
G. Metode Penelitian 13
H. Sistematika Penulisan 17

BAB II BUSANA MUSLIM WANITA DI SURAKARTA **19**

A. Demografi Surakarta 19
B. Perkembangan Busana Muslim Wanita di Indonesia 26
C. Perkembangan Busana Muslim Wanita di Surakarta sebelum tahun 1991 33

BAB III TREND BUSANA MUSLIM WANITA DI SURAKARTA TAHUN 1991-2020 DALAM BUDAYA POPULER **38**

A. Awal Mula Muncul Trend Busana Muslim di Indonesia tahun 1991-2020 38
B. Awal Mula Muncul Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta 1991-2020 68
C. Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta dalam Kajian Budaya Populer tahun 1991-202 80

BAB IV PENGARUH TREND BUSANA MUSLIM WANITA TERHADAP MASYARAKAT DI SURAKARTA TAHUN 1991-2020 87

A. Pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat Surakarta tahun 1991-2020 87
B. Pengaruh dalam kehidupan ekonomi masyarakat Surakarta tahun 1991-2020 92

BAB V PENUTUP 100

A. Kesimpulan 100
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN 118

RIWAYAT HIDUP 147

DAFTAR SINGKATAN

APPMI	: Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia
BPMA	: Badan Pembela Masjidil Aqso
DDII	: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Dirjen Dikdasmen	: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
HBNO	: Hoof Bestur Nahdlatul Oelama
Ikapersata	: Ikatan Perancang Busana muslim Surakarta
IPBM	: Ikatan Persatuan Busana Muslim
M	: Masehi
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NDM	: Nahdlatul Muslimat
NU/NO	: Nahdatul Ulama/Nahdlatul Oelama
Ormas	: Organisasi Masyarakat
PBNU	: Pengurus Besar Nahdatul Ulama
Perda	: Peraturan Daerah
PGS	: Pusat Grosir Solo
PII	: Persatuan Islam Indonesia
PNS	: Pegawai Negeri Sipil

Ponpes	: Pondok Pesantren
PPWM	: Pengurus Pusat Wanita Muslim
RT	: Rukun Tetangga
SD	: Sekolah Dasar
SGA	: Sekolah Guru A
SK	: Surat Keputusan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMEA	: Sekolah Menengah Ekonomi Atas
TNI	: Tentara Negara Indonesia
TV	: Televisi
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Culture Organisation
WFH	: Work From Home
WIB	: Waktu Indonesia bagian Barat

DAFTAR ISTILAH

Akhirusanah	: Akhir tahun
Aktifitas	: Kegiatan
Busana	: Pakaian atau baju
Desainer	: Pendesain, perancang
Digital	: Berkaitan dengan atau menggunakan komputer atau internet
Disorganisasi	: Keadaan tanpa aturan karena adanya perubahan pada lembaga sosial tertentu
Eksplorasi	: Penjelajahan lapangan dengantujua memperoleh pengetahuan lebih banak
Fashionable	: Modern
Formal	: Resmi
Identitas	: Jati diri, ciri-ciri, keadaan, atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda
Independen	: Yang berdiri sendiri
Informasi	: Pemberitaan, kabar atau berita tentang sesuatu
Inovasi	: Penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya
Islamisasi	: Pengislaman
Jilbab	: Kain lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan rabut, termasuk telinga, hingga leher dan dada
Kondisi	: Keadaan
Kongres	: Pertemuan besar para wakil organisasi untuk berdiskusi dan mengambil keputusan mengenai berbagai masalah
Kontroversi	: Perdebatan
Kultur	: Kebudayaan
Lambang	: Sesuatu sepeti tanda (lukisan, lencana, dan sebagainya) yang menyatakan suatu hal atau mengandun maksud tertentu

Maskulin	: Bersifat Jantan
Milenium	: Masa atau jangka waktu seribu tahun
Militansi	: Ketangguhan dalam berjuang (menghadapi, kesulitan, berperang dan sebagainya)
Model	: Pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan
Modernitas	: Kemodernan
Motif	: Pola, corak
Nusantara	:Sebutan (nama) bagi seluruh wilayah Kepulauan Indonesia
Otonom	: Kelompok sosial yang memiliki hak dan kekuasaan menentukan arah tindakannya sendiri
Periodesasi	: Kurun waktu
Populer	: Dikenal dan disukai orang banyak (umum)
Reformis	: Orang yang mendukung reformasi
Revolusi	: Perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti dengan perlawanan bersenjata)
Sensus	: Penghitungan jumlah penduduk, tingkat ekonomi, dan sebagainya yang dilakukan oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu
Siswi	: Murid perempuan
Siluet	: Gambar bentuk menyeluruh secara blok, biasanya berwarna gelap
Sportif	: Bersifat ksatria, jujur, gagah, tegap dan lain sebagainya
Stabilitas	: Kestabilan, perilah (yang bersifat) stabil
Strata	: Tingkatan masyarakat
Style	: Gaya atau ragam yang khusus
Unjuk rasa	: Pernyataan protes yang dilakukan secara massal
Urban	: Orang yang berpindah dari desa ke kota
Wanita	: Perempuan dewasa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta wilayah Surakarta

Gambar 2.2 Surat Keputusan tentang Pedoman Pakaian Seragam Sekolah

Gambar 2.3 Foto Goesti Raden Adjeng Siti Noeroel Koesumowardani

Gambar 2.4 Contoh wanita yang sedang menggunakan “berguk”

Gambar 2.5 Siswi sekolah di Solo tahun 1970-1971

Gambar 2.6 Foto guru dan pengurus SD NDM Surakarta

Gambar 3.1 Mbak Tutut Menggunakan jilbab setelah pulang dari Haji

Gambar 3.2 Kelompok Musik Kasidah

Gambar 3.3 Salah satu desain baju busana muslim wanita buatan Anne Rufaidah tahun 1990

Gambar 3.4 Busana muslim wanita desain Anne Rufaidah ketika masih kuliah

Gambar 3.5 Foto Anne Rufaidah anggota dari APPMI menggunakan jilbab yang tertutup

Gambar 3.6 Ida Royani sebagai desainer yang sudah menggunakan jilbab yang masuk dalam anggota APPMI

Gambar 3.7 Model baju kurung

Gambar 3.8 Foto artis Inneke dengan model jilbab cekik

Gambar 3.9 Gamis, busana muslim wanita karya Iva Lativah

Gambar 3.10 Tunik dengan panjang dibawah lutut dan memiliki resleting depan yang dipadukan dengan celana panjang

Gambar 3.11 Abaya panjang diatas mata kaki dan payet di sekitarnya dipadukan dengan rok model putri duyung

Gambar 3.12 Desain busana muslim Boyonz Ilyas dengan trend minimalis, simple dan nyaman

Gambar 3.13 Model jilbab Marissa Haque

Gambar 3.14 Model jilbab Dewi Yull

Gambar 3.15 Khumaira di sinetron Munajah Cinta

Gambar 3.16 Model busana muslim Kaftan tahun 2009

Gambar 3.17 Warna-warna berani busana Muslim tahun 2013

Gambar 3.18 Trend busana muslim wanita dengan warna pastel yang dipadukan dengan model jilbab simple seperti model turban atau kerudung berdraperi

Gambar 3.19 Warna-warna simple menjadi sorotan busana muslim wanita tahun 2015

Gambar 3.20 Penggunaan jilbab langsungan anak SMA

Gambar 3.21 Prediksi trend busana muslim 2018

Gambar 3.22 Foto Pengantin, mempelai putri menggunakan jilbab dan menutup aurat 1993

Gambar 3.23 Foto buka bersama di rumah Dinas Walikota, Loji Gandrung, Jumat Petang tahun 1998

Gambar 3.24 Beningsih menggunakan Busana Muslim wanita tahun 1998

Gambar 3.25 Busana muslim wanita anak-anak ditahun 2010

Gambar 3.26 Busana muslim wanita motif batik

Gambar 3.27 Gamis motif batik

Gambar 3.28 Logo Solo Hijaber yang berada di Solo

Gambar 3.29 Show Tunggal Tuty by Adib ke 15 yang dilakukan di Solo, di Diamond Conventional Center

Gambar 4.1 Busana muslim wanita yang terdapat di PGS

Gambar 4.2 Busana muslim wanita yang berada di Pasar Klewer

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan tentang Pedoman Pakaian Seragam Sekolah

Lampiran 2 Salah satu desain baju busana muslim wanita buatan Anne Rufaidah tahun 1990

Lampiran 3 Kegiatan yang diadakan oleh majalah Femina tentang Perancang mode tahun 1990 yang diikuti oleh Anne Rufaidah

Lampiran 4 Busana muslim wanita desain Anne Rufaidah anak kuliahan

Lampiran 5 *Resmi Berlaku Penggunaan Seragam Khas di Sekolah*

Lampiran 6 *Busana Muslim Semakin Modis*

Lampiran 7 *Dikenalkan, Tata Rias Mojo dan Muslimah*

Lampiran 8 *Tampil Modis dengan Busana Muslim*

Lampiran 9 *Beningsih Tak Ingin Menjanda Terus*

Lampiran 10 *Bentuk Rancangan Busana Meningkat ke Arah Fantastis*

Lampiran 11 *Berbusana muslimah bukan sekedar mode*

Lampiran 12 *Busana muslim dari batik, Identitas jemaah haji Indonesia*

Lampiran 13 *Menjelang lebaran omset Al Fath Surakarta naik 20%*

Lampiran 14 *Gemerlap dan warna-warni dominasi busana muslimah*

Lampiran 15 *Kegiatan buka bersama dan terawih keliling di Loji Gandrung*

Lampiran 16 *Kegiatan lomba busana muslim di Masjid Agung Surakarta*

Lampiran 17 Wawancara dengan Bapak Abu Rafik, Penjahit, 7 Juni 2022 pukul 09.34 di Laweyan.

Lampiran 18 Wawancara dengan Ibu Muslimah, Penjual buku dan warga Laweyan, 27 Juni 2022 pukul 10.10 di Laweyan.

Lampiran 19 Wawancara, dengan Ibu Nasriyah, Alumni NDM, 27 September 2022 pukul 14.00 di Jebres

Lampiran 20 Wawancara dengan Ibu Sri Suharti, Warga Serengan dan penjual baju Online, 25 September 2022 pukul 12.30 di Pasar Klewer

Lampiran 21 Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, Warga Jebres, 25 Juni 2022 via WhatsApp.

Lampiran 22 Wawancara dengan Ibu Eni Parikah, Warga Banjarsari, 20 Agustus 2022 via WhatsApp.
Lampiran 23 Wawancara dengan Iva, Alumni UIN RMS dan warga Surakarta, 16 Oktober 2022 via WhatsApp
Lampiran 24 Wawancara dengan Anisa, Mahasiswa dan warga Surakarta, 16 Oktober 2022 via WhatsApp
Lampiran 25 Wawancara dengan Apriska, Mahasiswa dan warga Surakarta, 19 Oktober 2022 via WhatsApp

ABSTRAK

Duanda Rahma, November 2022*, Perkembangan Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta Tahun 1991-2020 Dalam Kajian Budaya Populer Melalui Media Massa*, Skripsi. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Surakarta merupakan daerah budaya yang berpenduduk mayoritas muslim sehingga memungkinkan terjadinya perpaduan unsur budaya dan Islam. Hal tersebut dapat mempengaruhi dalam trend penggunaan busana muslim wanita. Trend tersebut semakin berkembang karena dipengaruhi beberapa hal, diantaranya yaitu berkembangnya budaya populer yang memberikan informasi melalui media masa baik media cetak ataupun elektronik, begitu juga dengan adanya tokoh desainer dan *public figure* yang dijadikan role model dalam berfashion. Permasalahan yang ingin dibahas disini yaitu: (1) Perkembangan busana muslim wanita di Surakarta sebelum tahun 1991, (2) Trend busana muslim wanita tahun 1991-2020 di Surakarta dalam kajian budaya populer media massa dan (3) Pengaruh trend busana muslim wanita terhadap kehidupan masyarakat di Surakarta tahun 1991-2020.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah yaitu pemilihan judul, pengumpulan data dari Koran Solo Pos, Majalah Seri Fashion Indonesia, Majalah Amanah, Majalah Paras dan Majalah lain sebagainya. Kritik atau pemilihan dan penyaringan data, interpretasi atau penafsiran data dan langkah terakhir adalah historiografi atau tahap penulisan sejarah. Dimana dalam tahapan ini penulis menggunakan teori modernisasi sebagai landasan teori. Teori tersebut dipilih oleh penulis karena mampu membantu penulis dalam melihat bagaimana trend busana muslim wanita dapat masuk di kota Surakarta yang menjadikan budaya populer.

Hasil dari penelitian ini memaparkan sebelum tahun 1991 belum banyak masyarakat yang menggunakan busana muslim dan hanya digunakan oleh masyarakat yang memahami agama secara dalam. Trend busana muslim wanita tahun 1991-2020 mengalami perkembangan dengan munculnya berbagai jenis model busana muslim wanita yaitu gamis, tunik, dan abaya. Trend busana muslim tersebut semakin berkembang dilatarbelakangi adanya budaya populer melalui media massa seperti majalah Seri Fashion Indonesia, Majalah Paras, Majalah Ummi, Majalah Femina serta koran keluaran Solo Pos. Serta adanya *public figure* yang dijadikan role mode seperti Marissa Haque, Dewi Yull, Inneke, Tuty Adib dan Beningsih. Busana muslim juga mempengaruhi dalam dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang muncul seperti adanya kegiatan keagamaan, munculnya sikap toleransi dan rasa aman, dan munculnya komunitas hijaber. Dampak ekonomi yang terpengaruh dengan adanya busana muslim wanita seperti munculnya industri fashion, munculnya *e-commerce,* dan kenaikan peminat dalam penggunaan busana muslim.

Kata kunci: Busana Muslim, Trend, Budaya Populer, Surakarta.

ABSTRAK

Duanda Rahma, November 2022, Development of Muslim Women's Fashion Trends in Surakarta in 1991-2020 in the Study of Popular Culture Through Mass Media, Final Project. Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta

Surakarta is a cultural area of majority Muslim culture, allowing for a blend of cultural and Islamic elements. This can affect the trend of women's Muslim fashion. The trend is increasingly developed because of several things, including the development of popular culture that provides information through the media of both print and electronic media, as well as the presence of designer and public figure that is used as a role model in fashion. The problems that want to be discussed here are: (1) The development of Muslim women's fashion in Surakarta before 1991, (2) The trend of Muslim women's fashion in 1991-2020 in Surakarta in the study of popular culture of mass media and (3) The influence of women's fashion trends on people's lives in Surakarta from 1991-2020.

This research was conducted using historical research methods, namely the selection of titles, and data collection from the Solo Post newspaper, Fashion Series Magazine Indonesia, Amanah Magazine, Paras Magazine, and other magazines. Criticism or selection and filtering of data, interpretation of data, and the last step is the stage of writing history. In this stage, the author uses modernization theory as the theoretical basis. This theory was chosen by the researcher because it was able to help the researcher in seeing how women's Muslim fashion trends can enter the city of Surakarta which makes popular culture.

The results of this study show that before 1991 there were not many people who used Muslim fashion and were only used by people who understood religion deeply. The trend of Muslim women's fashion from 1991 to 2020 experienced development with the emergence of various types of Muslim fashion models, namely gamis, tunic, and abaya. The Muslim fashion trend is growing in the background of popular culture through mass media such as Seri Fashion Indonesia magazine, Paras Magazine, Ummi Magazine, Femina Magazine, and Solo Post newspaper as well as public figures that are used as role modes such as Marissa Haque, Dewi Yull, Inneke, Tuty Adib. Muslim fashion also affects social and economic impacts. Social impacts that arise such as religious activities, the emergence of tolerance and safety, and the emergence of the hijaber community. The economic impacts of women's Muslim fashion include the emergence of the fashion industry and e-commerce, and the rise of fans in Muslim fashion.

Keywords: Muslim Fashion, Trend, Popular Culture, Surakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan selalu terjadi dari zaman ke zaman yang mengakibatkan kelompok masyarakat mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat memberikan dampak di setiap individu mulai dari pengucapan, berbicara, berjalan hingga penggunaan busana. Penggunaan busana tidak hanya berfungsi sebagai penutup badan atau pelindung badan tetapi sebagai identitas atau lambang dari modernitas seseorang. Modernitas seseorang dalam penggunaan busana dapat dilihat dari model busana yang dikenakan sesuai dengan trend yang sedang terjadi, tetapi trend dapat menghilang atau bergeser karena adanya sebuah masa atau umur sesuai dengan perkembangan zaman contohnya seperti trend celana di tahun 1990an trend menggunakan celana model cutbrey yang kemudian bergeser dan ditahun 2004an muncul celana model pensil.[1] Trend memiliki arti aktual, yaitu segala sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu.[2] Trend juga memiliki arti bentuk nominal, yaitu ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu seperti pakaian, gaya rambut, corak hiasan, serta penggunaan jilbab dan lain sebagainya.[3] Tanda-tanda benda atau barang yang sedang menjadi trend jika benda

---

[1] Moose Believer, "Trend Celana Pensil yang Kian Menjamur", diakses dari *http://www.mooseblvr.com/trend-celana-pensil-yang-kian-menjamur/*, pada tanggal 20 Mei 2022.

[2] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti Kata "TREN", diakses dari *https://www.google.cm/amp/s/kbbi.web.id/tren.html* , ada tanggal 10 Maret 2022.

[3] Nada Heppy, "Inilah Alasan Kamu Perlu Berhenti Mengikuti "Tren Pakaian": Tips Menemukan Pakaian Khas Dirimu", diakses dari *www.kompasiana.com/amp/nadaheppx/inilah-alasan-kamu-mengikuti-tren-pakaian-tips-menemukan-pakaian-khas-dirimu* , pada tanggal 10 maret 2020.

atau barang tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan, salah satu yang menjadi pusat perhatian adalah trend busana muslim.

Perkembangan busana muslim di Indonesia terus mengalami perubahan dan memiliki model busana muslim yang berbeda setiap tahunnya dan mengalami perubahan desain mengikuti trend yang sedang terjadi. Busana muslim wanita masuk ke Indonesia berawal dari masuknya Islam ke Nusantara melalui pejuang muslim wanita Nusantara pada abad ke 15, pada saat itu wanita muslim hanya menggunakan kain panjang tipis sebagai penutup kepala yang dikaitkan di kepala, serta rambut serta leher yang masih kelihatan dan menggunakan pakaian khas daerah.[4] Pemakaian kain khas daerah terus berlanjut hingga memasukin abad ke 19 yaitu pada tahun 1970, perkembangan busana muslim wanita memunculkan busana wanita ala dress panjang, walaupun begitu pengguna busana muslim wanita adat juga masih menjadi pilihan oleh masyarakat Indonesia.[5] Perjalanan busana muslim tidak berhenti sampai disini saja. Pada tahun 1982 terjadi sebuah kontroversi aksi yaitu ketika pemerintah Indonesia mengeluarkan surat keputusan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikud) yang membicarakan tentang pendoman pakaian seragam sekolah, Depdikbud sendiri melarang penggunaan jilbab untuk siswi. Depdikbud melarang penggunaan jilbab untuk siswi dikarenakan memiliki hubungan yang bertentangan. Adanya hubungan yang bertentangan antara Islam dan negara pada tahun ini dikarenakan pemerintah

[4] Era Lusi Yanni, " Gerakan Islam Indonesia dalam Memperjuangkan Jilbab Pada Masa Orde Baru". Dalam skripsi (Universitas Sumatra Utara, 2017)., hlm. 24.

[5] Majalah Gema Majalah Gema (media Informasi dan promosi Industri Kecil Menengah dan Aneka). *Indonesia siap jadi kiblat fesyen muslim*. no: 65 // April - juni 2019. Diterbitkan Oleh: Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka, hlm. 20.

khawatir akan menguatnya militansi Islam yang mengancam sistem pemerintahan dan pada akhirnya pemerintah mengeluarkan asas tunggal untuk organisasi sosial politik yang ada di Indonesia. Pada tahun ini, pemerintah melihat aktivitas yang dilakukan umat Islam sebagai ancaman untuk kestabilan politik, dari kecurigaan ini muncul dampak pada penggunaan jilbab yang digunakan oleh siswi.[6] SK tersebut berisi tentang pendoman pakaian seragam sekolah nasional yang ditetapkan pada tanggal 17 Maret 1982, walaupun begitu ditetapkannya SK tersebut berujung pada larangan berjilbab untuk siswi di sekolah negeri atau umum.[7] Pemakaian jilbab untuk siswi di sekolah negeri atau umum pada saat itu membuat siswi tersebut menghadapi deskriminasi, siswi yang berjilbab akan dipandang aneh karena berpenampilan berbeda di sekolah.

Awal tahun 1990an terjadi reaksi tentang yaitu adanya aksi unjuk rasa tentang larangan berjilbab untuk di kampus universitas di kota besar.[8] Hal ini menyebabkan kekhawatiran pemerintah akan terganggunya stabilitas negara.[9] Situasi ini membuat ormas Islam dan Dirjen Dikdasmen membuat agenda pertemuan di kawasan Monas yang membicarakan tentang penggunaan jilbab untuk siswi dan kedua belah pihak sepakat. Kemudian pada tanggal 16 Februari 1991 terbitlah Surat Keputusan No.100/C/Kep/D/1991 yang membolehkan siswi

---

[6] Ela Nurlatifah, *Jilbab dan Islam Indonesia masa Orde Baru 1982-1991*, (Jakarta: Skripsi, 2019)., hlm. 43.

[7] Sudrajat, ”Jilbab di Indonesia, antara Pelarangan dan Perjuangan”, diakses dari *www.news.detik.com/berita/d-3903674/jilbab-di-indonesia-antara-pelarangan-dan-perjuangan* , pada tanggal 18 Januari 2022.

[8] Nauval Lutfi Nazaruddin, “Reaksi Pelarangan berjilbab di Surakarta tahun 1982-1998”. Dalam Skripsi (UIN Raden Mas Said, 2021)., hlm. 79.

[9]Hendi Jo, “Jilbab Terlarang di Era Orde Baru”, diakses dari *www.google.com/amp/s/historia.id/amp/kultur/articles/jilbab-terlarang-di-era-orde-baru* , pada tanggal 19 Januari 2022.

mengenakan pakaian berdasarkan keyakinannya.[10] Surat Keputusan ini di tanda tangani oleh Dr. Hasan Walinono dan resmi berlaku untuk ajaran tahun 1991/1992.[11] Pertemuan antara ormas Islam dan Dirjen Dikdasmen membuat pemerintah mulai berubah dan lebih ramah kepada kelompok muslim.[12] Munculnya Surat Keputusan ini adalah awal mula hubungan Islam dan negara menjadi lebih baik karena adanya sifat saling mengerti. Terjadinya sifat ini karena negara dan kelompok muslim memiliki kesamaan pendapat yaitu untuk mengurangi konflik sehingga tidak membuat negara terancam, karena kesamaan pendapat tersebut membuat kecurigaan pemerintahan terhadap Islam berkurang yang mengakibatkan surat keputusan ini mulai diberlakukan untuk penggunaan jilbab bagi siswi.

Busana muslim wanita pada awal tahun 1990an belum digunakan sebagai busana sehari-hari, tetapi busana muslim wanita ini hanya digunakan ketika diadakan sebuah acara pengajian, seseorang yang menunaikan ibadah haji, pemuka agama, serta siswi yang sekolah di pesantren atau sekolah yang berbasis agama Islam. Tidak hanya itu saja, pada tahun 1990 di pulau Jawa sebagian besar wanita Jawa menggunakan kain kebaya yang terbuka dan hal ini dilakukan juga kepada wanita muslim yang saat itu sedang belajar di ponpes (pondok pesantren).[13] Popularitas busana muslim mulai meningkat di tahun 1990an karena munculnya APPMI (Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia) sehingga menyebabkan

---

[10]Alwi Alatas dan Fifrida Desliyanti, *Revolusi hijab: kasus pelarangan jilbab di SMA negeri se-jabotetabek 1982-1991*, (Jakarta:Al-I'thisom, 2001)., hlm. 42.

[11] Kompas, *Resmi Berlaku Penggunaan Seragam Khas di Sekolah*, Edisi 17 Februari 1991.

[12] Elok Rosyidah, "Catatan Sejarah, Jilbab dalam Ranah Pendidikan Indonesia", diakses dari *www.jembermu.com/2016/12/catatan-sejarah-jilbab-ranah-pendidikan-indonesia* , pada tanggal 2 Febuari 2022.

[13]Heru Prasetya, *Buku Identitas Perempuan Indonesia: Status, Pergeseran Relasi Gender, dan Perjuangan Ekonomi Publik.* (Depok: Desantara, 2010)., hlm. 68.

busana muslim wanita dapat di terima dalam masyrakat yang lebih luas dan mulai tertarik dengan menggunakan busana muslim.[14]

Ketertarikan wanita muslim dengan trend busana muslim wanita mengalami peningkatan di tahun 2000, hal ini tidak luput dari adanya peran media massa seperti koran dan majalah maupun yang mengubah trend busana muslim menjadi budaya populer. Awal milenium ini, penggunaan jilbab di tanah air mulai merata tidak lagi terbatas oleh usia dan tidak lagi dibedakan dengan kelas ekonomi atau strata. Selain itu, media massa juga berperan penting dalam mempopulerkan busana muslim di Indonesia dan menjadikan budaya populer.

Perkembangan dunia perfashionan tahun 2020 menyebar diseluruh penjuru Indonesia, tidak terkecuali menyebar dan perkembang di wilayah Surakarta. Surakarta merupakan wilayah dengan banyak ragam budayanya yaitu terkenal dengan keindahan kain seperti kain batik yang dapat menciptakan busana muslim wanita. Penggunaan busana muslim wanita di Surakarta juga dapat di pengaruh oleh mayoritas wanita yang beragama muslim dari data yang bersumber dari Kemendagri (Kementrian dalam Negeri).[15] Tidak terlepas dari adanya mayoritas wanita yang beragama muslim, pengaruh media massa berdampak dalam trend busana muslim wanita yang dapat dijadikan sebagai busana setiap harinya. Perkembangan teknologi memberikan informasi yang membantu perjalanan busana muslim wanita di Surakarta seperti munculnya media sosial yaitu Instagram dan

---

[14] Ario Fajar, "Rabbani Raja Busana Muslim dari Bandung", diakses dari *https://swa.co.id/swa/trends/management/rabbani-raja-busana-muslim-dari-bandung* , pada tanggal 10 Maret 2022.

[15] Kemendagri, "Jumlah Penduduk Kota Solo Menurut Agama/kepercayaan (Juni 2021"), diakses dari *http://www.katadata.co.id.datapublish/2021/09/22/sebanyak-7895-penduduksolo-beragama-islam-pada-juni-2021/* , pada tanggal 23 Mei 2022.

Youtube sebagai penunjang busana muslim dapat masuk dalam ketegori budaya populer, dengan begitu busana muslim maupun trend busana muslim dapat dikenal oleh masyarakat lebih luas. Pengaruh lainnya seperti, keberadaan artis membuat masyarakat khususnya wanita menirukan gaya busana muslim wanita, hal ini tidak luput dari pengaruh platform digital yang membawa pengaruh trend busana muslim wanita di Surakarta.[16] Penggunaan busana muslim wanita di Surakarta juga tidak terlepas adanya dukungan komunitas untuk selalu menggunakan busana yang menutup aurat, adanya dukungan serta keinginan untuk menggunakan busana muslim memunculkan industri fashion dengan kategori busana muslim wanita. Berjalannya waktu, keinginan masyarakat Surakarta untuk menggunakan busana muslim wanita semakin dikenal secara luas, sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang "Perkembangan Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta Tahun 1991-2020 Dalam Kajian Budaya Populer Media Massa"

B. Rumusan Masalah

Penulis memiliki rumusan masalah untuk menjawab persoalan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, agar penulis tidak terjerumus kedalam data yang nantinya akan diteliti, maka penulis membatasi diri dalam beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan busana muslim wanita di Surakarta sebelum tahun 1991?

[16] Laela Puji Utami, "Perkembangan Busana Muslimah di kota Surakarta pada tahun 1991-2018", Dalam Skripsi (IAIN Salatiga, 2021)., hlm. 70.

2. Bagaimana Trend busana muslim wanita tahun 1991-2020 di Surakarta dalam kajian budaya populer media massa?
3. Apa pengaruh trend busana muslim wanita terhadap kehidupan masyarakat di Surakarta tahun 1991-2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Busana muslim wanita: Perkembangan Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta Tahun 1991-2020 Dalam Kajian Budaya Populer Media Massa", maka penulis memiliki sebuah tujuan untuk menjawab rumusan masalah seperti berikut :

1. Mengetahui trend busana muslim wanita sebelum tahun 1991 di Surakarta.
2. Mengetahui trend busana muslim wanita tahun 1991-2020 di Surakarta dalam kajian budaya populer media massa.
3. Mengetahui Pengaruh Trend Busana Muslim Wanita Terhadap Masyarakat Surakarta Tahun 1991-2020.

Berdasarkan tujuan penulis, penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan umum dan informasi khususnya di bidang sejarah, adanya sebuah informasi dari penelitian ini maka dapat menggambarkan sebuah trend busana muslim wanita di Surakarta dan dapat menjadikan sebagai inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum khususnya wanita yang ingin mengetahui tentang Trend

Busana Muslim Wanita di Surakarta tahun 1991-2020 menjadi sebuah inspirasi untuk trend busana muslim wanita ditahun-tahun berikutnya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berbicara mengenai ruang lingkup penelitian didalam buku Metodologi studi disiplin ilmu sejarah biasanya bergantung pada dua unsur penelitian, yaitu dibatasi oleh waktu dan ruang. Hal ini menciptakan sebuah proses penelitian yang terfokuskan pada objek kajian secara sistematis dan berdasarkan metodologi sejarah yang ada.[17] Kemudian ruang lingkup penelitian tidak hanya dibatasi ruang dan waktu, konten juga dapat di jadikan sebagai ruang lingkup penelitian, maksud dari konten adalah yang akan menjadi pembahasan.

Periodesasi yang digunakan penulis yaitu kurun waktu 1991-2020, batasan penelitian dibuat untuk memfokuskan tentang busana muslim wanita. Peneliti mengambil awal tahun 1991 tepatnya pada keluarnya SK yang membahas tentang kebebasan siswi untuk menggunakan jilbab dengan baju lengan panjang.[18] Penelitian ini dikaitkan dengan adanya SK tersebut yang berpengaruh dalam trend busana muslim wanita di Surakarta. Batasan akhir dalam penelitian ini diambil tahun 2020, karena munculnya Industri fashion di kota Surakarta. membuat desainer mengembangkan bakat mereka dibantu bantuan dalam media massa berupa cetak ataupun digital sehingga busana muslim wanita dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Tahun 2020, juga merupakan tahun dimana seluruh daerah termasuk Surakarta untuk melakukan kegiatan dirumah saja sehingga ketika masyarakat

[17] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Wacana Yogya, 2003)., hlm. 156.

[18] Era Lussi Yani, "Gerakan Islam Indonesia dalam memperjuangkan Jilbab pada Masa Orde Baru", Dalam Skripsi (Universitas Sumatra Utara, 2017)., hlm. 29.

keluar rumah pemerintah menghimbau untuk menggunakan baju lengan panjang sehingga penggunaan busana muslim wanita sebagai salah satu cara pencegahan dari wabah Covid 19. Adanya batasan waktu ini agar penelitian tidak melebar untuk pembahasan seterusnya, karena sudah di batasi oleh waktu. Ada juga bentuk konten dari ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang busana muslim wanita.

Penulisan sejarah tidak terlepas adanya ruang, ruang yang digunakan dalam penelitian yaitu daerah Surakarta, Surakarta merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Tegah dan Surakarta merupakan daerah budaya yang berpenduduk mayoritas muslim sehingga memungkinkan dengan adanya perpaduan unsur budaya dan Islam tersebut mempengaruhi trend penggunaan busana muslim wanita. Pengaruh lainnya, terdapat komunitas yang mendukung penuh dengan adanya penggunaan busana muslim wanita untuk masyarakat Surakarta, dan Surakarta merupakan daerah yang memiliki ciri khas kain yang dapat menciptakan busana muslim. Ada juga bentuk konten dari ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang busana muslim wanita.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah usaha untuk menemukan sebuah tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan kita bahas. Penulisan sejarah diperlukan adanya sebuah referensi untuk menunjang keakuratan sumber dan untuk melakukan kritik sumber terhadap sumber lainnya. Penulisan ini memiliki beberapa tinjauan pustaka yaitu dengan menggunakan buku, jurnal, koran dan arsip.

Banyak karya tulis yang berbicara tentang trend, busana muslim wanita dan juga budaya populer yang di populerkan melalaui media masa, salah satunya karya

tulis yang di tulis oleh dua orang yaitu Alwi Alatas dan Fifrida Desliyanti dengan judul Revolusi hijab (kasus pelarangan jilbab di SMA negeri se-jabotetabek) penerbitnya adalah Al-I'thisom diterbitkan pada tahun 2001. Buku ini membahas tentang revolusi jilbab yang mengarah pada kasus pelarangan jilbab di SMA Negeri Sejabodetabek. Buku ini di terbitkan pada tahun 2001 oleh Al-I'thisom. Buku ini diambil sebagai penunjang penelitian karena berkaitan dengan surat keputusan adanya revolusi jilbab. Buku ini hanya merujuk pada penggunaan jilbab yang terjadi di SMA Negeri Sejabodetabek. Perbedaan dalam penelitian ini pembahasan adalah diawali dengan adanya Surat Keputusan tentang penggunaan kembali jilbab oleh siswi sebagai revolusi jilbab di daerah Surakarta.

Trend busana muslim wanita terus mengalami perubahan tiap harinya, tulisan dari Dominic Strinati yang memiliki dengan judul "Populer Culture" di terbitkan oleh Ar Ruuz Media pada tahun 2009, membahas tentang populer culture atau budaya populer yang memberikan efek dalam trend busana muslim wanita yang terus mengalami prubahan. Dalam bukunya, efek dari budaya populer menjadi sorotan karena tidak lepas dari sebuah media masa digital ataupun visual. Penelitian ini memiliki kesamaan tentang budaya populer dikarena budaya populer menjadikan penyebab sebuah trend busana muslim muncul dalam masyarakat, jadi buku ini digunakan untuk menghadapi sikap budaya populer yang nantinya dapat dikaitkan dengan busana muslim wanita yang terus berkembang mengikuti trend sesuai dengan media massa.

Jurnal yang ditulis oleh oleh Sinung Utami Hasri Habsari dengan judul "Fashion hijab dalam kajian busana populer". Jurnal ini diterbitkan di tahun 2015.

Tulisan ini menyimpulkan bahwa sebuah fashion dapat menjadi populer karena adanya suatu media massa yang terus memberikan arahan tentang sebuah trend busana, Indonesia memiliki banyak model busana muslim yang terus berkembang setiap tahun mengikuti trend yang ada khususnya busana muslim. Jurnal ini memiliki keselarasan mengenai busana muslim dilihat dari kepopuleran busana muslim, tetapi penelitian ini mengacu pada busana muslim wanita bukan hanya busana muslim saja.

Tulisan skripsi yang di tulis oleh Laela Puji Utami yang memiliki judul ”Perkembangan Busana Muslimah di kota Surakarta pada tahun 1991-2018” keluaran Salatiga tahun 2020, tulisan ini mengangkat mengenai sebuah perkembangan busana muslimah yang berada di kota Surakarta sejak tahun 1991an ketika perkembangan busana muslimah belum dikenal oleh masyarakat sekitar dan diakhiri ditahun 2018 karena adanya demo tentang penggunaan jilbab. Tulisan tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena tempat atau daerah yang dikaji berada di kota yang sama dan membahas tentang busana muslimah. Pembahasan yang diambil berbeda, skripsi ini lebih menekankan pada berkembangnya busana muslimah saja, sedangkan penulisan ini lebih ditekankan dalam perkembangan trend busana muslim wanita dalam kajian budaya populer.

F. Landasan Konseptual

Landasan konseptual merupakan sebuah rujukan yang nantinya akan memberikan nilai baik dalam sistematis pembuatan penelitian ini, maka dari itu yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah secara historis yang mengacu

pada budaya populer. Landasan historis membahas mengenai beberapa peristiwa yang sangat memperhatikan waktu, unsur, tempat, latar belakang, obyek maupun pelaku.

Landasan historis ini menjadi landasan konseptual yang utama karena penulis berusaha menuliskan nilai sejarah yang dihasilkan oleh analisa histori. Penggunaan konsep Historis didalamnya dibantu dengan teori modernisasi dan sistem semiotika, yaitu teori modernisasi adalah sejenis harapan khusus yang didalamnya terdapat revolusi sejarah masa lampau dan sebuah keinginan untuk berbuat lebih tinggi atau menginginkan adanya perubahan.[19] Teori ini memiliki arti yang lebih mudah yaitu ketika modernisasi mulai mempengaruhi proses perubahan sosial di setiap manusia yang menginginkan dalam berpenampilan. Modernisasi mengakibatkan adanya pengaruh dalam perbaikan, seperti kategori modernisasi budaya juga dapat masuk dalam teori ini.[20] Teori modernisasi cocok untuk mengetahui busana muslim wanita mengalami perkembangan di Surakarta sehingga perkembangan busana muslim menjadi semakin variatif dan inovatif. Teori lain dikeluarkan oleh Simmel dalam David Caney, dirinya berpendapat juga berbusana tidak eksklusi dalam modernitas tetapi dengan berbusana kita dapat menegaskan adanya identitas sosial dan secara tidak langsung dapat dijadikan perbedaan antara individu satu ke induvidu lainnya yang didalamnya menunjukan bahwa berbusana berkaitan dengan simbol kelas sosial.[21]

---

[19] David A. Apter, *Politik Modernisasi*, (Jakarta: Gramedia,1987)., hlm. 1.

[20] Astrid. S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta,1979)., hlm. 204.

[21] David Chaney, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Kompehensif*, terjemahan Nuraeni, (Yogyakarta: Jalasutra,2011)., hlm.100.

Ilmu bantu yang kedua terdapat pada sistem semiotika, sistem semiotika adalah disiplin ilmu ataupun metode analisis atau ilmu yang mempelajari sebuah tanda. Semiotika ini dapat mengkaji sebuah tanda dalam suatu obyek untuk mencari tahu makna didalamnya.[22] Sistem semiotika akan menghasilkan suatu kajian yang bernama budaya populer. Budaya populer yang ditandai dengan munculnya berbagai media seperti media massa dan media digital, sebagai tanda bahwa modernisasi dapat membawa perkembangan dan perubahan. Berdasarkan sebuah analisa akan membahas tentang dampak busana muslim di kehidupan masyarakat serta perubahan trend busana muslim wanita di tahun 1991 sampai 2020 yang dilihat dalam budaya populer.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah metode atau suatu cara yang merekontruksikan sebuah peristiwa dimasa lalu melalui sebuah proses tahapan pengujian dan analisis yang kritis terhadap data yang ada.[23] Metode penulisan ini untuk mengungkap bagaimana sejarah busana muslim wanita di Surakarta tahun 1991 hingga 2020 yang kemudian metode penelitian ini juga digunakan agar penelitian ini mencapai hasil yang maksimal dan mendapatkan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Terdapat lima tahapan kepenulisan sejarah yang dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu: Pemilihan Topik, Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi.[24]

---

[22] Zoest, *SEMIOTIKA : Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*, penerjemah Ani Sokawati, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung,1993)., hlm. 18.

[23] Ibid, hlm. 35.

[24] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2003)., hlm 89.

1. Pemilihan Topik, merupakan proses menganalisis tentang sebuah kejadian yang diangkat berdasarkan sebuah fakta yang unik, suatu hal yang penting yang mendorong seseorang untuk mengambarkan sebuah penelitian.[25] Pemilihan topik ini juga merupakan tahap awal dalam menuliskan sebuah penulisan sejarah dan harus mengandung lima unsur, yaitu: What, Where, When, Who, Why, dan How. Unsur-unsur tersebut menentukan sebuah penulisan sehingga penulis memilih topik tentang Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta tahun 1991-2020. Pemilihan topik tersebut ditulis oleh penulis sebagai penelitian untuk skripsi yang diambil di kota Surakarta. Pemilihan topik penelitian tersebut memiliki kurun waktu yang akan diteliti pada tahun 1991-2020, memilih topik tersebut dikarenakan Surakarta sebagai salah satu kota budaya dan mayoritas memeluk agama Islam. Mengambil awal tahun 1991 tepatnya pada keluarnya SK yang membahas tentang kebebasan siswi untuk menggunakan jilbab dengan baju lengan panjang. Penelitian ini dikaitkan dengan adanya SK tersebut yang berpengaruh dalam trend busana muslim wanita di Surakarta. Batasan akhir dalam penelitian ini diambil tahun 2020 karena munculnya Industri fashion di kota Surakarta, adanya Industri fashion membuat desainer mengembangkan bakat mereka dibantu bantuan dalam media massa berupa cetak ataupun digital sehingga busana muslim wanita dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Tahun 2020, juga merupakan tahun dimana seluruh daerah termasuk Surakarta untuk melakukan

[25] Ibid, hlm. 89

kegiatan dirumah saja sehingga ketika masyarakat keluar rumah pemerintah menghimbau untuk menggunakan baju lengan panjang sehingga penggunaan busana muslim wanita sebagai salah satu cara pencegahan dari wabah Covid 19.

2. Heuristik, adalah pengumpulan sumber, tahapan kedua untuk mencari bahan tulisan ataupun sumber-sumber sejarah baik primer yaitu koran, majalah dan wawancara. Sumber sekunder yang digunakan yaitu buku, majalah, artikel, jurnal, skripsi serta web online. Pengumpulan sumber primer dan sekunder didapat melalui Monumen Pers dan Badan Pusat Statistika Surakarta, sedangkan sumber sekunder didapatkan melalui laman website, Perpustakaan online Nasional, Perpusatakaan daerah Jawa Tengah yang berada di Semarang, Perpustakaan daerah Surakarta, dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said. Pengumpulan sumber ini yang nantinya dapat memberikan kejelasan penulisan apa saja yang akan ditulis sesuai dengan sumber primer dan sumber sekunder.

   a. Sumber Primer merupakan sebuah sumber yang asalnya dari pelaku yang saat itu ada dalam kejadian, tidak hanya itu saja sumber primer juga bisa berupa koran ataupun majalah yang sezaman. Penulis nantinya akan menggunakan wawancara kepada penjahit sudah ada tahun 1991 serta koran (salah satu contohnya yaitu Kompas, Resmi Berlaku Penggunaan Seragam Khas di Sekolah, Edisi 17 Februari

1991) dan majalah yang membahas tentang busana muslim wanita pada kurun waktu 1991-2020 sebagai bukti primer.

b. Sumber Sekunder, merupakan sebuah sumber yang berasal dari interpretasi sumber primer, biasanya sumber sekunder berupa buku yang membahas tentang trend busana mulim wanita, artikel, jurnal atau skripsi yang menunjang penulisan dan disini penulis akan menggunakan sumber sekunder sebagai penelitian ini.

3. Verifikasi data, adalah pengkritikan pada sumber-sumber yang didapat oleh penelitian, ini menentukan adanya keaslian sumber dan tingkat kebenaran sumber yang nantinya dapat memunculkan sebuah fakta sejarah yang muncul secara imajinatif ketika penelitian ini berhasil diteliti.[26] Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu :

   a. Kritik Eksternal untuk menguji keabsahan dan keaslian suatu sumber, dibuktikan dari kondisi surat kabar yang sudah mulai menguning dan rapuh. Selain itu ada pula data pembuatan Koran dan harga koran yang membuat penulis meyakini keaslian sumber

   b. Kritik Internal yaitu kritik sumber yang menitikberatkan pada isi dokumen, dengan metode ini penulis melakukan pengujian kredibilitas data yang telah didapatkan. Untuk sumber koran, penulis melihat data orang lain yang sezaman

[26]Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2011)., hlm. 47-49.

4. Intepretasi, adalah penafsiran fakta-fakta sejarah yang sudah di dapatkan, dengan adanya interpretasi ini dapat memunculkan fakta-fakta yang baru yang belum didapatkan. Menurut bapak Kuntowijoyo dijelaskan bahwa interpretasi ada dua macam dalam menafsirkan sebuah penulisan sejarah pertama ada analisis dan kedua ada sintesis. Analisis berarti menguraikan dan sintesis adalah menyatukan. Intepretasi juga memiliki maksud untuk menggabungkan fakta-fakta sejarah sesuai dengan subyek kajian yang akhirnya dapat menjadikan sebuah peritiwa sejarah.
5. Historiografi, adalah tahapan akhir atau puncak dari metode penelitian sejarah. Historiografi yaitu penulisan, menuliskan peristiwa sejarah dari sumber yang sudah penulis dapatkan. Historiografi ini peneliti harus bisa memahami dan menangkap isi dari penelitian yang sudah dicari agar dapat memuat fakta sejarah berdasarkan sumber yang telah didapatkan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian skripsi, maka penulis membagi secara sistematika pembahasan sehingga penulis dapat terfokus dalam penulisannya, terdapat lima bab dalam sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu, berisi sub-bab yang menguraian pembahasan yang mana membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua**,** berisi Uraian yang membahas tentang tentang Busana Muslim Wanita di Surakarta. Pembahasan ini memiliki tiga point yang akan dibahas, sebagai

berikut: Demografi Surakarta, Perkembangan busana muslim wanita di Indonesia, Perkembangan busana muslim wanita di Surakarta sebelum tahun 1991

Bab Tiga**,** melanjutkan dari pembahasan diatas, bab tiga berisi uraian yang membahas tentang Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta tahun 1991-2020 Dalam Kajian Budaya Populer Media Massa. Pembahasan ini memiliki tiga point yang akan dibahas, sebagai berikut: Awal mula munculnya trend busana muslim di Indonesia, Awal mula munculnya trend busana muslim wanita di Surakarta dan Trend busana muslim wanita di Surakarta tahun 1991-2020 menggunakan kajian budaya populer media massa.

Bab Empat, merupakan pembahasan yang terakhir yang berisi tentang uraian Pengaruh Trend Busana Muslim Wanita Terhadap Masyarakat Surakarta tahun 1991-2020. Pembahasan ini memiliki dua point yang akan dibahas, sebagai berikut: Pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat Surakarta tahun 1991-2020 dan Pengaruh kehidupan ekonomi masyarakat Surakarta tahun 1991-2020.

Bab Lima, merupakan uraian terakhir yang berisi tentang penutup yang diuraikan menjadi tiga point, yaitu: kesimpulan, kritik dan saran.

BAB II

Busana Muslim Wanita di Surakarta

A. Demografi Surakarta

Kota Surakarta atau juga disebut "Kota Solo" adalah kota dengan warisan budaya yang kental dan tumbuh pesat bergeliat sebagai kota yang modern. Surakarta dikenal sebagai kota warisan budaya, warisan budaya ini yang mewarnai kehidupan kota di Surakarta sehingga memiliki julukan "Solo The Spirit of Java" yang memiliki arti "Solo merupakan Jiwanya Jawa". Surakarta akan terus tumbuh dan berkembang dengan tidak meninggalkan jati diri dan karakternya sebagai kota Budaya. Perkembangan Surakarta ini juga tidak terlepas dengan adanya Kabupaten yang dulunya dikenal eks-Karasidenan atau di singkat "subosukawonosraten" (Surakarta-Boyolali-Sukoharjo-Wonogiri-Sragen-Klaten).[1] Surakarta juga merupakan kota besar kedua setelah Semarang di Provinsi Jawa Tengah dengan kota yang memiliki banyak ragam budaya dan menyimpan banyak peninggalan kebudayaan.[2] Surakarta merupakan wilayah otonom dengan status kota berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki letak geografis berada di 110°45'15"-110°45'35" Bujur Timur dan 7°36'00"-7°56'00" Lintang Selatan. Secara administrasi, Surakarta memiliki empat batasan yaitu batas Utara, batas Selatan, batas Timur dan batas Barat. Batas Utara dari kota Surakarta yaitu Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali, sedangkan batas Selatan yaitu Sukoharjo

---

[1] Dinas Lingkungan Hidup, *Buku II Laporan Utama: Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Surakarta tahun 2021*, (Surakarta: Dinas Lingkungan Hidup, 2021)., hlm. 1.

[2] Pemerintah Kota Surakarta, *Profil Kota Surakarta The Real Java*, (Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta,2005)., hlm. 11.

dan batas Timur kota Surakarta yaitu Kabupaten Karanganyar sedangkan batas Barat yaitu Karanganyar dan Kabupaten Boyolali.[3]

Gambar 2.1
Peta wilayah Surakarta

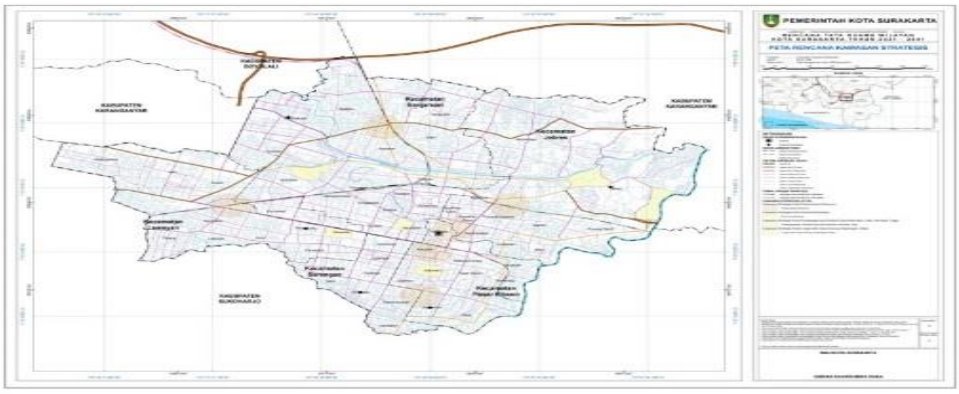

Sumber: BAPPPEDA Surakarta.[4]

Adanya batasan wilayah, kemiringan kota Surakarta juga di perlihatkan, kota Surakarta kemiringannya lebih ke arah tenggara penyebab dari kemiringan tersebut merupakan daerah dataran rendah dan untuk sebelah timurnya merupakan lembah aliran dari sungai Bengawan Solo. Kemiringan dari arah barat dan barat laut meninggi secara landai, dan ke arah utara bergelombang. Hasil dari kemiringan yaitu terdapat beberapa anak sungai yang berada dalam kota Surakarta yaitu seperti Kali Pepe, Kali Anyer, kali Jenes dan pada bagian timur kota Surakarta terdapat sungai Bengawan Solo.[5]

Luas wilayah kota Surakarta adalah 46,72 km^2 dengan adanya luas wilayah, sesuai dengan Penetapan Pemerintah tahun 1946 Nomor 16/SD, kota Surakarta

[3] Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Kota Surakarta, *BAB II Profil Wilayah Kota Surakarta*, (Surakarta: RPIJM Kota Surakarta, 2016)., hlm. 1.

[4] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Perubahan RKPD Kota Surakarta Tahun 2018*, (Surakarta : BPPAD kota Surakarta, 2018)., hlm. 1.

[5] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Perubahan RKPD Kota Surakarta Tahun 2018*, (Surakarta : BPPAD kota Surakarta, 2018)., hlm. 3.

memiliki lima Kecamatan yaitu Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jabres, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Laweyan dan kecamatan Serengan.[6] Tidak hanya itu saja, kota Surakarta mengalami naik dan turun dalam pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan hasil sensus penduduk kota surakarta tahun 1990 terdapat 504.176 jiwa, kemudian pada tahun 2000 kota surakarta mengalami penurunan penduduk yaitu menjadi 490.214 jiwa, sedangkan untuk tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu 500.642 jiwa.[7] Pada tahun 2020 jumlah penduduk di kota Surakarta meningkat hingga mencapai 522. 364 jiwa.[8]

Sebagai suatu wilayah perkotaan, kota Surakarta memiliki kondisi ekonomi yang kompleks dalam mata penecaharian yaitu sebagai Petani, Buruh Tani, Pengusaha Industri, Buruh Industri, Buruh Bangunan, Pedagang, PNS/TNI, Pensiunan dan lain-lain. Adanya mata pencaharian ini membuat kota Surakarta berkembang pesat yang ditandai dengan berkembangnya sebuah Industri baik Industri besar ataupun Industri kecil. Pada data statistika Surakarta tahun 1990 terdapat 9.407 orang memilih sebagai pengusaha Industri, sedangkan terdapat 77.112 orang sebagai bekerja sebagai buruh Industri. Pada tahun 2000 kenaikan seseorang untuk memilih sebagai pengusaha Industri hanya bertambah 12 Industri saja sehingga total 9.419 orang dalam memilih mata pencaharian pengusaha

---

[6] Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta, *Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta tahun 2018,* (Dikdukcapil: Srakarta, 2018)., hlm. 12.

[7] Fadjar Hari Mardianjah,dkk, *Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya Pada Kawasan Metropolitan Surakarta*, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Volume 6 Nomor 3, Desember 2018, hlm. 221.

[8] Badan Pusat Statistika, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (jiwa), 2020-2021", diakses dari *https://surakartakota.bps.go.id/indicator/12/313/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-kota-surakarta.html* , pada tanggal 20 Juni 2022.

Industri, sedangkan buruh Industri menurun menjadi 72.043 orang. Tahun 2010 masyarakat kota Surakarta yang memilih sebagai pengusaha Industri sebanyak 11.970 dan memilih sebagai buruh Industri sebanyak 72.084. Pada tahun 2020 kenaikan Industri terjadi total terdapat 56.702 seseorang sebagai pengusaha Industri dan mengalami kenaikan yang signifikan berada dijumlah 193.732 sebagai buruh Industri.[9] Pemilihan dalam pengusaha Industri biasanya Industri rumah tangga, Industri kreatif, pariwisata dan juga perdagangan yang menyebabkan perekonomian di kota Surakarta terus meningkat dan membaik khususnya untuk masyarakat Surakarta.[10] Industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi di Surakarta menonjolkan tentang perusahaan batik. Batik menjadi salah satu Industri yang berada di kecamatan pasar Kliwon dan kecamatan Laweyan. Batik menjadi salah satu bagian dari Industri kreatif dan dijadikan sebagai Industri khas di kota Surakarta dan Laweyan merupakan salah satu kawasan terkenal akan Industri batiknya yang sudah ada sejak zaman kerajaan Pajang. tidak hanya itu saja, kawasan ini merupakan kawasan yang masyarakatnya memiliki usaha batik masih di tekuni oleh masyarakat Laweyan.[11] Batik juga merambah dalam perkembangan busana muslim wanita, pada tahun 1990an ketika batik sedang mengalami penjualan yang anjlok, pengerajin batik memutar otak agar batik tetap tersebar luas, kemudian para pengrajin batik mendapatkan ide untuk menjadikan batik dengan model busana

[9] Badan Pusat Statistika, "Surakarta dalam Angka 1990, 2000, 2010 dan 2020", diakses dari *https://surakartakota.bps.go.id* , pada tanggal 6 Agustus 2022.

[10] Sekretaris Daerah Kota Surakarta, *Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta tahun* 2016, (Surakarta:Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta,2016)., hlm. 8.

[11] Asti Musman dan Ambar B.A, *Batik: Warisan Adhiluhung Nusantara*, (Yogyakarta: Gramedia, 2011)., hlm. 108.

muslim, dengan bagitu batik terus berkembang dengan model busana muslim.[12] Biasanya para pengerajin batik menjual hasil karyanya pasar gede solo, pasar klewer sebagai pusat perbelanjaan sebagai destinasi wisata dan menjadikan sektor ekonomi di kota Surakarta terus maju.

Pengaruh berkembangnya kota Surakarta juga di pengaruhi dalam kondisi Agama. Kondisi agama dalam kota Surakarta terbagi menjadi lima agama yaitu Islam, Kristen/Katolik, Kristen Protestan, Budha dan Hindu. Ajaran didalam agama berisi tentang ketauhidan agar masyarakat selalu patuh terhadap Tuhan yang dan untuk memberikan keyakinan. Sikap tauhid ini harus dicerminkan dalam akhlak, norma,tingkah laku dan budi pekerti dalam pergalan masyarakat.[13] Peran agama sangat penting sebagai pegangan hidup dalam pergaulan masyarakat, kota Surakarta mayoritas penduduknya beragama Islam, pada tahun 1990 kota Surakarta memiliki 391.858 orang yang menganut agama Islam, 68.416 orang beragama Kristen/Katolik, 62.935 orang beragama Kristen Protestan, 2.923 beragama Budha, dan 5.243 orang menganut agama Hindu.[14] Pada Tahun 2020 peningkatan yang terjadi tetapi agama Islam masih menjadi agama mayoritas yang paling banyak dianut kemudian muncul agama lainnya yang tidak disebutkan, tahun 2020 terdapat 450.392 orang menganut agama Islam, 40.491 beragama Katolik, 79.819 beragama Kristen Protestan, untuk agama Hindu dan Budha di tahun 2020 mengalami penurunan yaitu agama Hindu 378 orang dan Budha 1.329 orang sedangkan di

---

[12] Wiewik Susilo, "Busana Muslim Bercorak Batik dari Solo", diakses pada *https://m.liputan6.com/news/read/147632/busana-muslim-bercorak-batik-dari-solo* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

[13] M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES,1988)., hlm. 3.

[14] Badan Pusat Statistika, "Surakarta dalam Angka 1990", diakses dari *https://surakartakota.bps.go.id* , pada tanggal 6 Agustus 2022.

tahun 2020 terdapat penganut agama lain sebanyak 151 orang.[15] Banyaknya agama yang dianut oleh masyarakat di Surakarta dapat dijadikan sebagai modal pembangunan, dimana akan terjadi sebuah interaksi yang positif misalnya saling menghormati sesama pemeluk agama lainnya dan dalam bidang perekonomianpun khususnya di aktivitas perdagangan lebih bisa saling kondusif sehingga pembangunan yang sedang berlangsung di Surakarta dapat berjalan dengan lancar.

Perkembangan kota Surakarta juga tidak terlepas adanya budaya yang sesuai dalam julukan salah satunya sebagai kota budaya. Tidak hanya itu saja, Surakarta juga terdapat kelompok sosial. Adanya perbedaan kelompok sosial tidak membuat masyarakat Surakarta melupakan tradisi yang ada, masyarakat Surakarta masih terus menjaga dan melestarikan tradisi seperti: Sekaten, Grebeg Maulid, Sadranan dan Kirab satu Suro.

Sekaten merupakan kegiatan yang dilakukan pada bulan Mulid atau dapat di sebut dengan Rabi'ul Awwal untuk memperingati Maulid Nabi. Sekaten ini diadakan setiap tahun sejak tanggal 5 sampai 12 maulid yang menariknya lagi sekaten ini dibuka dengan 2 jenis Gamelan yang ditabuh, nama gamelan tersebut adalah Kiai Gunturmadu dan Kiai Guntur Madu Sari.[16]

Grebeg Maulid juga salah satu acara yang dilakukan untuk memperingati Maulid Nabi, disebut dengan grebeg karena perayaan ini menggunakan tumpeng besar yang dibawa dan diikuti (digrebeg) kemudian tumpeng tersebut dibawa dari

---

[15] Badan Pusat Statistika, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kota Surakarta tahun 2019" diakses dari *https://surakartakota.bps.go.id* , pada tanggal 6 Agustus 2022.

[16] Aris Widodo, *Islam dan Budaya Jawa: Pertautan antara Ajaran, Pemahaman, dan Praktek Islam dikalangan Muslimin Jawa*, (Kartasura: Kaukaba, 2016)., hlm. 8.

Keraton ke Masjid Agung untuk upacara slametan bersama dengan penghulu keraton, ulama dan juga masyarakat yang ikut merayakan.[17]

Sadranan merupakan kegiatan yang dilakukan menjelang bulan suci Ramadhan. Sadranan ini biasa di lakukan oleh masyarakat Jawa salah satunya di Surakarta. Sadranan ini dilakukan pada tanggal 2 ruwah setelah Jumenengan Keraton. Tradisi sadranan ini berasal dari tradisi Hindu-Budha yang kemudian dilanjutkan oleh masyarakat Islam di Jawa, diduga Sadranan ini makibat adanya kebijaksanaan dari para wali pada masa penyebaran Islam di Jawa. Sadranan ini kegiatan tradisi yaitu membersihkan makam leluhurnya baik orang tua, saudara, dan masih banyak lagi dan masyarakat membawa bunga untuk di tebarkan di makam tersebut. Tradisi sadranan ini juga di lengkapi dengan membuat ketan putih, apem dan kolah untuk dibagikan kepada masyarakat. Biasanya tradisi Sadranan ini di banyak tempat sering di sebut dengan bersih desa.[18]

Tradisi Kirab Satu Suro. Kirab satu suro ini adalah upacara ritual kirap pustaka berupa paai atau arak-arakan beberapa pusaka dari Keraton Kasunanan Surakarta yang memiliki daya magis didalam pusaka tersebut. Kirab satu Suro ini dilaksanakan pada malam hari tanggal 1 Suro (Muharram) tepatnya dari jam 24.00 WIB sampai jam 04.00 WIB pagi hari atau menjelang subuh. Makna dari diadakannya kirab satu Suro adalah untuk refleksi atau mengingat kembali kesalahan-kesalahan yang diperbuat selama satu tahun yang telah di lewati.[19]

---

[17] Ibid, hlm. 89.

[18] Ibn Isma'il, *Islam Tradisi : Studi Komparatif Budaya Jawa dengan Tradisi Jawa,* (Kediri: Tetes Publishing,2011)., hlm. 146.

[19] Dinas Kebudayaan Kota Surakarta, "Kirab Malam Satu Suro", diakses dari *https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/destinations/kirab-malam-satu-suro/* , pada tanggal 3 Agustus 2022.

Kondisi ini akan terus dilakukan karena mayoritas masyarakat di Surakarta merupakan orang Jawa yang masih memegang teguh dengan adat istiadat jawa yang kental akan budaya.[20]

Adanya pertumbuhan penduduk dan sektor-sektor yang mendukung untuk kemajuan kota Surakarta memberikan dampak dalam perkembangan dan peningkatan yang membuat kota Surakarta semakin dikenal oleh masyarakat luar kota Surakarta

B. Perkembangan Busana Muslim Wanita di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya muslim. Tingkat keinginan seorang muslim dalam penggunaan busana muslim untuk menutup aurat tinggi. Busana muslim merupakan busana yang dikenakan oleh perempuan ataupun laki-laki mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Busana muslim juga dapat dikatakan sebagai busana yang dapat dipakai dari atas kepala hingga ujung kaki dan memiliki ketentuan untuk dikatakan sebagai busana muslim. Busana muslim sendiri bertujuan untuk menutup aurat atau dapat dikatakan pelindung diri dari gangguan seseorang yang ingin mencelakai kita dari fisik dan juga mental.[21] Busana juga merupakan produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral yang dapat dijadikan sebagai indentitas.[22] Busana muslim merupakan kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai penutup tubuh.[23] Perkembangan

---

[20] Faridah Nufus, "Saudagar Batik: K.H Ahmad Shofawi dan Kontribusinya terhadap pembangunan Lembaga Islam di Suarakarta tahun 1928-1962", Dalam Skripsi (UIN Raden Mas Said, 2019)., hlm. 33.

[21] M. Quraish Shihab, *Wawancara Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,1996)., hlm. 90.

[22] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* , (Jakarta: Lentera Hati,2004)., hlm. 10.

[23] Anharullah, *"Pakaian Muslimah Dalam Prespekti Hadis dan Hukum Islam"*, Jurnal Diktum, Volume 17 Nomor 1 Juli 2019, hlm. 68.

busana muslim selalu menjadi prioritas utama sebagai keinginan wanita muslim di Indonesia dalam memilih busana muslim yang akan dikenakan. Busana muslim merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, dan menurut ilmuwan manusia sudah mengenakan sebuah pakaian sejak 72.000 tahun yang lalu dan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu.[24] Perkembangan busana muslim selalu mengikuti arus zaman dapat dilihat dari bentuk, model, trend, warna dan bahan yang terus berbeda dan selalu memunculkan inovasi-inovasi terbaru agar si pengguna merasa nyaman jika memakai busana muslim tersebut.

Pada saat perkembangan busana muslim, busana muslim wanita berhasil mendapatkan posisi tertinggi karena keinginan wanita dalam memilih busana muslim wanita. Perkembangan ini dapat dinilai dari awal munculnya busana muslim wanita masuk ke Indonesia yang di pengaruhi adanya agama Islam yang masuk ke Indonesia. Perjuangan tentang busana muslim wanita khususnya jilbab tidak berhenti menjadi masa yang banyak perdebatan dengan penggunaan jilbab ini. Terdapat dua faktor yang pertama terdapat faktor eksternal yaitu terjadinya Revolusi Iran di tahun 1979, Revolusi Iran tersebut dipimpin oleh Khoemeini yang behasil menggulingkan rezim syah Iran dan mereka juga ikut berkontribusi dalam perkembangan jilbab di Indonesia dikalangan siswi. Peristiwa ini mendapat perhatian dari banyak media masa dan memperlihatkan pada masyarakat di dunia termasuk masyarakat di Indonesia bagaimana seorang wanita Iran menutup

[24] Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian wanita muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Indonesia: Lentera Hati,2009)., hlm. 31.

tubuhnya secara rapat dengan jilbab dan busana muslim.[25] Faktor yang kedua yaitu adanya sebuah pemikiran dari Al-Ikhwan Al Muslimin yang masuk ke Indonesia melalui buku-buku yang kemudian diterjemahkan oleh para tokohnya sejak tahun 1970an, yang menjadikan siswi di Indonesia semangat untuk memakai jilbab saat bersekolah.[26] Adanya faktor-faktor tersebut pemerintah Indonsia khawatir dengan menguatnya militasi Islam yang dapat mengancam sistem pemerintahan dan pada akhirnya pemerintah mengelurkan asas tunggal untuk organisasi sosial politik dan semua organisasi masyarakat yang ada di Indonesia.[27]

Awal tahun 1980 merupakan periode konflik antara Islam dan Pemerintah. Keluarnya Surat Keputusan (SK) dari Depdikbud yang berisi seragam sekolah Nasional yang berisi penyelarasan seragam sekolah di seluruh wilayah yang berada di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan pada tanggal 17 Maret 1982 oleh Dirjen Pendidikan dan Menengah yaitu Prof. Darji Darmodiharjo, pada SK 052/C/Kep/C.82 tentang Seragam Sekolah Nasional. Faktor ini menyebabkan banyak spekulasi dilarangnya penggunaan jilbab untuk siswi dikarenakan dalam pelaksanaan SK guru dan kepala sekolah memberikan sebuah respon ataupun reaksi untuk siswi yang tidak menggunakan seragam sekolah sesuai yang ada dalam SK yang telah disepakati. Seragam sekolah yang disepakati adalah menggunakan jilbab untuk seluruh siswi atau tidak menggunakan jilbab seluruh siswi, jika yang disepakati oleh sekolahan tidak menggunakan jilbab berarti satu sekolahan tidak

---

[25] Hanung Sito Rohmawati, *Busana Muslimah dan dinamikanya di Indonesia*, Jurnal Aqlam, Vol. 5, No. 1, 2020., hlm. 110.

[26] Alwi Alatas dan Fifrida Desliyanti, *Revolusi hijab (kasus pelarangan jilbab di SMA negeri se*-jabotetabek. (Jakarta: Al-I'thisom, 2001)., hlm. 58.

[27] Ela Nurlatifah, "Jilbab dan Islam Indonesia masa orde Baru 1982-1991", Dalam Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah, 2019)., hlm. 43.

boleh menggunakan jilbab ataupun sebaliknya sesuai dengan kesepakatan bersama dalam pemilihan seragam sekolah.[28]

Gambar 2.2
Surat Keputusan tentang Pedoman Pakaian Seragam Sekolah

Sumber: Surat Keputusan 052/C/Kep/D/1982.[29]

Timbulnya SK yang menjadikan sebuah pelarangan untuk siswi dalam penggunaan seragam sekolah, hal ini dikarenakan ketika terdapat siswi yang berjilbab yang mempengaruhi siswi lainnya untuk berjilbab akan di datangi oleh Intelejen, dan ketua Rukun Tetangga (RT) lingkup masyarakat pun diberi peringatan untuk berhati-hati kepada orang yang mengajak untuk berjilbab. Hal seperti ini menyebabkan siswi ataupun wanita muslim dapat merasa terancam dan membuat spekulasi dilarangnya menggunakan jilbab di sekolah.[30] Pada 1980, di Indonesia dengan kasus jilbab yang dilarang ini merupakan awal kontroversi antara Islam dan Pemerintah yang keduanya saling berlawanan karena ketakutannya akan militasi Islam yang mengancam sistem pemerintah di Indonesia, adanya kasus

[28] Era Lussi Yani, "Gerakan Islam Indonesia dalam memperjuangkan Jilbab pada Masa Orde Baru", Dalam Skripsi (Universitas Sumatra Utara, 2017)., hlm. 31.

[29] Surat Keputusan Dirjen PDM, Departemen P dan K No. 052/C/Kep/D/1982.

[30] Alwi Alatas dan Fifrida Desliyanti, *Revolusi hijab: kasus pelarangan jilbab di SMA negeri se-jabotetabek 1982-1991*, (Jakarta:Al-I'thisom, 2001),. hlm. 33-34.

jilbab untuk siswi Depdikbud tidak bisa menutup kecurigaan terhadap siswi yang berjilbab.

Pembicaraan tentang penggunaan jilbab untuk siswi tidak ada habisnya yang kemudian membuat ormas Islam menanggapi kasus ini dengan cara mengirim Dewan Dakwah Ismlamiyah Indonesia (DDII) mengirim surat kepada pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 8 Desember 1982 yang didalamnya mengungkapkan keprihatinan atas masalah jilbab yang sedang terjadi dan DDII mengusulkan untuk mengadakan sebuah musyawarah dengan melibatkan pemimpin ormas di bidang pendidikan Islam untuk membicarakan masalah ini. Tidak hanya itu saja, PII wilayah Jakarta ditanggal 8 Januari 1983 juga mengirimkan surat pernyataan yang ditujukan kepada Ketua MPR-DPR, Menteri dan MUI untuk menuntaskan masalah jilbab. Tanggal 17 Januari 1983 Pimpinan Pusat Badan Pembela Masjidil Aqso (BPMA) juga ikut andil dengan menyampaikan “teriakan hati kepada semua pihak yang menangani pendidikan”, mereka juga menyampaikan bahwa memakai jilbab merupakan sebuah kewajiban untuk wanita muslim. Tanggal 21 Januari 1983, Pengurus Pusat Wanita Muslim juga ikut andil dalam menganggapi kasus ini yang ditunjukan langsung kepada Menteri P dan K yang didalam surat ini meminta agar Mendikbud mengambil kebijaksanaan dengan memberi sebuah kelonggaran kepada mereka yang ingin berbusana sesuai dengan keyakinan agamanya dan untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran di sekolah. Tidak hanya ormas Islam saja yang ikut menanggapi hal ini, pada tanggal 15 Januari 1983, siswi yang berjilbab dari SMA, SMEA, dan SGA dari Tangerang, Bekasi dan Jakarta mengajukan aksi protes ke DPRD DKI Jakarta

dengan menuntut agar di perbolehkannya menggunakan pakaian muslim untuk wanita yang berjilbab.[31]

Banyaknya aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia mengenai penggunaan jilbab ini membuat pemerintah yaitu dengan Dirjen Dikdasmen Hasan Walinono dan MUI melakukan sebuah pertemuan dengan pembahasan meninjau kembali peraturan tentang seragam sekolah di akhir tahun 1989 atau awal tahun 1990, kemudian pertemuan ini dilanjutkan kembali di bulan Desember tahun 1990 dengan keputusan kedua belah pihak sepakat untuk menyempurnakan peraturan seragam sekolah dan resmi di tanda tangani pada tanggal 16 Februari 1991 dan surat keputusan ini diberlakukan di tahun ajaran 1991/1992.[32] Bentuk dari keputusan ini adalah sebuah SK No. 100/C/Kep/D/1991 didalam SK tersebut menyebutkan istilah seragam khas sebagai bentuk toleransi antar siswi yang ingin menggunakan jilbab saat sekolah, kemudian pada surat keputusan terdapat lampiran yang dimaksud seragam khas yaitu busana muslimah dengan penutup kepala atau jilbab.[33]

Surat keputusan tentang penyempurnaan seragam sekolah tersebut sebagai peran penting tentang perkembangan busana muslim wanita yang berada di Indonesia dan adanya surat keputusan seorang siswi dapat dengan bebas menggunakan jilbab sebagai penutup kepala dan juga mengikuti kewajiban sebagai seorang wanita dalam menutup auratnya, adanya surat keputusan ini juga membawa keberuntungan dengan seorang penjahit dan juga sebuah perusahaan dalam

---

[31] Ibid, hlm. 34-36.
[32] Ibid, hlm. 73-75.
[33] Kompas, *Resmi Berlaku Penggunaan Seragam Khas di Sekolah*, edisi 17 Februari 1991.

mengembangkan busana muslim yang berada di Indonesia karena mereka mulai berani menggunakan jilbab secara terang-terangan tanpa harus merasa dirinya terancam dan hal ini sebagai awal mula yang baik dalam perkembangan busana muslim wanita di Indonesia.

Perkembangan busana muslim tidak terlepas adanya sebuah organisasi di dunia fashion yaitu APPMI (Asosisasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia) yang lahir ditahun 1993 dengan mengeluarkan majalah serta memiliki program fashion tendance sebagai upaya mengembangkan fashion di Indonesia. Perancang dan pengusaha busana muslim di Indonesia mulai berlomba-lomba menampilkan karya dengan bervariasi yang tetap memenuhi syarat agama. Busana muslim tidak hanya dikenakan oleh wanita dewasa saja, anak-anak serta remaja juga menggunakan busana muslim sebagai pakaian sehari-hari yang terus dikembangkan dengan model dan motif yang berbeda-beda di setiap tahunnya.[34] Sebagai bukti bahwa terus berkembangnya busana muslim di Indonesia yaitu dengan munculnya merk busana muslim terkenal seperti Rabbani, Shafira dan Al-Fath dengan berbagai macam desain sehingga masyarakat khususnya wanita mulai tertarik dengan menggunakan busana muslim.[35] Busana muslim wanita terus mengalami pergantian model dan style yang berbeda-beda agar si pengguna tetap merasa stylist dan merasa nyaman serta merasa fashionable agar tidak merasa kalah saing dengan pakaian-pakaian lainnya.

---

[34] APPMI, *Seri Fashion Indonesia Kreasi Busana Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2003)., hlm. 54-56.

[35] Ario Fajar, *Rabbani Raja Busana Muslim dari Bandung*, diakses dari https://swa.co.id/swa/trends/management/rabbani-raja-busana-muslim-dari-bandung , pada tanggal 10 Maret 2022.

C. Perkembangan Busana Muslim Wanita di Surakarta sebelum 1991

Tidak terlepas dari pengaruh yang ada, Surakarta juga mendapat perkembangan dalam penggunaan busana muslim wanita itu terjadi adanya pengaruh dari organisasi masyarakat, tokoh-tokoh penting, pejabat, artis, majalah atau niatan dalam diri sendiri. Berbagai cara di lakukan agar busana muslim wanita di Surakarta bisa melebarkan sayapnya dan dapat di terima oleh masyarakat secara luas. Perkembangan busana muslim di Surakarta sudah terdapat tanda-tanda penggunaan kain yang menyerupai jilbab dengan ditutupkannya dikepala, kain tersebut dipakai oleh putri Mangkunegoro VII, yang bernama Goesti Raden Adjeng Siti Noeroel Koesumowardani beliau menggunakan busana panjang dan kepalanya tertutup dengan kain juga walaupun belum menutup sempurna. Foto ini menjadi sebuah bukti walaupun busana muslim wanita sudah muncul tetapi belum banyak yang menggunakan di Surakarta.

Gambar 2.3
Foto Goesti Raden Adjeng Siti Noeroel Koesumowardani

Sumber: Leiden University Libraries. (diakses dari media sosial Instagram: @potolawas).[36]

Perkembangan busana muslim wanita tidak hanya berhenti pada masa Mangkunegaran VII saja tetapi perkembangan busana muslim juga terjadi pada saat

[36] Source Instagram @potolawas , pada tanggal 7 Agustus 2022.

keturunan dari Bani Alawi yaitu Idrus Al-Mansyhur dan Ali bin Yahya pada tahun 1940, mereka memperkenalkan busana muslim dengan cara pemakaian berguk untuk wanita, berguk berasal dari kata burqa. Pengenalan berguk ini diadakan dengan pertemuan yang dihadiri 60 orang. Kedua tokoh tersebut prihatin melihat seorang wanita keluar tanpa menggunakan penutup kepala, tidak hanya itu saja Ahmad bin Abdullah Assegaf, Segaf Al Habsyi dan Abdul Kadir Al Jufri sependapat untuk mewajibkan berguk kepada wanita dikalangan Alawiyyin.[37] Penggunaan berguk masuk dalam majalah Aliran Baroe yang memberitahu wanita muslim untuk menggunakan jilbab atau penutup kepala sesuai dengan syariat Islam. Penggunaan berguk ini juga menjadi salah satu perkembangan busana muslim di Surakarta sebelum tahun 1991 sebagai pengenalan yang luas kepada masyarakat Surakarta melalui majalah Aliran Baroe.[38]

Gambar 2.4
Contoh wanita yang sedang menggunakan "berguk"

Sumber: Ilustrasi pemakaian "berguk" (Burqa) oleh wanita yang berada di Majalah Aliran Baroe, "Mana Bergoeknya Toean Bin Yahya Masyhoer", no 21 (1940).[39]

[37] Jejak Islam, "Perjuangan Panjang Jilbab di Indonesia", Artikel, 9 maret 2015, Diakses dari https://jejakislam.net/perjuangan-panjang-jilbab-diindonesia/ , pada tanggal 25 juni 2022.

[38] Majalah Aliran Baroe, *Mana Bergoeknya Toean Bin Yahya Masyhoer*, 1940, hlm. 21.

[39] Tantowi Ali, "The Quest of Indonesian Muslim Identity Debates on Velling from the 1920-1940", jurnal of Indonesian Islam, The circle of Islamic and Cultural Studies:Jakarta, Vol. 4, No. 01, Juni 2010, diakses dari https://jejakislam.net/perjuangan-panjang-jilbab-diindonesia/ , pada tanggal 20 Juli 2022.

Penggunaan busana muslim untuk wanita di Surakarta tidak berhenti ditahun 1940 ketika berguk dikenalkan kepada wanita Alawiyyin. Penggunaan busana muslim wanita terus dikenalkan hingga tahun 1970. Penggunaan busana muslim wanita pada tahun 1970 digunakan oleh wanita yang taat pada pendiriannya atau patuh dengan agamanya. Mereka menggunakan busana muslim wanita yang tertutup rapat dan dijadikan sebagai pakaian sehari-hari, kemudian penggunaan busana muslim wanita juga dilakukan oleh siswi pondok pesantren ataupun siswi sekolah yang berbasis agama Islam. Mereka menggunakan busana muslim atau pakaian panjang yang menutup aurat sesuai dengan peraturan yang di tetapkan di sekolah tersebut.

Gambar 2.5
Siswi sekolah di Solo tahun 1970-1971

Sumber: Koleksi Karel A. Steenbreek. Berasal dari sumber: KILTV Digital Library.[40]

Tidak terlepas dari tahun 1970an yaitu pada tahun 1978, salah satu sekolah dasar wanita yang ada di Surakarta mengadakan pelepasan siswi atau yang bisa di sebut dengan Akhirussanah, guru dan juga wali murid menggunakan busana

[40] Koleksi Karel A. Steenbreek. "Berasal dari sumber: KILTV Digital Library", diakses dari *https://jejakislam.net/perjuangan-panjang-jilbab-diindonesia/* , pada tanggal 20 Juli 2022.

muslim wanita dengan jilbab tertutup rapat dan ada juga yang menggunakan kain panjang saja sebagai penutup kepala. Busana muslim yang digunakan dengan model atasan bawahan yang terpisah dengan rapi dan dengan trend jilbab yang masyarakat sering gunakan pada tahun tersebut

Gambar 2.6
Foto guru dan pengurus SD NDM Surakarta

Sumber: Kenang-kenangan Reuni Silaturahmi Keluarga Besar NDM Surakarta Tanggal 02 Desember 2003.

Penggunaan busana muslim wanita di Surakarta sebelum tahun 1991 jarang ditemukan, kebanyakan dari mereka takut akan menggunakan busana muslim wanita yang nantinya dapat mengancam diri mereka sendiri, penjahit juga jarang mendapatkan pesanan baju muslim wanita yang benar-benar menutup aurat. Jikapun ada, mereka pasti dari kalangan yang sangat taat terhadap agama atau baju seragam dari pondok pesantren. Sebelum tahun 1991, terdapat aturan pemerintah tentang penyelarasan seragam sekolah yang mengakibatkan dilarangnya menggunakan jilbab, peraturan pemerintah tersebut mempengaruhi cara berpakaian atau penggunaan jilbab di Surakarta, sehingga sebelum tahun 1991 belum banyak penggunaan jilbab dan busana muslim. Kebanyakan trend yang digunakan adalah baju lengan pendek, celana cutbray yang mengarah ke trend orang barat sehingga

untuk pakaian formal hanya menggunakan kain batik dengan atasan kebaya dan kain tipis panjang yang di selempangkan dikepala sebagai penutup rambut.[41] Secara umum, seorang wanita yang berusia remaja dan usia dewasa ditahun 1990 belum banyak yang menggunakan busana muslim wanita sebagai pakaian sehari-hari. Mereka takut menggunakan busana muslim wanita karena alasan dikucilkan, tidak mendapat teman dan ancaman dari pemerintah, guru ataupun teman sebayanya. Hal itu berbeda ketika menggunakan busana muslim dalam kehidupan sehari-hari karena adanya dukungan dari keluarga yang mengerti tentang agama, walaupun bukan dari kalangan pondok pesantren.[42] Masyarakat masih banyak yang belum menggunakan busana muslim secara tertutup, sehingga trend busana muslim wanita belum banyak di sebarluaskan.[43] Busana muslim wanita di Surakarta sebelum tahun 1991 hanya menggunakan kebaya, kain panjang sebagai penutup kepala sebagai acara formal sebagai bentuk trend busana muslim.[44]

[41] Wawancara dengan bapak Abu Rafik pada tanggal 17 Juni 2022, bapak Abu Rafik salah satu penjahit yang memulai karir dalam bidang menjahit tahun 1987.

[42] Wawancara dengan Ibu Muslimah pada tanggal 27 Juni 2022, Ibu Muslimah salah satu warga daerah Laweyan dan penjual buku di Sriwedari yang memulai menggunakan busana muslim wanita pada tahun 2000.

[43] Wawancara dengan Ibu Khoiriyah pada tanggal 25 Juni 2022.

[44] Berita Yudha, *Berbusana Muslimah Bukan Sekedar Mode*, edisi 19 maret 1994.

BAB III

Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta Tahun 1991-2020 dalam Budaya Populer

A. Awal Mula Munculnya Trend Busana Muslim Wanita dan Perkembangannya di Indonesia tahun 1991-2020

Busana muslim wanita memiliki sifat yang universal, yang mana dapat dikenakan oleh masyarakat muslim dimanapun mereka berada dan tidak membedakan suku, bangsa, maupun letak geografisnya. Busana muslim wanita juga dapat dikenakan oleh masyarakat muslim segala usia, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia.[1] Keinginan masyarakat dalam mengenakan busana muslim wanita tidak terlepas dari pengaruh busana yang dipakai oleh seorang tokoh, artis, pejabat, serta pengaruh dari media massa seperti majalah dan koran yang menginformasikan tentang trend busana muslim wanita dan tidak kalah penting adalah keinginan dalam diri sendiri. Trend yang diikuti masyarakat selain dari pengaruh budaya populer, juga mendapat pengaruh dari role model yang mereka idolakan, mereka contoh dan mereka ikuti gaya seseorang tersebut.[2]

Pengguna dari busana muslim wanita sebelum tahun 1990 masih jarang di temukan kecuali mereka berasal dari kalangan pondok pesantren, madrasah dan organisasi Islam. Mereka menggunakan busana muslim dengan sebutan kerudung

[1] Wahyu Eka dan Latifah, *Kreasi Busana Muslim*, (Klaten: PT. Intan Sejati, 2012)., hlm. 2.

[2] Wawancara dengan Ibu Eni Parikah pada tanggal 20 Agustus 2022. Ibu Eni Parikah salah satu warga Banjarsari yang memulai menggunakan busana muslim wanita pada tahun 1997.

capstok, yaitu busana muslim wanita tradisional yang populer di kalangan pesantren, madrasah dan organisasi Islam.[3]

Pada tahun 1990, terdapat tokoh wanita yang memberikan pengaruh penggunaan busana muslim wanita di Indonesia adalah Siti Hardijani Rukmana atau yang biasa dipanggil Mbak Tutut anak dari Presiden Soeharto. Trend busana muslim wanita yang digunakan oleh mbak Tutut ini di mulai tahun 1990, yang mana mbak Tutut ini memakai jilbab dengan kain panjang tipis di kepalanya, ciri khas ini menjadikan orang yang melihat mbak Tutut ingin meniru cara berbusananya.[4] Trend ini mendapat sebutan "kerudung mbak Tutut", kerudung yang digunakan mbak Tutut terbuat dari bahan kain tipis yang dipinggirnya dihiasi sulaman benang warna-warni atau benang emas, cara pemakaiannya sangat sederhana, cukup disampirkan diatas kepala.

Gambar 3.1
Mbak Tutut Menggunakan jilbab setelah pulang dari haji

Sumber : https://tututsoeharto.id/hatimu-juga-harus-berkerudung-ajaran-allah/.[5]

[3] Nur Ayatillah, *Inspirasi Ide-Ide Kreatif Untuk Modifikasi Busana Muslim/Muslimah Otodidak, Murah dan Praktis*, (Yogyakarta: Harmoni, 2010)., hlm. 192.

[4] Tribun Jatim, *Begini Reaksi Soeharto, Ibu Tien Tulis Pesan ini Saat Lihat Mbak Tutut Berhijab Pertama Kali*, edisi 7 Agustus 2018.

[5] Siti Hardijanti Rukmana, "Hatimu Juga Harus Berkerudung Ajaran Allah", diakses di *https://tututsoeharto.id/hatimu-juga-harus-berkerudung-ajaran-allah/* , pada tanggal 22 Agustus 2022.

Pada tahun 1990an pakaian busana muslim wanita yang sedang trend adalah blus atau tunik lengan panjang dengan bordir yang dipadukan dengan celana dan kain panjang sebagai penutup kepala.[6]

Gaya berbusana mbak Tutut menjadi trend pada tahun 1990an, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kelompok musik kasidah yang membawakan karya kasidahnya dengan menggunakan pakaian ala mbak Tutut yaitu menggunakan kebaya yang dipadukan dengan bawahan jarit dan kain panjang yang disampirkan ke bahu sebagai jilbab.

Gambar 3.2
Kelompok Musik Kasidah

Sumber : Instagram @nasidariasemarang.

Pada tahun 1990, selain kerudung ala mbak Tutut yang menjadi sorotan, desainer bernama Anne Rufaidah juga menjadi sosok inspirasi bagi desainer lainnya dalam kategori desain busana muslim wanita. Anne sendiri memilih menjadi desainer busana muslim wanita, karena menurutnya selembar busana muslim harus ditampilkan, sehingga mampu menunjukan identitas pengguna

[6] Kompas, *Pada Era 1990-AN, "Kerudung Mbak Tutut" Pernah Jadi Trend Saat Lebaran*, Kompas, 5 Juni 2018.

busana muslim dengan memiliki kriteria menutup aurat dari rambut sampai mata kaki. Hal tersebut yang menjadi latar belakang Anne Rufaidah memulai karirnya dengan menjadi desainer busana muslim wanita. Salah satu desain busana muslim wanita karya Anne ditahun 1990 dimuat dalam majalah Amanah. Majalah Amanah merupakan majalah yang memiliki sasaran pembaca keluarga Islam dan juga sebagai majalah yang mengawali era pers Islam yang ringan, populer dan meriah. Sajian yang ditonjolkan berupa fashion dan mode (aneka macam model busana muslim), walaupun begitu hanya sepertiga isi majalah amanah dalam pembahasan artikel Islam dan sisanya merupakan artikel populer.[7]

Gambar 3.3
Salah satu desain baju busana muslim wanita buatan Anne Rufaidah tahun 1990

Sumber : Majalah Amanah.[8]

[7] Mulyanti Syas, *Gaya Hidup dan Identitas Perempuan Muslimah dalam Majalah Noor*, Jurnal Kajian Islam, Vol. 3, No. 1, 2011, hlm. 78.

[8] Majalah Amanah, *Pesona Nan Ceria Warna-warna Kontras*, No. 72, 7-12 April 1989.

Pada tahun 1990 Anne Rufaidah dikenal dengan desain busana muslim wanita kontemporer. Anne memberikan inovasi tentang busana muslim wanita, karyanya dalam model busana muslim wanita diperlihatkan kepada masyarakat luas agar penggunaan busana muslim wanita banyak yang berminat dan menutup auratnya dengan benar. Contoh dari desain busana muslim wanita karya Anne Rufaidah ada dua, keduanya model *two pieces* yang satu menggunakan bawahan rok dan satunya menggunakan bawahan celana.

Gambar 3.4
Busana muslim wanita desain Anne Rufaidah ketika masih kuliah

Sumber: Majalah Amanah.[9]

Model busana muslim disebelah kiri merupakan busana *two pieces* yang terbuat dari bahan silk campuran dengan rimpel pada rok, sedangkan untuk model busana muslim wanita yang di sebelah kanan merupakan busana yang sering digunakan untuk kuliah yang terbuat dari katun berupa celana panjang dan blus

[9] Ibid, hlm. 118.

dengan panjang selutut. Busana muslim menjadi trend dikalangan mahasiswi tahun 1990an.[10] Adanya desainer seperti Anne Rufaidah membuat inspirasi tentang busana muslim wanita menjadi lebih luas. Bertambahnya tahun, busana muslim berkembang dan juga tidak terlepas dari campur tangan para desainer lainnya yang ikut mengembangkan desain busana muslim wanita. Keinginan para desainer kemudian membentuk sebuah Assosiasi yaitu Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia atau yang di singkat APPMI pada tahun 1993. Awal mula berdirinya APPMI di pelopori oleh Ibu Poppy Dharsono yang merupakan desainer dan penasehat dari APPMI, Bapak Harry Dharsono merupakan perancang busana atas keinginan pembeli atau disebut sebagai *houte couture designer*, dan Ibu Pia Alisjahbana yang merupakan wartawan sekaligus pendiri majalah femina dan majalah dewi, mereka merupakan pelopor dalam pembentukkan APPMI yang didukung 20 perancang busana lainnya.

Perancang mode yang masuk dalam APPMI ini adalah perancang konvensional dan busana muslimah yang tersebar di wilayah Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Lampung, Surabaya, Semarang dan Bali. Kerjasama APPMI untuk terus mengembangkan busana dan memperlihakan karya dari seorang perancang dibantu dengan TV swasta yang berhubungan dengan mode, kerjasama dengan Gramedia Pustaka serta menerbitkan buku Seri Mode Indonesia.[11]

APPMI ini merupakan wadah para desainer yang ingin memperlihatkan dan membuat karya tentang pakaian atau busana muslim di Indonesia agar terkumpul

---

[10] Ibid, hlm. 119.
[11] APPMI, *Ragam Gaya Kerudung*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)., hlm. 66.

menjadi satu tempat. Banyak desainer wanita muslim yang sudah menggunakan jilbab dan khusus untuk membuat desain busana muslim, yang awal karirnya solo kemudian bergabung dengan Assosiasi tersebut.

Gambar 3.5
Foto Anne Rufaidah anggota dari APPMI menggunakan jilbab yang tertutup

Sumber : Anne Rufaidah The Hidden Forest: Berani Mencoba Berani Berbeda.[12]

Gambar 3.6
Ida Royani sebagai desainer yang sudah menggunakan jilbab yang masuk dalam anggota APPMI

Sumber : Dok. Ida Royani/Historia.id.[13]

APPMI tidak hanya memberikan tempat untuk desainer, pada tahun 1996 APPMI mendirikan definisi khusus untuk busana muslim, hal ini memberikan

[12] Taty Elmir, *Berani Mencoba Berani Berbeda Dokumentasi 28 Tahun di Pentas Dakwah Busana Muslimah*¸ (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009)., hlm. 81.

[13] Nur Janti, "Membuka Bab Sejarah Jilbab", diakses dari *https://historia.id/amp/kultur/articles/membuka-bab-sejarah-jilbab* , pada tanggal 22 Agustus 2022.

dampak untuk desainer dibidang busana muslim wanita dalam mengembangkan busana muslim wanita dan dapat memperhatikan trend apa saja yang bisa hadir untuk tahun-tahun berikutnya.

Trend busana muslim di Indonesia semakin kompleks setelah dihapusnya pelarangan penggunaan jilbab terhadap siswi, setelah dihapusnya pelarangan penggunaan jilbab tersebut mengakibatkan meningkatnya penggunaan jilbab di lingkungan sekolah. Pada tahun 1998 penggunaan jilbab semakin populer dimasyarakat luas.[14] Berakhirnya masa Orde baru di tahun 1998, muncul peraturan daerah syariah (Perda Syariah) yang merupakan aspirasi masyarakat daerah terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu: (1) Ketertiban masyarakat dengan adanya pelarangan aktivitas pelacuran dan pembatasan distribusi minuman beralkohol; (2) Kewajiban dan keterampilan keagamaan seperti pembayaran zakat dan kemampuan dalam baca tulis Al Qur'an; (3) simbolisme keagamaan berupa penggunaan busana muslim dan muslimah.[15] Beberapa wilayah di Indonesia seperti Purwakarta, Indramayu, Tangerang, Aceh dan Padang menerapkan Perda berbasis syariah untuk dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu dari isi Perda tersebut mengakibatkan penggunaan jilbab dan busana muslim wanita menjadi populer.[16]

Tahun 1998 memberikan sebuah euphoria kebebasan termasuk dalam kebebasan menggunakan berbusana muslim menggunakan jilbab. Jilbab tidak lagi digunakan oleh perempuan pada kalangan tertentu saja tetapi mulai dikenakan oleh

---

[14] Farid Gaban, *Revolusi Jilbab dalam Damai*, Madina a Truly Magazine, No. 05/TH 1/ Mei 2008, hlm. 96.

[15] Arskal Salim, *Perda Berbasis Agama dan Perlindungan Kontitusional Penegakan HAM*, Jurnal Perempuan, No.60, 2008, hlm. 111.

[16] Redaktur, *Ada Wajib Jilbab di Padang*, Madina a Truly Magazine, No. 05/TH 1/ Mei 2008, hlm. 9.

seluruh lapisan masyarakat.[17] Munculnya baju kurung menjadi trend baru untuk wanita muslim. Baju kurung merupakan pakaian Islam orang wahabi yang berubah menjadi sebutan baju kurung dengan penutup kepala, baju kurung ini dikenalkan pada abad 20 dengan model yang hampir sama dengan pakaian wanita Minangkabau. Baju kurung tersebut disebut dengan baju kurung Basiba yang dipopulerkan oleh Perguruan Rahmah yang dibuat panjang sampai kebawah panggul.[18] Adanya trend baju kurung untuk busana muslim wanita tidak menghilangkan busana muslim atasan kebaya dan bawahan jarit serta kain tipis panjang sebagai penutup kepala.

Gambar 3.7
Model baju kurung

Sumber : Parapuan.[19]

[17] Sinung Utami Hasri Habsari, *Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer*, Jurnal PPKM II, 2015, hlm. 127.

[18] Firdaus marbun, "Baju Kurung Basiba: Cerminan Jati Diri Perempuan Minangkabau", Juni 2014, diakses dari *https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/baju-kurung-basiba-cerminan-jati-diri-perempuan-minangkabau/* , pada tanggal 9 November 2022.

[19] Ibid.

Baju kurung ini merupakan baju muslim wanita dengan panjang baju menutup pantat dan dapat di padukan dengan rok ataupun celana. Model baju kurung tidak ada desain dan aksen, sebab baju kurung memiliki siluet yang lurus saja. Baju kurung juga merupakan baju yang dipakai oleh orang melayu pada saat acara formal.[20]

Memasuki tahun 2000 perkembangan busana muslim semakin kompleks dikarenakan tahun ini merupakan tahun milenium yang baru, dimana semua orang bisa menggunakan busana muslim wanita secara bebas dan sesuai keinginan diri sendiri dengan trend yang semakin beragam. Pada era ini wanita memilih baju muslim saat lebaran dengan berbagai gaya. Gaya berbusana cukup futuristik dengan adanya sentuhan retro seperti busana berbahan mengkilap, sepatu chunky, rok lipit, tas baguette dan kacamata hitam berwarna-warni menjadi gaya andalan anak-anak muda.[21] Sebagai seorang desainer busana muslim wanita, Anna Rufaidah dengan sigap menciptakan suasana baru yaitu menampilkan busana muslim bergaya maskulin dan sportif yang dijadikan desain busana muslim wanita untuk tahun 2000.[22]

Fenomena penggunaan jilbab juga terjadi pada tahun 2000 dengan munculnya "jilbab gaul" dimasyarakat, disebut demikian karena masyarakat dalam menggunakan jilbab tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Penyebutan

---

[20] Ardela Nabila, "Jadi Andalan Muslimah, Ini bedanya Baju Tunik, Blouse, dan Baju Kurung", diakses dari *https://www.parapuan.co/amp/533234862/jadi-andalan-muslimah-ini-bedanya-tunik-blouse-dan-baju-kurung/* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

[21] VOI.id, "Mengenal Y2K Fashion, tren Berpakaian Era 2000-an yang kembali bersinar", 26 April 2022, diakses dari *https://www.void.com/amp/161846/mengenal-y2k-fashion-tren-berpakaian-era-2000-an-yang-kembali-bersinar* , pada tanggal 9 November 2022.

[22] Kompas, *Melihat Trend Busana Lebaran dari 1970-an hingga 2000-an*, edisi 4 Juni 2018.

tersebut memiliki faktor yang mengarah pada konteks negatif yaitu menggunakan jilbab namun belum menutup aurat sesuai dengan syariah Islam yaitu seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah, sehingga masyarakat menyebutnya dengan sebutan jilbab gaul.[23] Pemakaian jilbab gaul ini lebih banyak digunakan oleh kalangan anak muda dan juga mahasiswa dikarenakan lebih modern dari busana muslim sebelumnya, kemudian jilbab gaul juga dapat dijadikan sebagai simbol modernitas.[24] Pengguna jilbab gaul ini memberikan inovasi dalam busana muslim wanita yang memunculkan trend dengan "kerudung cekek". Kerudung cekek adalah cara membelitkan ujung jilbab segi empat ke leher, kemudian diikat erat, dengan cara pemakaian ini namanya menjadi kerudung cekek karena seperti melilit leher. Pemakaian jilbab ini digunakan oleh artis Inneke Koesherawati dan menjadi populer ditahun 2001.[25]

Gambar 3.8
Foto artis Inneke dengan model jilbab cekik

Sumber : Kompasiana.com.[26]

[23] Y. M. Triyana, *Hijab For Brain, Beauty, and Behavior*, (Yogyakarta:Teen,2014)., hlm.10.

[24] A. Nurhadi, *Busana Muslim Seksi Antara Modernitas dan Komersialisasi Agama*, Jurnal Analisa, No. 1, 2005, hlm. 58.

[25] Kompasiana, "Melihat Tren Hijab, dari Masa ke Masa", diakses dari *https://www.kompasiana.com/amp/mariahardayanto/59532559e4ed7e56cc5fd982/ren-hijab-dari-masa-ke-masa/* , pada tanggal 23 Agustus 2022.

[26] Ibid.

Memasuki tahun 2003, perancang mode busana muslim wanita semakin banyak dan peminat masyarakat untuk melihat hasil karya perancang juga semakin banyak dalam mengikuti trend yang sedang berlangsung. Perancang dan pengusaha memamerkan hasil karya dengan mengeluarkan media yaitu sebuah majalah ataupun buku yang dapat memperlihatkan trend yang sedang terjadi dengan cara memilah busana muslim wanita melalui kategori yang ada seperti Gamis, *Two Pieces* (Tunik dan Celana Panjang), *Two Pieces* (Abaya dan Rok Panjang).

Gamis merupakan gaun terusan hasil modifikasi dari baju langsungan agar masyarakat lebih mudah dalam pemakaiannya.[27] Penamaan Gamis berasal dari kata bahasa Arab yaitu qamis yang memiliki arti kain, sehingga orang Indonesia mengucapkan dalam sebutan Gamis. Gamis adalah busana yang longgor yang memiliki panjang hingga kaki dan biasanya berlengan panjang. Gamis sendiri merupakan busana yang diadopsi dari budaya Arab pada abad ke 7 ketika Islam masuk ke Indonesia sehingga gaya berpakaian Arab ikut masuk ke tanah air yang menyebabkan gamis serta menjadi trend busana muslim wanita. Gamis juga disebut mirip dengan tunik ataupun kaftan yang digunakan oleh negara semenanjung Arab dan beberapa di Afrika Timur dan Barat.[28] Awal dari Ide dasar gamis yaitu sebagai penutup alat kelamin dan setiap negara memiliki nama tersendiri dalam penyebutan gamis. Islam sendiri juga mengenalkan busana untuk menutup aurat kecuali wajah

---

[27] APPMI, *Seri Fashion Indonesia: Kreasi Busana Muslim¸* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)., hlm. 5.

[28] Idntimes, "Sejarah Asal-usul gamis dan Baju Koko Sudah Jadi Bagian Fesyen", diakses dari *https://idntimes.com/science/discovery/amp/nena-zakiah-1//sejarah0asal-usul-baju-koko-dan-gamis/* , pada tanggal 29 November 2022.

dan telapak tangan, sehingga memperkenalkan gamis sebagai busana yang menutup aurat.[29]

Gamis memiliki model yang hampir sama seperti jubah dan biasanya penggunaan gamis selalu dipadukan dengan cadar, tetapi gamis di Indonesia mendapatkan inovasi yang disesuaikan dengan budaya yang ada di tanah air sehingga dapat dijadikan busana sehari-hari.[30]

Gambar 3.9
Gamis, busana muslim wanita karya Iva Lativah

Sumber : Seri Fashion Indonesia.[31]

Busana muslim lainnya yaitu setelan atau *two pieces*, busana *two piece* ini terinspirasi dari model busana Tailoring. Tailoring sendiri memiliki dua macam

[29] Ahmad Mustami, *Islamic Education in Civilization of Fashion Industry: Clothes Concept Reflection in Islam*, Jurnal Ta'dib, 20 (1), 2015,hlm. 166.

[30] Eneng Susanti, "Bagaimana Sejarah Gamis Sampai Bisa Ngetrend di Indonesia?", 9 Mei 2022, diakses dari https://www.islampos.com/sejarah-gamis-254060/ , pada tanggal 9 November 2022.

[31] APPMI, *Seri Fashion Indonesia: Kreasi Busana Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 200)., hlm. 8.

model yaitu model *deux piece* dan *three piece*. Busana tailoring merupakan busana kerja yang menggunakan sistem tailoring dalam kata bahasa Inggris atau tailer dalam bahasa Perancis, biasanya busana tailoring ini lebih mengarah untuk busana kerja atau pesta khususnya laki-laki.[32]

Busana *two pieces* dan *three piece* merupakan busana yang mengarah pada fashion kiblat negara Eropa. Setelan atau *two pieces* di Indonesia awalnya bukan setelan untuk busana muslim, kemudian pada abad 20 desainer mulai mencoba memodifikasi untuk menjadikannya busana muslim wanita. Penyajian dalam majalah APPMI dengan cara memisahkan antara setelan atau *two pieces* maupun *three pieces* supaya masyarakat dapat lebih mudah memahami trend busana muslim wanita.

Busana muslim wanita setelan atau *two pieces* dalam majalah APPMI memiliki dua model yaitu tunik dan abaya. Trend busana muslim wanita tunik dapat dipadukan dengan celana panjang ataupun rok panjang. Tunik merupakan busana yang digunakan oleh bangsa Romawi dengan sebutan *tunica* yang memiliki arti jubah. Tunik tersebut merupakan pakaian yang memiliki ukuran longgar tetapi mampu menutupi dada, bahu dan punggung, walaupun begitu tunik ini memiliki potongan yang sangat sederhana. Pada awalnya tunik merupakan pakaian tanpa lengan yang disebut juga dengan *colobium*, kemudian berjalannya waktu model tunik di kembangkan dengan berlengan panjang dan memiliki panjang baju hingga pergelangan kaki. Pada abad 20 tunik kembali populer, Paul Poiret seorang

[32] Fitinline, "2 Model Busana Tailoring : Deux Piece dan Three Piece", 8 November 2017, diakses dari *https://fitiline.com/article/read/2-model-busana-tailoring-deux-piece-dan-three-piece* , pada tanggal 9 November 2022.

perancang busana Perancis memodifikasi tunik dengan kain yang eksotis, dengan begitu tunik menjadi mode paling diminati oleh siapa saja.[33] Tunik di Indonesia banyak di gunakan untuk busana muslim wanita, selain potongan yang longgar, tunik dapat dipadukan dengan celana panjang maupun rok panjang dengan panjang tunik yang berbeda-beda dan biasanya digunakan dalam acara semi formal, dan berpergian.

Gambar 3.10
Tunik dengan panjang dibawah lutut dan memiliki resleting depan yang dipadukan dengan celana panjang

Sumber: Seri Fashion Indonesia.[34]

Model busana muslim wanita selanjutnya yang menjadi trend yaitu model abaya. Abaya berasal dari negara Timur Tengah dengan berbagai penyebutan nama yang berbeda beda di setiap wilayahnya dan mulai muncul diabad ke 7. Abaya ini terinspirasi dari kain penutup yang digunakan oleh perempuan muslim saat

[33] Ni Nyoman Rahayu Trisnawati, *Perkembangan Tunik dari Masa ke Masa*, Artikel, ISI Denpasar, 30 September 2015.
[34] Ibid, hlm. 33.

beribadah, walaupun begitu penamaan abaya memiliki arti kategori jubah hitam lengan panjang yang menjadi busana tradisional Timur tengah. Warna dari abaya sering di dominasi dengan menggunakan warna hitam, namun seiring dengan berkembangnya zaman, abaya memiliki warna dan juga motif yang beragam.[35] Abaya di Indonesia masuk dalam kategori fashion muslim sebagai busana longgar yang menutup aurat dengan desain dan potongan yang memanjang hingga pergelangan kaki. Abaya sendiri memiliki warna yang cenderung lembut dan cerah.[36] Penggunaan abaya dalam majalah APPMI dapat dipadukan dengan celana panjang ataupun rok panjang.

Gambar 3.11
Abaya panjang diatas mata kaki dan payet di sekitarnya dipadukan dengan rok model putri duyung

Sumber : Seri Fashion Indonesia.[37]

[35] Arintya, "Sejarah Abaya, Salah Satu Model Baju Lebaran yang Paling di Minati", Parapuan, 24 April 2022, diakses dari *https://www.parapuan.co/amp/533252764/sejarah-abaya-salah-satu-model-baju-lebaran-yang-paling-diminati?page=all* , pada tanggal 9 November 2022.

[36] Fitinline, "Terkesan Mewah, Berikut 5 Jenis Bahan Kain yang Biasa dipakai Untuk Membuat Baju Abaya", diakses dari *https://fitline.com/article/read/terkesan-mewah-berikut-5-jenis-bahan-kain-yang-biasa-dipakai-untuk-membuat-baju-abaya/* , pada tanggal 29 November 2022.

[37] APPMI, *Seri Fashion Indonesia: Kreasi Busana Muslim*, (Jakarta: Gramedia. 2003)., hlm. 39.

Abaya merupakan pakaian formal yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, sama halnya seperti tunik tetapi sifat dari abaya ini lebih seperti untuk pakaian kerja dan acara menghadiri undangan. Arus trend busana muslim wanita terus berlanjut hingga tahun 2005, hal tersebut dapat dilihat dalam majalah Paras. Majalah paras merupakan majalah yang di terbitkan oleh PT. Variapop Group dengan slogan "Bacaan Utama Wanita Islam". Majalah paras merupakan majalah yang yang memuat tema kajian yang versifat religius untuk motivasi dan menjadikan wanita muslim agar memiliki kreativitas yang tinggi.[38]

Berkembangnya trend busana muslim tidak terlepas dari peran beberapa desainer diantaranya yaitu *pertama,* Iva Lativah selaku ketua Ikatan Perancang Busana Muslim Jawa barat berpendapat bahwa trend busana muslim tidak banyak berubah hanya saja lebih glamour dan inovatif. Rata-rata akan kembali pada *two pieces* dikarenakan memilih untuk desain yang lebih simple dan elegan dengan bahan yang digunakan sutera dan organdi, sedangkan untuk motif mengarah pada batik kontemporer.[39] *Kedua,* desainer asal Jakarta Monika Jufry ikut menyuarakan tentang trend busana muslim wanita tahun 2005, menurut dirinya arah busana lebih ke clean dikarenakan busana muslim wanita akan terlihat simple dan memperlihatkan aura feminim dengan pilihan warna warna-warna dusty.[40] *Ketiga,* desainer asal Yogyakarta Boyonz Ilyas juga ikut berpendapat tentang trend busana muslim, menurut dirinya trend busana muslim tahun 2005 ini kecendurunan

[38] Eka Septiyani, "Jilbab di Kalangan Artis dalam Majalah Paras (Analisis wacana Teun A. Van Dijk)", Dalam Skripsi (UIN Sunan Kalijaga,2015)., hlm. 8.

[39] Majalah Paras, *Kemana Arah Mode Tahun 2005,* No. 16, tahun II, Januari 2005, hlm. 52.

[40] Ibid.

mengikuti mode dunia dengan trend minimalis, simple dan nyaman yang dapat memberikan kesan elegan untuk si pemakai busana muslim wanita tersebut.

Gambar 3.12
Desain busana muslim Boyonz Ilyas dengan trend minimalis, simple dan nyaman

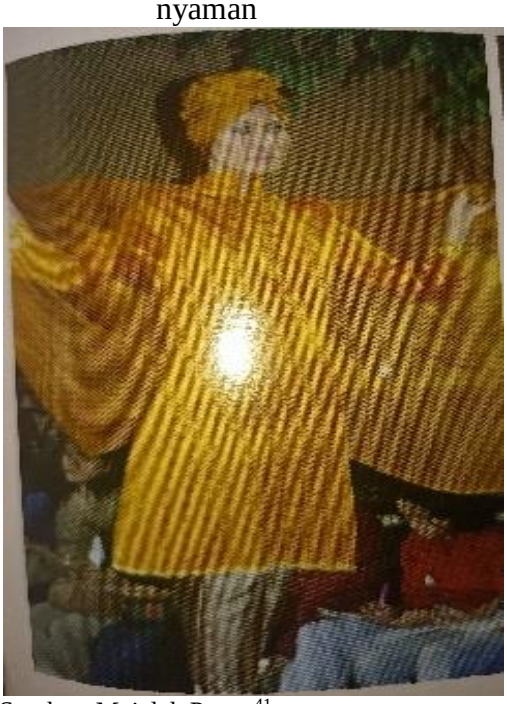

Sumber: Majalah Paras.[41]

Sentuhan fashionable etnik yang natural elegan menjadi pilihan menarik dalam desain busana muslim wanita karya Boyonz Ilyas. Sebagai desainer, trendsetter yang diciptakan bertema etnik Indonesia dikarenakan ingin menunjukan etnik Indonesia dalam desain busana muslim wanita agar lebih mengglobal.[42] *Keempat,* perancang busana muslim Ida Leman juga menyuarakan, pada tahun ini lebih menonjolkan warna yang lembut seperti merah muda, hijau muda, dan biru. Banyak pilihan warna, rancangannya pun semakin modis mengikuti gaya busana yang mutakhir dengan bahan yang digunakan semakin bervariasi seperti katun,

[41] Ibid, hlm. 53.
[42] Ibid.

linen hingga sutra ditambah aplikasi bordir dan payet untuk mempercantik busana.[43]

Trend busana muslim wanita memberi banyak variasi untuk pemakainya, banyak pilihan trend yang dapat dinikmati oleh pengguna busana muslim wanita. Pada tahun 2008, para perancang busana muslim mengadaptasi teknik baru serta bereksperimen dengan material yang dihiasi dengan payet, bordir atau bordir model bunga-bunga kecil. Hiasan tersebut merupakan aksen agar busana muslim yang digunakan terlihat mewah dan elegan. Terdapatanya payet sebagai hiasan menambah aksen agar terlihat seperti kristal yang berkilauan.[44] Penggunaan jilbab juga mulai bervariatif seperti model jilbab Marissa Haque dan atau Dewi Yull begitu populer.

Gambar 3.13
Model jilbab Marissa Haque

Sumber: Tempo.co.[45]

[43] Liputan6, "Warna Pastel, Tren Busana lebaran 2005", Jakarta, 8 Oktober 2005 diakses dari *https://m.liputan6.com/news/read/110430/warna-pastel-tren-busana-lebaran-2005* , pada tanggal 23 Agustus 2022.

[44] Oke Zone, "tren Busana Muslim 2008", Jum'at 20 Juni 2008, diakses dari *https://lifestyle.okezone.com/amp/2008/06/20/29/120470/tren-busana-muslim-2008* , pada tanggal 23 Agustus 2022.

[45] Hadriani P, "Soal Hijab, Marissa Haque Suka Gaya Simple", 12 Juli 2013, diakses dari *https://ramadan.tempo.co/read/95786/soal-hijab-marissa-haque-suka-gaya-simple* , pada tanggal 22 Agustus 2022.

Jilbab model Marissa Haque merupakan model jilbab segi empat bermotif dengan cara pemakaiannya menggunakan songkok kemudian dililitkan di leher, sehingga terlihat rapi dan biasanya pemakaian jilbab seperti ini digunakan untuk acara formal ataupun non formal. Pesona indah dalam tampilan gaya berjilbab tidak ada habisnya, inovasi gaya berjilbab model jilbab Dewi Yull mendapatkan perhatian dari masyarakat karena memiliki karakter yang berbeda dari jilbab pada umumnya, Dewi Yull memiliki ciri khas yaitu model jilbab seperti turban yang dipakai oleh orang Timur Tengah.

Gambar 3.14
Model jilbab Dewi Yull

Sumber : Tribun Kalteng.com.[46]

Tahun 2008 juga menjadikan jilbab ala Rianti Cartwright yang memerankan tokoh Khumaira di sinetron Munajah Cinta menjadi populer yang menyebabkan

[46] Nia Kurniawan, "Manfaat Asli Hijab Diungkap Syahrini, Istri Reino Barack Picu Reaksi Dewi Yull, Didoakan Sukses", 26 Februari 2022, diakses dari *https://kalteng.tribunnews.com/amp/2022/02/26/manfaat-asli-hijab-diungkap-syahrini-istri-reino-barack-picu-reaksi-dewi-yull-didoakan-sukses* , pada tanggal 22 Agustus 2022.

jilbab tersebut menjadi banyak peminatnya sehingga dinamakan jilbab ala khumairah.[47]

Gambar 3.15
Khumaira di sinetron Munajah Cinta

Sumber: Detik News.[48]

Model jilbab ini menjadi trend lebaran tahun 2008 sebagai jilbab Khumairah. Kebanyakan dari mereka mengincar jilbab ini dikarenakan sedang trend dan memiliki model unik karena memadukan berbagai motif dalam satu jilbab.[49]

Memasuki tahun 2009, perkembangan pesat dalam trend busana muslim selalu terjadi dan menjelma menjadi gaya hidup wanita urban. Evolusi terjadi, busana muslim wanita tidak hanya terbatas pada gamis, tunik dan abaya tetapi semakin meluas dan di perkenalkan dengan bentuk kaftan yang biasa dikenakan

[47] Fimela, "Tren Busana Muslim yang makin Variatif", 30 September 2008, dari *https://m.fimela.com/amp/3697899/tren-busana-muslim-yang-makin-variatif* , pada tanggal 22 Agustus 2022.

[48] Detik News, "Jilbab Munajah Cinta Jadi Trend Busana Lebaran 2008", 15 September 2008, diakses dari *https://nes.detik.com/berita/d-1006230/jilbab-munajah-cinta-jadi-tren-busana-lebaran-2008* , pada tanggal 22 Agustus 2022.

[49] Ibid.

oleh penduduk padang pasir kini menjadi trend busana muslim di Indonesia.[50] Kaftan, merupakan nama yang berasal dari bahasa perancis dengan model busana yang diyakini berasal dari Mesopotamia.[51] Kaftan identik dengan kebudayaan Timur Tengah dan di Indonesia penggunaan kaftan untuk acara keagamaan. Kaftan dapat dikatakan sebagai busana muslim wanita dengan desain simple, yang kemudian desainer membuat inovasi baru agar kaftan dapat digunakan untuk keseharian.[52]

Gambar 3.16
Model busana muslim Kaftan tahun 2009

Sumber : Okezone.com.[53]

Kaftan di Indonesia memiliki model busana yang lebar dan terlihat seperti jubah. Kaftan ini memiliki hiasan renda atau border pada bagian leher dan biasanya

[50] Oke Zone, "Revolusi Tren Busana Muslim", 28 Agustus 2009, diakses dari *https://lifestyle.okezone.com/amp/2009/08/28/194/252273/revolui-tren-busana-muslim* , pada tanggal 23 Agustus 2022.

[51] Cerysa Nur Insani, "Asal Usul Kaftan, Busana Tradisional Timur Tengah yang jadi Tren Fashion Mendunia", 14 November 2020, diases dari *https://stylogridid/amp/142426857/asal-usul-kaftan-busana-tradisional-timur-tengah-yang-jadi-tren-fashion-mendunia?page=2* , pada tanggal 10 November 2022.

[52] Fitinline, "Sejarah Singkat Perkembangan Model Kaftan Lengap dengan Tips Padupadan dan Bahan Untuk Membuatnya", Artikel, 27 Maret 2019, diakses dari *https://fitiline.comka/article/read/sejarah-singkat-perkembangan-model-kaftan-lengkap-dengan-tips-padupadan-dan-bahan-untuk-membuatnya/* , pada tanggal 10 November 2022.

[53] Oke Zone, "Fashionable Kaftan", 10 September 2009, diakses dari *https://lifestyle.okezone.com/amo/2009/09/10/194/256201/fashionable-kaftan* , pada tanggal 23 Agustus 2022.

pada bagian tangan melebar serta menjadi satu dengan bagian tubuh tanpa jahitan (seperti kelalawar).[54] Kaftan berasal dari bahasa Persia yaiu Gaftan yang artinya varian dari gamis atau tunik yang memiliki panjang mencapai mata kaki. Awal model busana kaftan ini polos dan tidak berlengan, yang kemudian di modifikasi dengan berbagai inovasi sehingga di Indonesia dapat digunakan oleh wanita muslim. Kaftan dirancang degan model yang menutup aurat dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh wanita sehingga nyaman digunakan dalam busana sehari-hari.

Nafas baru terjadi di tahun 2010, karena desain busana muslim wanita identik dengan warna dan mulai memunculkan warna-warna yang lebih berani. Kemunculan warna yang terdapat dalam trend busana tahun 2010 digelar dalam *catwalk* muslim dimulai dari Jakarta Fashion & Food Festival, Jakarta Fashion Week, Bandung Fashion Tendence hingga pergelaran busana muslim oleh label tunggal.[55] Sama halnya dalam trend busana muslim tahun 2013, Para perancang busana muslim terus bersaing menciptakan karya terbaik dari mereka. Para desainer melakukan inovasi agar trend busana muslim wanita terus berkembang. Tahun 2013 trend busana muslim wanita lebih bermain dengan warna tetapi tetap elegan. Terdapat konsep virtual deluxe yaitu mencari keseimbangan hidup, jadi busana muslim yang digunakan tetap terlihat mewah dapat dipakai sehari-hari, serta

---

[54] Femina, "Mengenal Jenis-Jenis Busana Muslim", diakses dari *https://www.femina.co.id/fashion-tren/mengenal-jenis-jenis-busana-muslim* , pada tanggal 23 Agustus 2022.

[55] Oke Zone, "Warna-warni Islami, Tren Busana Muslim 2010", 18 Desember 2010, diakses dari *https://lifestyle.okezone.com/amp.2009/12/18/194/286277/warna-warni-islam-tren-busana-muslim-2010* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

sederhana tetapi elegan. Tahun 2013 ini tidak mengeluarkan warna pastel tetapi warna solid yang dikeluarkan.[56]

Gambar 3.17
Warna-warna berani busana Muslim tahun 2013

Sumber : Majalah Hijab & Aksesoris Super Lengkap.[57]

Majalah hijab dan Aksesoris merupakan terbitan Penebar Plus tahun 2013 dengan penulis Amelia Sari. Pembahasan yang diinformasikan oleh majalah ini terinspirasi oleh majalah role mode untuk wanita muslim dalam menggunakan busana muslim. Majalah ini juga memberikan inovasi tentang cara menggunakan jilbab yang dapat dipadukan dengan akseseoris jilbab.[58]

Busana muslim wanita semakin menonjol dan populer, banyak ragam gaya busananya, cuttingan yang semakin modern serta banyak pilihan warna. Trend busana muslim wanita tahun 2014 lebih mengarah pada warna cerah dan gaya

[56] Wolipop, "Ini Tren Busana Muslim di 2013", Jakarta, 28 Desember 2012 diakses dari *https://wolipop.detik.com/fashion-news/d-2129141/ini-tren-busana-muslim-di-2013* , pada tanggal 23 Agustus 2022.

[57] Amelia Sari, *Hijab dan Aksesoris Super lengkap*, (Jakarta: Penebar Plus, 2013)., hlm. 164-165.

[58] Ibid, hlm. 1.

busana yang bertumpuk tetapi akan bergaya lebih simple.[59] Busana wanita juga mengarah pada bunga sakura Jepang, mengarah pada bunga sakura Jepang dikarenakan bunga sakura memiliki warna yang soft dan lebih feminim sehingga busana muslim wanita akan terlihat elegan dengan warna yang menetralkan seperti greentea, cream, dan warna peach seperti warna bunga sakura.[60] Semakin banyak model yang dikeluarkan seperti kaftan, tunik, hingga dress yang dipadukan dengan legging sehingga menjadi incaran dan andalan untuk masyarakat yang memakai busana muslim wanita.[61]

Gambar 3.18
Trend busana muslim wanita dengan warna pastel yang dipadukan dengan model jilbab simple seperti model turban

Sumber : Walipop.com.[62]

[59] Andi Asmadi, "Begini Tren Busana Muslim 2014", 10 Januari 2014, diakses dari *https://pontianak.tribunnes.com/amp/2014/01/10/beini-tren-busana-muslim-2014* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

[60] Official Net News, *Sourch Youtube : IMS-Fashion-Tren Busana Muslim 2014,* pada tanggal 24 Agustus 2022.

[61] Maya Sofia, "Intip Trend Busana Muslim 2014", 27 Juli 2013, diakses dari *https://w.ia.co.id/amp/arsip/432608-intip-tren-busana-muslim-2014* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

[62] Hestianingsih, "40 Desainer Tampilkan Tren Busana Muslim untuk 2014 di Ramadhan Runaway", 27 Juli 2013, diakses dari *https://wolipop.detik.com/fashion-nes/d-2316221/0-desainer-tampilkan-tren-busana-muslim-untuk-2014-di-ramadhan-runaway* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Berbeda dengan tahun 2014 yang menjadikan warna pastel sebagai warna andalan, tahun 2015 menjadikan warna monokrom seperti hitam dan putih dikarenakan mengingat kembali model busana muslim abaya dan model kaftan masih menjadi idaman untuk wanita muslim sehingga menjadi trend ditahun 2015.[63] Simple dan elegan serta sederhana adalah model busana muslim wanita yang diinginkan untuk ditahun ini, busana longdress dengan potongan sederhana warna-warna menjadi kecenderungan dalam trend.[64]

Gambar 3.19
Warna-warna simple menjadi sorotan busana muslim wanita tahun 2015

Sumber : Solopos.com.[65]

Penggunaan jilbab untuk anak-anak muda atau remaja sendiri ditahun 2015 lebih mengarah untuk simple jilbab langsungan karena ingin tampil cepat dan mudah jilbab langsungan dijadikan jilbab sehari-hari, walaupun muncul trend jilbab paris. Jilbab paris ini merupakan jilbab segiempat yang terbuat dari katun ataupun

[63] Desy Susilawati dan Indira Rezkisari, "Tren Busana Muslim 2015, Simple Momokromatik", 02 Desember 2014, diakses dari *https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/nfwl4f* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

[64] Antara News, "Tren busana muslimah 2015, lebih sederhana", 7 Januari 2015, diakses dari *https://m.antarnews.com/amp/berita/472716/tren-busana-muslimah-2015-lebih-sederhana* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

[65] Jibi, "Lebaran 2015: Inilah Tren Busana Muslim Edisi IdulFitri Tahun ini", 4 Juli 2015, diakses dari *https://m.solopos.com/lebaran-2015-inilh-tren-busana-muslim-edisi-idulfitri-tahun-ini-2015* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

campuran katun yang terbuat dari kain tipis sehingga saat digunakan tidak merasa panas dan nyaman.[66]

Gambar 3.20
Penggunaan jilbab langsungan anak SMA

Sumber : Koleksi foto pribadi Duanda Rahma.

Perjalanan panjang tentang trend busana muslim wanita tetap berlanjut hingga tahun 2016, trend busana muslim tahun 2016 ini lebih simple sehingga memberikan efek elegan. Agar lebih menarik dipadukan dengan pemakaian aksesoris seperti kalung dengan gaya jilbab yang sederhana, jilbab polos atau motif yang terbuat dari bahan katun lembut.[67] Terdapat hal menarik ditahun ini, yaitu adanya trend jilbab syar'i. Jilbab syar'i merupakan makna konotatif negatif dari jilbab gaul. Jilbab syar'i ini merupakan jilbab yang menutup dada ketika digunakan dapat memancarkan aura lebih dewasa. Jilbab syar'i ini merupakan jilbab instan dan sangat simple dalam pemakaiannya.[68] Trend busana muslim 2016 masih sama

[66] Siti Nur Azzura, "Ini tren jilbab dan busana musli untuk lebaran tahun 2015", 12 Juli 2015, diakses dari *https://m.merdeka.com/peristiwa/ini-tren-jilbab-dan-busana-muslim-untuk-lebaran-tahun-2015.html* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

[67] Sri Yanti Nainggolan, "Tren Busana Muslim 2016", 2 Januari 2016, diakses dari *https://www.medcom.id/amp/5b2Ew6eN-tren-busana-muslim-2016* , pada tanggal 25 Agustus 2022.

[68] BP Guide, "Intip 10 Tren fashion Muslim 2018 dan 5+ Item Fashion kekinian Ala Hijaber ini!", 24 September 2018, diakses *dari* *https://www.google.com/amp/s/bp-guide.id/AXB8bw63/amp* , pada 25 Agustus 2022.

dengan tahun sebelumnya, tetapi terdapat penambahan pada trend brokat dan embroidery menjadi favorit tahun ini. Warna monokrom, cream, abu-abu serta model kaftan dan abaya juga masih menjadi pilihan dalam trend busana muslim wanita ditahun ini.[69] Ciri khas model busana muslim wanita tahun 2016 semakin beragam, disamping itu anak muda sendiri lebih memilih sifat menggunakan trend busana muslim yang feminim dan klasik.

Trend Fashion busana muslim wanita tahun 2017 menurut penata gaya Adi Suranata mengarah pada trend fesyen tahun 1970an, menurutnya banyak eksplorasi mulai dari bahan hingga detail. Potongan gaya klasik mulai kembali muncul dan ditambahkan dengan kreasi modern. Menurut pengamat desainer dan mode Sony Muchlison model gaya berpakaian pria maupun wanita akan di pengaruhi trend tahun 1970an karena dari era tersebut penanda awal mula gaya yang sifatnya lebih ekspresif dan individual. Tidak hanya pengamat mode saja, desainer Ria Miranda juga mengatakan desain tahun 2017 akan kembali pada tahun 1970an dengan ciri khas simple dan klasik yang cocok diadaptasikan dalam desain busana muslim tahun 2017.[70]

Semakin tinggi kiprah dalam berbusana, tahun 2018 yang lebih *comfort, style* dan *complete,* tiga unsur itu memiliki arti yang jika menggunakan busana muslim wanita memiliki material yang nyaman, menyerap keringat dan dapat di *mix and match* sesuai dengan kebutuhan. Warna-warna yang di gunakan juga

---

[69] Arina Yulistara, "Ini Tren Baju Lebaran 2016 Menurut Dian Pelangi", 17 Juni 2016, diakses dari *https://alipop.detik.com/hijab-update/d-323359339/ini-tren-baju-lebaran-2016-menurut-dian-pelangi* , pada tanggal 25 Agustus 2022.

[70] Arifina Budi, "Tren Busana 70-an Bakal Jadi Kiblat Fesyen 2017, Seperti Apa Uniknya?", 6 Februari 2017 diakses dari *www.goodnewsfromindonesia.id/2017/02/06/tren-busana-70-an-bakal-jadi-kiblat-fesyen-2017-seperti-apa-uniknya/* , pada tanggal 23 Agustus 2022.

cenderung dengan warna soft agar terlihat lebih anggun. Inovasi lainnya yaitu dalam jilbab, material yang digunakan adalah polytexture glitter dan satin embossed yang diunggulkan di digital printing membuat motif menjadi lebih hidup.[71]

Gambar 3.21
Tren busana muslim 2018

Sumber : Fimela.[72]

Trend busana muslim wanita untuk tahun 2018 lebih cenderung pada over size, bahkan lebih terkesan loose dan unik. Warna dalam tahun ini bersebrangan antara gelap dan terang jadi memiliki aksen warna kontras jika dipadukan.[73] Pada umumnya 2018 sudah banyak masyarakat menggunakan jilbab, sehingga *mix and match* yang tepat akan memperlihatkan hasil yang sederhana, nyaman, elegan, dan simple. Tahun 2018 hadir untuk memberikan inovasi baru seperti scraf motif, tunik, kaftan,warna yang menenangkan, khimar syari'i, walapun begitu trend busana

[71] Meita Fajriana, "Intip Prediksi Tren Busana Muslim 2018", 27 Desember 2017 diakses di *https://m.liputan6.com/fashion-beauty/read/3206729/inti=prediksi-tren-busana-muslim-2018* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

[72] Ibid.

[73] Daurina Lestari dan Linda Hasibuan, "Tren Busana Muslim 2018", 20 Desember 2017, diakses dari *https://www.viva.co.id/amp/gaya-hidup/gaya/9892-tren-busana-muslim-2018* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

muslim seperti ini sudah ada ditahun sebelumnya tetapi tahun 2018 tetap memodifikasi agar lebih terlihat fresh kembali.[74]

Banyaknya model busana muslim wanita membuat masyarakat bingung dengan tren apa yang akan di keluarkan. Tahun 2019, busana muslim wanita hadir dengan kemewahan. Pertama, busana muslim dengan sentuhan Sparkles dan kilauan mewah. Busana muslim ini biasa digunakan atau cocok dalam menghadiri acara pernikahan atau pesta. Sparkles sendiri dapat membuat kesan mewah dalam busana muslim yang digunakan. Kedua, busana muslim wanita dengan warna cerah, walaupun warna cerah yang digunakan tetapi perpaduan warna juga harus serasi. Ketiga, penggunaan kardigan atau sweater, kedua pakaian ini sering digunakan oleh wanita dan dijadikan busana santai karena cocok dipadukan dengan bawahan celana atau rok. Keempat, busana muslim gaun maxi, salah satu busana muslim longgar yang memudahkan untuk bergerak. Kelima, busana muslim tunik panjang, tunik panjang ini sudah ada sejak awal tahun 2000 dan di 2019 tunik panjang kembali populer lagi dengan inovasi yang baru. Keenam, busana muslim kaftan, kaftan masih menjadi busana muslim yang digemari oleh masyarakat di Indonesia walaupun begitu inovasi baru terus dikeluarkan untuk busana kaftan sendiri agar tidak bosan dan tetap fresh tiap tahunnya.[75]

Masyarakat di Indonesia dalam menggunakan busana muslim semakin banyak dan meningkat, berbagai ragam dan gaya model dan trend yang hadir di

---

[74] Silmia Putri, "Tren Busana Ramadan 2018 Menurut Ria Miranda Hingga Irna Mutiara", 04 Mei 2018, diakses dari *https://wolipop.detik.com/hijab-update/d00072/tren-busana-ramadan-2018-menurut-ria-miranda-hingga-irna-mutiara* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

[75] Amura Taufik, "11 trend busana muslim 2019 yang wajib kamu coba", 2 Oktober 2020, diakses dari *https://dansmedia.net/lifestyle/fashion/11-tren-busana-muslim-2019-yang-wajib-kamu-coba/* , pada tanggal 25 Agustus 2022.

tahun 2020, memunculkan trend baru dan ada juga menggunakan trend lama lalu diinovasi agar terlihat sesuai dengan tahunnya. Trend busana muslim tahun 2020 terinspirasi oleh selebgram berhijab seperti Ana Octarina, Dinda Hauw dan lain sebagainya.[76] Trend busana muslim wanita juga dapat di tentukan oleh diri sendiri karena mencari busana yang paling nyaman dan menjadi kesukaan. Canggihnya teknologi memberikan dampak untuk melihat trend dari media sosial seperti facebook, Instagram, dan Youtube dikarenakan banyak inspirasi dari artis maupun selebgram menggunakan busana muslim wanita.[77]

Busana muslim memang tidak ada habisnya mulai dari model, bentuk, warna, dan bahan karena akan terus berkembang dan selalu memunculkan ide dan karya terbaru dari desainer yang ada ditambah dengan media massa sebagai penyebarluasan informasi tentang trend busana muslim wanita di Indonesia.

B. Awal Mula Muncul Trend Busana Muslim Wanita dan Perkembangannya di Surakarta tahun 1991-2020

Trend busana muslim wanita di Surakarta tidak muncul dengan begitu saja. Trend busana muslim datang dibantu dengan adanya dampak dari Islamisasi yang di lakukan oleh banyak peran seperti adanya pondok pesantren sebagai peran munculnya trend busana muslim, kemudian meningkatnya perhatian masyarakat untuk melakukan ibadah haji, banyaknya kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan

[76] Esra Dopita, "Putuskan Berhijab, Ini 6 Gaya OOTD Ana Octarina yang tetap stylish", 29 Juni 2020 diakses dari *https://www.beautynesia.id/fashion/putuskan-berhijab-ini-6-gaya-ootd-ana-octarina-yang-tetap-stylish/b-148772/amp* , pada tanggal 9 Oktober 2022.

[77] Deta Jauda Najmah, "15 Tren baju Lebaran Muslimah 2020 elegan dan Syar'i", 21 Mei 2020 diakses dari *https://www.brilio.nrt/amp/wow/15-tren-baju-lebaran-muslimah-2020-elegan-dan-syari-200521b.html* , pada tanggal 25 Agustus 2022.

yang dapat menumbuhkan gaya hidup Islam dalam kehidupan sehari-hari.[78] Masyarakat mendapatkan contoh langsung dalam merubah penampilan termasuk cara berpakaiannya.[79]

Penampilan masyarakat Surakarta menggunakan busana muslim wanita tidak muncul begitu saja, terdapat perkembangan trend busana muslim. Pada tahun 1990an terdapat desainer untuk meyebarluaskan tentang busana muslim yang bernama Yusuf Wibiyanto asal Yogyakarta yang dibantu dalam promosinya oleh Ikatan Pengantin Indonesia (IPPI) Melati cabang Surakarta, mengenalkan tentang busana pengantin putri muslim sebagai hasil karyanya.[80] Busana pengantin muslim ini dirancang untuk kebutuhan wanita muslim yang kegiatan sehari-hari menggunakan jilbab dan ketika menikah tetap ingin menggunakan jilbab.[81]

Gambar 3.22
Foto Pengantin, mempelai putri menggunakan jilbab dan menutup aurat 1993

Sumber : Koleksi foto Pribadi Ibu Khoiriyah.[82]

[78] Berita Yudha, *Berbusana muslimah bukan sekedar mode*, edisi 19 maret 1994.

[79] Adif Fahrizal, "Bulan Sabit dan Salib di Kota Bengawan , Islamisasi, Kristenisasi, dan Hubungan Muslim Kristen di Surakarta (1996-2000)", Dalam Thesis (Universitas Gadjah Mada, 2015)., hlm.131.

[80] Laela Puji Utami, "Perkembangan Busana muslimah di Surakarta tahun 1991-2018", Dalam Skripsi (IAIN Salatiga, 2017)., hlm. 105.

[81] Solo Pos, *Dikenalkan, tata rias Mojo dan Muslimah*, edisi Oktober 1997.

[82] Wawancara dengan ibu Khoiriyah pada tanggal 25 Juni 2022. Ibu khoriyah salah satu warga daerah Jebres yang memulai menggunakan busana muslim wanita pada tahun 1990.

Busana muslim wanita di Surakarta juga di pengaruhi dengan adanya mahasiswa yang mengenakan jilbab. Gerakan islamisasi jilbab merupakan gerakan yang cukup gencar yang dilakukan mahasiswa atau di ranah kampus yang kegiatan di dalamnya memiliki program utama yang dilakukan adalah kampanye tentang berjilbab dan mengajak mahasiswi untuk mengenakan jilbab sebagaimana yang telah disyariatkan Islam.[83] Penggunaan jilbab untuk cangkupan mahasiswa masih sangat sederhana tetapi mereka banyak yang memilih menggunakan jilbab sebagai penutup aurat.

Kepopuleran tentang busana muslim wanita tidak berhenti disini saja, tahun 1998 mulai banyak masyarakat Surakarta yang membeli busana muslim wanita apalagi menjelang lebaran. Pengguanaan busana muslim wanita menjelang lebaran meningkat karena banyak masyarakat yang melakukan kegiatan keagamaan dengan menggunakan busana muslim. Trend busana muslim wanita yang dihadapkan terdapat dua pilihan yaitu busana terusan atau busana *two pieces* terdiri atas blus dan celana panjang di lengkapi dengan jilbab yang dibuat simple serta nyaman saat digunakan.[84]

Penjualan busana muslim ketika bulan Ramadhan dan menjelang lebaran mengalami peningkatan padahal disisi lain sekitar tahun 1998 terdapat pengaruh situasi moneter yang mempengaruhi ekonomi di Surakarta, tetapi penjualan untuk busana muslim sendiri dapat naik hingga 20%.[85] Hal tersebut terjadi bukan hanya

---

[83] Permata Indah, "Perancangan Media Komunikasi Visual Kampanye Pemakaian Jilbab dalam Event Jilbab itu Indah", Dalam Skripsi (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)., hlm. 47-48.

[84] Solo Pos, *Tampil Modis dengan Busana Muslim*, edisi Januari 1999.

[85] Solo Pos¸*Menjelang Lebaran Omset Al Fath Surakarta naik 20%*, edisi Januari 1998.

karena momen lebaran saja, tetapi busana muslim wanita juga digunakan dalam momen buka bersama, suasana buka bersama ini pertama dilakukan antar Instansi, suasana akrab yang didapat saat buka bersama ini untuk menjalin silaturahmi dan juga sebagai bukti busana muslim wanita dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.[86]

Gambar 3.23
Foto buka bersama di rumah Dinas Walikota, Loji Gandrung, Jumat Petang tahun 1998

Sumber : Solo Pos.[87]

Busana muslim wanita yang digunakan oleh Istri Imam Soetopo dan staff perempuan adalah *two pieces* dalam kategori kebaya dan rok, tunik dan celana, model baju kurung serta dilengkapi dengan jilbab khas yaitu kain panjang disampirkan kepundak.[88] Wanita di Surakarta tidak hanya terlihat dari faktor Islamisasi dan Pejabat saja, faktor dari seorang artispun juga berdampak dalam perkembangan trend busana muslim wanita di Surakarta seperti artis Beningsih dan Linda Ekowati sebagai artis lokal yang turut menampilkan foto menggunakan

[86] Solo Pos, *Kegiatan Buka Bersama dan Teraai keliling di Loji Gandrung*, edisi Januari 1998.
[87] Ibid.
[88] Ibid.

busana muslim wanita.[89] Potret artis dalam berita Solo Pos menampilkan foto Beningsih menggunakan busana muslim wanita yang terlihat anggun, cantik dan mewah. Beningsih merupakan artis kelahiran Surakarta yang menjadi artis lokal dari Surakarta. Pengunaan busana Beningsih pada tahun 1998 menjadi sorotan masyarakat Surakarta dalam menggunakan busan muslim wanita.

Gambar 3.24
Beningsih menggunakan Busana Muslim wanita tahun 1998

Sumber : Solo Pos.[90]

Model busana muslim wanita yang digunakan oleh Beningsih ini adalah blus dengan panjang diatas lutut dipadukan dengan bawahan celana dengan warna yang senada. Busana yang dipakai merupakan *one set* dengan bahan yang seperti bahan silk, kemudian dilengkapi penutup kepala yang terbuat dari kain panjang dengan aksen bordir disamping kanan dan kiri jilbab sehingga mempercantik busana yang dikenakan oleh Beningsih. Beningsih menjadi salah satu panutan untuk beberapa wanita muslim di Surakarta dan menirukan cara berbusana dengan cantik dan menarik.[91]

---

[89] Solo Pos, *Linda Ekowati suka main sinetro*, edisi 6 Januari 1998.
[90] Solo Pos, *Beningsih Tak Ingin Menjanda Terus*, edisi 6 Januari 1998.
[91] Ibid.

Kepekaan masyarakat Surakarta tentang penggunaan busana muslim wanita banyak peminatnya, ditambah terdapat lomba busana muslim yang dilakukan di Masjid Agung pada tahun 1999. Kegiatan ini diperuntukkan anak Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak dengan penilaian keunikan, keserasian serta kepercayaan diri.[92] Lomba ini bekerjasama dengan Jurusan Seni Rupa Murni dan Pengurus Masjid Agung. Kegiatan lomba yang dilakukan meriah dan unik dengan adanya antusias dari masyarakat yang hadir untuk meramaikan. Pengadaan lomba ini menjadi salah satu bentuk perkenalan dan cara untuk menyebarluaskan penggunaan busana muslim kepada masyarakat Surakarta.[93]

Berbeda di tahun sebelumnya, memasuki tahun 2000an busana muslim wanita di Surakarta semakin kompleks dengan munculnya toko ataupun butik yang menjual busana muslim wanita.[94] Busana muslim wanita sudah dapat digunakan oleh anak-anak, remaja ataupun orang dewasa. Busana muslim mulai masuk dalam majalah seperti majalah femina dan majalah ummi yang di dalamnya berisi tentang busana muslim, kemudian orang dewasa juga melihat trend busana muslim wanita melalui media sosial seperti Youtube dalam kategori fashion muslim sebagai inspirasi berbusana muslim yang akan digunakan.[95]

Majalah femina merupakan majalah yang dibuat oleh salah satu pendiri APPMI yaitu ibu Pia Alisjahbana dan yang didirikan di Jakarta pada tahun 1972

---

[92] Solo Pos, *Lomba busana muslim, sang juara lupa nomer peserta*, edisi 23 Januari 1998.

[93] Solo Pos, *Kegiatan Lomba Busana Muslim di Masjid Agung Surakarta*, edisi 5 Januari 1999.

[94] Ario Fajar ,"Rabbani Raja Busana Muslim dari Bandung", diakses dari *https://swa.co.id/swa/trends/management/rabbani-raja-busana-muslim-dari-bandung* , pada tanggal 17 September 2022

[95] Wawancara dengan Iva pada tanggal 16 Oktober 2022, Iva merupakan alumni UIN RMS dan warga daerah Surakarta yang memulai menggunakan busana muslim wanita tahun 2015

dengan pemilihan tema yang diambil tentang peranan wanita, sedangkan majalah ummi merupakan majalah terbitan Jakarta pada tahun 1989 yang didirikan oleh sepasang suami istri bernama Dadi Kusradi dan Dwi Septiawati yang konsen pada dakwah sehingga majalah ummi ini memiliki segmen pada remaja Islam. Penggunaan busana muslim wanita tahun 2010 mulai banyak terlihat di kawasan Sekolah Dasar (SD), anak-anak SD dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan pakaian *one set* yang sudah mencangkup dengan jilbab dan busana muslim.[96]

Gambar 3.25
Busana muslim wanita anak-anak ditahun 2010

Sumber: Koleksi foto pribadi Anisa.[97]

Tidak hanya anak-anak yang menggunakan busana muslim, masyarakat juga sudah mulai banyak berekspresi dengan batik sebagai busana muslim yang hadir di Surakarta. Penampilan busana muslim wanita di Surakarta memiliki ciri khas yaitu dengan kain batik sehingga dapat dijadikan sebagai model busana muslim wanita. Adanya ciri khas batik membuat Surakarta mendapatkan busana

[96] Wawancara dengan Anisa pada tanggal 16 Oktober 2022, Annisa merupakan mahasiswi dan warga daerah Surakarta yang memulai menggunakan busana muslim wanita tahun 2010.
[97] Ibid.

muslim wanita kategori model ethnic yang menampakkan batik sebagai aksen agar terlihat berbeda dari busana muslim wanita yang lainnya.

Gambar 3.26
Busana muslim wanita motif batik

Sumber: Instagram @tutyadib.

Penggunaan busana muslim wanita di Surakarta memiliki kesaamaan dengan busana muslim pada umumnya, tetapi dikarenakan Surakarta merupakan kota yang kental akan budayanya menjadikan kain batik sebagai ciri khas yang kain yang selalu diunggulkan. Trend busana batik semakin dikenal oleh masyarakat setelah mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya asli Indonesia sehingga batik dapat dilirik oleh kalangan muda dengan model batik yang modern. Hal ini menjadikan moment penting untuk para desainer yang berasal dari Surakarta menciptakan busana muslim wanita yang dapat dipadukan dengan model batik. Penggunaan batik juga sudah dilakukan lama untuk dijadikan kain jarit, tetapi desainer mencoba membuat inovasi baru dalam menggunakan motif batik untuk busana muslim wanita.[98]

[98] Iskandar dan Eny Kustiyah, *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*, Gema, THN XXX/52/Agustus 2016, hlm. 2457.

Gambar 3.27
Gamis motif batik

Sumber: Instagram @tutyadib.

Busana muslim wanita model batik seperti ini menjadi trend busana yang mulai diminati tahun 2010. Surakarta dikenal dengan batik yang khas sehingga menjadikan busana muslim wanita dapat memiliki motif batik dalam pengaplikasikan di gamis, abaya, serta tunik dan dapat digunakan untuk acara formal ataupun informal. Pada tahun 2011 masyarakat sudah mulai banyak berekspresi dengan menggunakan busana muslim. Meningkatnya intensitas dan banyaknya konsumen yang melirik kearah fashion penggunaan busana muslim, sehingga muncul sebuah komunitas.[99] Solo hijaber merupakan komunitas yang mendukung penggunaan busana muslim wanita, mereka membuka sebuah komunitas untuk melakukan kegiatan yang positif sesuai dengan visi dan misi yang mereka punya yaitu untuk belajar dan saling berbagi. Setiap melakukan kegiatan, wanita muslim yang mengikuti komunitas ini harus menggunakan jilbab karena

[99] Wawancara dengan Hanifah pada tanggal 16 Oktober 2022.

tujuan utama mereka adalah menerapkan menutup aurat. Dukungan penuh yang dilakukan oleh komunitas ini menjadikan jilbab dan busana muslim dapat digunakan setiap hari.[100]

Komunitas Solo Hijaber berdiri pada tanggal 9 September 2011 terbentuk dari gagasan lima orang yaitu mbak Nada, mbak Vivi, mbak Maurie, mbak Novi dan mbak Maus. Komunitas ini mendapatkan inspirasi dari komunitas hijaber yang berada di Jakarta, dan komunitas hijaber yang ada di Solo ini merupakan komunitas yang independen. Pembentukan komunitas ini bukan karena adanya fashion, tetapi bagaimana cara untuk menarik anak muda untuk berhijab dengan cara yang tidak frontal dan komunitas ini rutin mengadakan kegiatan yang bernilai positif dalam kehiudpan sehari-hari.[101] Hijab sendiri memiliki arti aturan Islam tentang keharusan menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan dalam bergaul dan hijab sendiri bermakna pembatas, penutup, yaitu segala sesuatu yang menutupi aurat perempuan dari pandangan mata laki-laki.[102] Hijab merupakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh, kemudian wanita yang menutupi seluruh tubuhnya dengan pakaian tidak terkecuali muka dan kedua telapak tangan disebut dengan *mutahjjibah*, sedangkan jilbab memiliki arti baju sama halnya dengan pakaian yang menutupi tangan dan kaki tetapi jika diartikan sebagai kerudung maka menutupi wajah dan lehernya.[103]

---

[100] Hurriah, "Pola Perilaku Konsumsi Jilbab dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kalangan Komunitas "Solo Hijabers" Kota Surakarta", Dalam Skripsi (Universitas Sebelas Maret, 2013)., hlm. 72.

[101] Ibid, hlm. 73.

[102] Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1997)., hlm. 126.

[103] M. Quraish Shihab, *Pakaian wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiaan Kontemporer*, cetakan I, (Jakarta: Lentera Hati,2004)., hlm. 60.

Masyarakat pada umumnya, terutama kaum wanita lebih memaknai jilbab sebagai kerudung yang menutupi kepala, leher, dan dada.[104]

Gambar 3.28
Logo Solo Hijaber yang berada di Solo

Sumber: Instagram @solo_hijabers.

Adanya komunitas ini dianggap sebagai komunitas yang dapat mempengaruhi perkembangan trend busana muslim wanita yang berada di Surakarta.[105]

Pada tahun 2015, seorang desainer asal Surakarta yang terkenal memiliki nama Tuty Adib, desainer ini merupakan desaier yang terkeal dengan karya busana muslim wanita. Tuty Adib masuk dalam dunia fashion memiliki tujuan untuk menyalurkan hobi seperti membuat karya busana. Sekedar dari hobi mendesain, Tuty mulai berusaha untuk berbisnis sehingga didirikan rumah mode Bilqis by Tuty Adib di Kota Surakarta pada tahun 2000. Bisnis ini merupakan bisnis pertama yang dibuat oleh Tuty untuk menampilkan desain karya Tuty sendiri yang mulai dikenal dan mendapatkan pesanan jelang akhir tahun. Ciri khas dari busana muslim wanita

[104] Jasmani, *Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih*, Jurnal Al Adl, Vol. 6, No. 2, tahun 2013, hlm. 67.

[105] Rhesa Zuhriya Briyan dan Eny Susilowati, *Presepsi Komunitas Solo Hijabers Mengenai Konstruksi Citra Perempuan dalam Kontes Kecantikan*, Jurnal Aristo, Vol. 08, No. 2 (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo,2020), hlm. 387.

yang didesain oleh Tuty cenderung modis, feminim, klasik dan terlihat elegan. Ciri khas busana muslim yang dibuat Tuty yaitu selalu menampilakan budaya Indonesia seperti batik, tenun ikat, dan lurik.[106] Kesenangannya dalam mendesain busana muslim wanita dapat mengantarkan banyak karya yang ditunjukan baik dalam negeri maupun luar negeri. Tuty salah satu desainer asal Surakarta yang berhasil membawa karyanya dalam fashion show yang diadakan di Tokyo dan London.[107] Banyaknya desain yang dibuat oleh Tuty menyebabkan tahun 2015 dapat melaksanakan fashion tunggal untuk desainnya, yang diharapkan membawa dampak baik dalam busana muslim di Surakarta.[108]

Gambar 3.29
Show Tunggal Tuty by Adib ke 15 yang dilakukan di Solo, di Diamond Conventional Center

Sumber: liputan6.com.[109]

[106] Laela Puji Utami, "Perkembangan Busana Muslimah di kota Surakarta pada tahun 1991-2018", Dalam Skripsi (IAIN Salatiga, 2021)., hlm. 154.

[107] Tuty Adib Channel, *Sourch Youtube: Tuty Adib Show at Tokyo Modest Fashion Show*, diakses pada tanggal 10 November 2022.

[108] Berita Jateng, "Tuty Adib, Desainer Langganan Iriana Jokowi Gelar Pameran Tunggal", diakses dari *https://beritajateng.net/tuty-adib-desainer-langganan-iriana-jokowi-gelar-pameran-tunggal* , pada tanggal 27 Agustus 2022

[109] Fajar Abrori, "Desainer Langganan Keluarga Jokowi Gelar Show Tunggal", diakses pada *https://m.liputan6.com/lifestyle/read/2371575/desainer-langganan-keluarga-jokowi-gelar-show-tunggal* , pada tanggal 27 Agustus 2022

Berbagai cara dilakukan desainer untuk perkembangan trend busana muslim wanita yang ada di Surakarta. Busana muslim wanita merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari untuk wanita muslim. Masyarakat Surakarta menggunakan busana muslim wanita sebagai bagian trend yang setiap tahun ataupun dekade trend busana muslim tersebut akan berganti. Masyarakat Surakarta akan mengikuti setiap perubahan sebagai bagian dari adaptasi sosial yang menjadikan busana muslim akan terus berjalan dan berkembang.

Semua jenis busana muslim wanita di Surakarta yang paling menjol adalah busana muslim motif batik. Busana muslim batik dikenal oleh masyarakat Surakarta untuk penggunaan formal maupun informal. Busana muslim wanita dengan model batik dikategorikan dalam beberapa model seperti busana muslim batik model gamis, busana muslim batik model tunik, busana muslim batik model blouse dan busaa muslim batik model lain sebagaimya. Hal ini dikarenakan Surakarta memiliki kain yang bercirikhas batik dan memiliki kampung pembuatan batik sehingga memungkinkan penggunaan busana muslim wanita model batik di tonjolkan di Surakarta.

C. Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta dalam Kajian Budaya Populer tahun 1991-2020

Masyarakat Surakarta merupakan masyarakat yang terbuka akan modernisasi, dimana modernisasi merupakan persoalan yang harus dihadapi seperti proses disorganisasi, masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan terhadap perubahan dan lain sebagainya. Modernisasi yang terdapat dalam ilmu Sosial mengarah pada pekembangan dari bentuk transformasi keadaan yang kurang maju

mencapai kemajuan.[110] Adanya modernisasi menimbulkan fenomena berupa perubahan gaya hidup dalam masyarakat yang diakibatkan oleh pertukaran informasi budaya lewat sumber visual ataupun cetak.[111] Perubahan gaya hidup untuk menjadi kehidupan yang lebih modern memerlukan teknologi sehingga masyarakat dapat berkomunikasi dengan mudah antara satu orang dengan yang lain. Hal seperti ini sejalan dengan berkembangnya era globalisasi yaitu suatu era yang ditandai dengan tatanan kehidupan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam teknologi informasi. Salah satu budaya yang sejalan dengan berkembangnya teknologi adalah budaya populer. Konsep dari budaya populer adalah perwujudan artifak seperti musik, pergaulan, program televisi, periklanan dan lain sebagainya.[112] Budaya populer mudah berkembang dalam masyarakat urban karena masyarakat memiliki akses yang lebih mudah dalam menerima informasi yang didapat terutama dalam media massa. Usia remaja menuju dewasa menjadi usia yang retan dalam menerima budaya populer tersebut dikarenakan mereka mampu menyerap informasi dengan baik melalui teknologi.[113] Mereka mencari hal yang dianggap baru atau populer yang diperoleh melalui realitas empiris dengan obyek yang merebak dalam budaya populer.[114] Raymon Williams menyatakan bahwa budaya populer dapat didefinisikan kedalam empat macam: (1) Budaya populer sebagai kebudayaan yang disukai oleh banyak orang,

---

[110] Ellya Rosana, *Modernisasi Dalam Prespektif Perubahan Sosial*, Al Adyan, Vol. X, No. 1, Januari 2015, hlm. 68.

[111] Asnawati Matondang, *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*, Jurnal Wahana Inovasi, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 191.

[112] Annisa Istiqomah, *Ancaman Budaya (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban*, Jurnal Politik Walisongo, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 8.

[113] Sarowono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagraindo Persada, 2011)., hlm. 28.

[114] Antoni, *Wacana Ruang*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012)., hlm. 13.

(2) Kerja kebudayaan yang inferior, (3) Kerja kebudayaan yang dimaksud untuk meraih simpatik banyak orang, (4) Kebudayaan yang dibuat oleh sekelompok orang untuk diri mereka sendiri.[115] Obyek dalam budaya populer dapat terwujud dalam bentuk mode busana, film, musik, makanan yang tidak akan terlepas dari campur tangan industri hiburan.[116] Mode busana merupakan salah satu obyek yang sering terlihat dalam perkembangan budaya populer dikarenakan setiap tahun memiliki mode yang berbeda sembari mengikuti eksistensi dalam trend yang berlangsung.

Surakarta sebagai salah satu daerah yang masyarakatnya mengikuti perkembangan zaman, sehingga mode busana dapat diterima bersamaan dengan masuknya budaya populer seperti koran dan majalah sebagai media massa cetak. Majalah dan koran sebagai media massa penyalur budaya populer dalam trend busana wanita sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan berbagai pesan dan informasi. Setiap proses dari komunikasi mengandung motif yang melatari fenomena yaitu fenomena trend yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat sekitar dan menjadikan trend busana muslim wanita populer di kalangan masyarakat Surakarta.[117] Budaya populer dikalangan masyarakat berupa media massa seperti koran dan majalah.

Tahun 1990, koran merupakan media cetak yang sering ditemukan untuk menginformasikan sesuatu yang populer. Isi dari media massa cetak tersebut lebih

---

[115] Haryanto, *Aku Selebriti Maka Aku Penting*, (Yogyakarta: PT. Bintang Utama, 2006)., hlm. 8.

[116] Agustinus dan Gatot T.R, Agustinus and Gatot T.R, *Satu Dekade Perjalanan Komunitas BETA-UFO Indonesia Melacak Fenomena UFO*, (Surabaya: BETA_UFO Indonesia,2006)., hlm. 16.

[117] Melly Ridaryanthi, *Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja*, Jurnal Visi Komunikasi, Vol. 13, No. 01, 2014, hlm. 88.

banyak memuat tentang kehidupan ekonomi, politik, lelucon ataupun cerita. Pemberitaan tentang keislaman hanya sebagian kecil saja, walaupun begitu pemberitaan tentang busana muslim masih jarang dilakukan.[118] Informasi tentang busana muslim wanita yang dimuncul dalam koran harian kompas, 23 April 1990 yang membahas tentang busana muslim wanita bagian penutup kepala atau jilbab dan masuk ke Surakarta.[119] Koran kompas merupakan koran yang hadir di Surakarta walaupun bukan terbitan Surakarta. Koran kompas terbit perdana tahun 1965 dan Bung Karno sebagai seseorang yang memberikan nama "kompas" yang memiliki arti pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan atau hutan rimba.[120]

Berjalannya waktu, pemberitaan tentang busana muslim di Surakarta dimulai pada tahun 1998, yang berupa adanya reaksi masyarakat terhadap penggunaan jilbab.[121] Hal ini memicu banyak dituliskan tentang penggunaan jilbab dalam majalah, dan majalah Noor mulai masuk di Surakarta. Majalah noor didirikan oleh Sri Artaria Alisjahbana, merupakan majalah yang membahas khusus tentang wanita muslim. Informasi yang dimuat berupa penggunaan busana muslim yang menutup aurat, jilbab, dan beberapa desain busana muslim wanita. Alasan didirikannya majalah noor karena adanya keterbelakangan kondisi wanita muslim yang belum paham ajaran Islam secara menyeluruh, eksistensi majalah noor sendiri sebagai media massa tidak terlepas untuk media yang memberikan informasi, media

---

[118] Wawancara dengan Ibu Khoiriyah pada tanggal 25 Juni 2022.

[119] Kompas, *Kerudung mbak tutut karena sering digunakan oleh putri Presiden kedua RI, Soeharto*, edisi 23 April 1990.

[120] Dandy Bayu Bramasta, "55 Tahun Harian Kompas, Berikut Sejarah dan Asal-usul Nama "kompas"", diakses dari *https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/08/092000265/55-tahun-harian-kompas-berikut-sejarah-dan-asal-usul-nama-kompas* , pada tanggal 29 November 2022.

[121] Nauval Lutfi Nazaruddin, "Reaksi Pelarangan berjilbab di Surakarta tahun 1982-1998", Dalam Skripsi (UIN Raden Mas Said, 2021)., hlm. 98.

yang memberikan pendidikan, penerangan serta hiburan kepada masyarakat.[122] Penerbitan majalah lainnya mulai hadir yaitu seperti majalah ummi, majalah ummi didirikan oleh Dadi Kusradi dan Dwi Septiawati pada tahun 1989. Majalah ummi merupakan majalah yang cukup populer untuk masyarakat di Surakarta karena gaya sajian dari majalah ummi yang santun dan bersahabat sehingga menjadikan inspirasi untuk penerbit lainnya.[123] Majalah ummi memberikan informasi dari para selebritas dan tokoh perempuan yang sukses sebagai sumber inspirasi untuk seorang wanita muslim, dengan begitu majalah ummi dapat menerbitkan beberapa edisi setiap bulannya yang menyebabkan masyarakat kota Surakarta tidak tertinggal dengan trend busana muslim.[124]

Media cetak lain yang menginformasikan tentang penggunaan busana muslim adalah koran keluaran Solo Pos tahun 1998. Koran ini terdapat bagian yang memberitakan tentang fashion sehingga memiliki peran untuk menginformasikan tentang busana muslim wanita sehingga busana muslim dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat.[125] Koran Solo Pos menjadi koran keluaran Surakarta yang terbit dan menginformasikan seputar Surakarta. Eksistensi media cetak menjadi lebih luas dalam kehidupan masyarakat Surakarta karena berhubungan erat dengan adanya pemenuhan kebutuhan sumber informasi khususnya trend busana wanita.

---

[122] Denis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu* Pengantar, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, (Jakarta: Erlangga,1994)., hlm. 16.

[123] Virlindayani Nur Maulida, "Semiotika Keluarga Pada Cover Majalah Ummi", Dalam Skripsi (UIN Syarif Hidaytullah, 2013)., hlm. 37.

[124] Mulyanti Syas, *Gaya Hidup dan Identitas Perempuan Muslimah dalam Majalah Muslimah Noor*, Jurnal Kajian Islam, Vol. 3, No. 1, hlm. 78.

[125] Solo Pos, *Gemerlap dan warna-warni dominasi busana muslimah*, edisi 20 Januari 1998.

Pada tahun 2000 majalah lain mulai mendominasi untuk menyebarkan informasi tentang penggunaan busana muslim wanita di Surakarta seperti majalah femina tahun 2002. Majalah femina merupakan majalah wanita yang terbit dalam waktu mingguan dan diterbitkan karena memperlihatkan feminitasnya secara tegas yaitu dengan isi dari majalah femina berupa perempuan berani memilih, berani menikmati feminitasnya dan berani menikmati hidup tanpa melupakan isu-isu sosial yang menyebabkan busana muslim wanita juga dapat dimunculkan dalam sumber informasi dari majalah femina.[126] Perkembangan majalah sangat meluas di Surakarta, sehingga Majalah Seri Fashion terbitan APPMI cetakan kedua tentang busana muslim wanita mulai beredar ditahun 2003, pembahasan dalam majalah Seri Fashion lebih mengarah pada pengategorian busana muslim wanita seperti gamis, tunik dan celana panjang, serta abaya dan rok. Keinginan majalah tersebut untuk memberi informasi kepada para pembaca ataupun desainer lainnya tentang perpaduan yang cocok agar terlihat modern tetapi tetap sopan ketika menggunakan busana muslim wanita.[127]

Majalah lainnya yang turut hadir memberikan informasi seputar busana muslim wanita adalah majalah paras edisi januari 2005, majalah paras memberian informasi tentang trend busana muslim wanita yang akan hadir untuk tahun tersebut dengan mewawancari berbagai desainer seperti Iva Latifah, Boyonz Ilyaz, Nuniek aradi dan lain sebagainya sebagai inspirasi dalam trend busana muslim wanita. Majalah paras bukan majalah terbitan Surakarta tetapi yang ikut memberi informasi

---

[126] Randy Prasetyo, *Implementasi Kegiatan dan Pelasaan Event Divisi Promosi dan Ativitasi Majalah Femina*, Fikom UMN, 2013, hlm. 7.

[127] APPMI, *Seri Fashion Indonesia: Kreasi Busana Muslim*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003)., hlm 5.

tentang trend yang sedang terjadi sehingga masyarakat Surakarta tidak tertinggal dengan adanya busana yang sedang terkenal.[128]

Informasi yang disalurkan melalui majalah selalu ada, tetapi peminat dalam pembelian majalah secara fisik semakin sedikit dengan bertambahnya tahun dikarenakan adanya modernisasi yang masyarakat Surakarta terima pada setiap tahunnya. Seperti ditahun 2010 masyarakat digencarkan dengan penggunaan internet yang dapat mengakses informasi lebih cepat, trend busana sendiri ikut masuk dalam modernisasi yang digencarkan melalui internet.

Penggunaan internet yang dilakukan terus menurus membuat insiatif untuk para desainer ataupun majalah untuk mengikuti arus perkembangan, adanya internet memunculkan ide baru seperti munculnya majalah atau koran online, penggunaan website untuk memberikan informasi tentang gambar produk busana muslim wanita serta muncul penjual online busana muslim wanita. Bertambahnya tahun teknologi semakin canggih dan masyarakat Surakarta menerima untuk adanya modernisasi sehingga membawa arus perubahan yang lebih modern.[129] Perkembangan terus terjadi, arus modernisasi dan perkembangan budaya selalu ditampilkan sehingga menyebabkan tahun 2020 masyarakat Surakarta dapat melihat perkembangan budaya populer secara cepat dengan hanya membuka media sosial seperti website, Youtube, Instagram, Facebook ataupun Twitter dimana trend busana muslim wanita merupakan salah satu wujud budaya populer yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Surakarta.[130]

---

[128] Majalah Paras, *Bacaan Utama Wanita Muslim*, No. 16, Tahun II Januari 2015, hlm. 1.
[129] Wawancara dengan Ibu Sri Suharti pada tanggal 25 September 2022
[130] Dominic Strinati , *Populer Culture*, (Yogyakarta: Ar Ruuz Media, 2009)., hlm. 67.

BAB IV

Pengaruh Trend Busana Muslim Wanita Terhadap Masyarakat Surakarta Tahun 1991-2020

A. Pengaruh dalam Kehidupan sosial Masyarakat Surakarta tahun 1991-2020

Busana muslim wanita selalu menampilkan trend busana yang berbeda setiap tahunnya. Masyarakat Surakarta mayoritas adalah muslim, walaupun terdapat lima keyakinan agama yang dipeluk oleh masyarakat Surakarta secara keseluruhan.[1] Perbedaan keyakinan membuat masyarakat Surakarta memiliki sikap toleransi yang tinggi, terlebih masyarakat yang menggunakan busana muslim terlihat berbeda dalam berpakaian dan menjadikan identitas yang nyata untuk dilihat. Busana membawa pengaruh dalam penampilan di masyarakat yang menjadikan petunjuk bahwa masyarakat tersebut mendapatkan transformasi sosial melalui perubahan gaya dan penampilan busananya.[2] Penampilan busana bagi seorang wanita memiliki peran penting sebagai kepuasan pribadi dalam menumbuhkan sifat percaya diri didepan umum. Pencarian sumber inspirasi untuk penampilan menggunakan busana muslim dilakukan sebagai kreasi busana seperti apa yang ingin digunakan.[3] Disisi lain, busana muslim masuk dalam kategori budaya pada tahun 1990an, hal ini dibuktikan dengan busana muslim wanita yang

---

[1] Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta, *Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta tahun 2018,* (Dikdukcapil: Srakarta, 2018)., hlm. 15.

[2] Bernard, *Fashion Sebagai Komunitas: Cara Mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas dan* Jender, terj. Idi Subandy Ibrahim dan Yosal Iriantara, (Yogyakarta: Jalasutra, 2018)., hlm. 10.

[3] Maulina Hardiyanti, "Kepercayaan Pada Penjual dan Resepsi Resiko pada Keputusan embelian melalui Internet (Online)", Dalam Skripsi (UIN Sunan Klaijaga,2012)., hlm. 22.

digunakan adalah atasan kebaya dan bawahan menggunakan rok jarit di padukan dengan kain tipis panjang yang dijadikan sebagai penutup kepala atau masyarakat lebih mengenal seperti pakaian adat.[4] Pada tahun 1990an busana muslim wanita Surakarta yang digunakan adalah kebaya yang dipadukan dengan kain jarit dengan penutup kepala kain tipis panjang yang di sampirkan dikedua pundak. Pemakain kebaya seperti ini ditahun 1990an merupakan busana yang sopan dan merupakan busana mewah.

Busana muslim wanita tahun 1991 belum banyak di perjual belikan dikarenakan belum banyaknya masyarakat yang berminat memakai busana muslim dalam kehidupan sehari-hari dan hanya wanita dari keluarga yang sangat taat tehadap agama yang mewajibkan menggunakan busana muslim wanita tertutup seperti yang di syariatkan oleh agama Islam.[5] Perilaku sosial lainnya juga terdapat dalam sikap sopan dan satun dalam diri wanita muslim. Sikap sopan santun seseorang bisa menjadi salah satu dampak penggunaan busana muslim. Seorang wanita yang menggunakan busana muslim pasti secara langsung terlihat kalem sehingga menyebabkan timbulnya sikap sopan dan santun dalam pengguna busana muslim wanita.[6]

Penggunaan busana muslim wanita awal tahun 2000 terlihat lebih sopan dan mulai terlihat lebih menutup aurat yaitu dengan munculnya abaya dan baju kurung, walaupun begitu pengguna busana muslim dengan kebaya juga masih diminati oleh

---

[4] Muhammad Torieq Abdillah, "Busana Muslim: Antar Trend dan Syaraiat di Tengah Zaman Modern", 4 Oktober 2019, diakses dari *https://www.uin-antasari.ac.id/busana-muslim-antar-trend-dan-syariat-di-tengah-zaman-modern/* , pada tanggal 30 Agustus 2022.

[5] Wawancara dengan Ibu Nasriyah pada tanggal 27 September 2022.

[6] Wawancara dengan Hanifah pada tanggal 16 Oktober 2022.

masyarakat Surakarta.[7] Busana muslim wanita semakin populer karena munculnya berbagai macam trend busana muslim yang dihadirkan dalam berbagai majalah yang menampilkan tentang fashion busana muslim, serta adanya keinginan pribadi dari seorang wanita muslim yang ingin terlihat cantik dan kalem dengan menggunakan busana muslim tersebut. Perkembangan trend busana muslim sudah tidak lagi mengenal batasan usia, orang dewasa, remaja dan anak-anak karena menggunakan busana muslim dianggap lebih islami.

Masyarakat mulai terpengaruh dengan adanya budaya populer yang memberikan informasi tentang busana muslim wanita yang dihadirkan melalui peran media massa baik cetak maupun elektronik. Wanita muslim tidak akan terlepas dari keinginan untuk menggunakan busana muslim sebagai busana sehari-hari, sehingga busana muslim dapat dijadikan sebagai identitas seorang wanita muslim.

Memasuki tahun 2010, tidak heran busana muslim wanita dapat dijadikan sebagai identitas dan juga sebagai penutup aurat dengan ketentuan yang sudah disyariatkan oleh agama. Hal tersebut dikarenakan sering diadakannya pengajian sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi dalam penggunaan busana muslim. Mereka menggunakan busana muslim wanita yang senada dan dijadikan sebagai seragam pengajian. Biasanya juga masyarakat menggunakan seragam busana muslim yang bersifat simple dan nyaman.[8]

[7] Wawancara dengan Ibu Nasriyah pada tanggal 27 September 2022.
[8] Wawancara dengan Ibu Muslimah pada tanggal 27 Juni 2022.

Menggunakan busana muslim wanita dapat mempengaruhi kepribadian pemakaiannya yang memakainya sehingga dapat membentuk sebuah budi pekerti yang luhur, mampu mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan memiliki pribadi yang berakhak mulia. Seseorang yang menutup auratnya dengan menggunakan busana muslim sedikit demi sedikit merubah pola kehidupan dengan membiasakan kegiatan positif yang akhirnya merubah dirinya menjadi wanita muslimah berkahklak mulia.[9] Busana muslim selain berfungsi sebagai penghias tubuh, juga berfungsi untuk menjaga kesehatan dan keindahan. Arti dari keindahan dalam berpakaian busana muslim yaitu menutup kekurangan fisik, kemudian arti dari kesehatan yaitu berpakaian busana muslim dapat menghidarkan dari kotoran, debu, virus yang dapat menganggu kesehatan terutama kesehatan kulit. Fungsi lainnya dari berpakaian busana muslim sebagai proteksi diri dari bahaya perbuatan asusila.[10]

Pengaruh busana muslim wanita selain mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang, juga bisa sebagai tameng diri dari perbuatan yang tidak pantas. Pengaruh yang lain yaitu meningkatkan kepercayaan diri karena penampilannya terlihat elegan sederhana, nyaman dan stylish.[11] Pengaruh-pengaruh tersebut dijadikan peningkatan diri agar menjadi lebih baik lagi, karena menggunakan busana muslim bukan hal yang sulit, tetapi pengguna harus tahu

[9] Murtadlo Muthahari, *Wanita dan* Hijab, (Jakarta:Lentera,2000)., hlm. 15.

[10] Nur Sillaturrohmah, *Ya Allah Aku Ingin Berjilbab*, (Solo:Ziyad Visi Media,2011)., hlm. 28-29.

[11] Wawancara dengan Apriska pada tanggal 19 Oktober 2022.

makna busana muslim tersebut.[12] Busana muslim bagi wanita Surakarta bukan lagi untuk mengikuti trend, tetapi sebagai keharusan yang wajib dilakukan.[13]

Pada tahun 2020, penggunaan busana muslim semakin berkembang karena adanya pengaruh trend busana muslim melalui budaya populer. Trend busana muslim wanita yang hadir di Surakarta memberikan banyak pengaruh, misalnya merubah batas konsumtif seseorang karena keinginan dalam menggunakan busana muslim semakin banyak, hal tersebut terjadi karena busana muslim dijadikan sebagai batas konsumtifnya seorang wanita muslim dalam mendapatkan trend busana muslim terbaru, bahkan terdapat muslimah yang meluangkan waktu hanya untuk sekedar mencari tahu tentang perkembangan trend busana muslim wanita baik itu dalam majalah, sosial media, komunitas dan lain sebagainya.

Hadirnya majalah yang menampilkan berbagai mode dan bentuk busana muslim wanita menyebabkan wanita muslim Surakarta mengikuti trend busana muslim dalam kesehariannya. Majalah tersebut antara lain majalah Ummi, APPMI, Paras, Femina dan lain sebagainya sebagai bentuk bacaan untuk wanita muslim dan didalamnya memuat informasi tentang busana muslim wanita yang menjadi trend di Surakarta.[14] Majalah Seri Fashion Indonesia, Majalah Paras, Majalah Ummi, Majalah Femina dan lain sebagainya yang masuk di Surakarta, bukan terbitan kota Surakarta tetapi mampu mempengaruhi masyarakat Surakarta dengan menghadirkan informasi trend busana muslim wanita secara umum atau yang

---

[12] Wawancara dengan Hanifah pada tanggal 16 Oktober 2022.

[13] Dindin Budiman, *Perilaku Sosial: Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD*, Jurnal, Bandung: UPI, hlm. 2.

[14] Diah Handayani, *Performatifitas Muslimah Dalam Majalah Ummi*, Jurnal At-Tabsyir, Vol. 2, No. 1, Januari 2014.

sedang ramai digunakan. Tidak sedikit masyarakat yang melihat trend busana muslim dari *public figure*, keberadaan seorang *public figure* dianggap menjadi *trend center* wanita muslim dalam memilih busana muslim wanita dan menirukan gaya mereka dalam berbusana.[15]

B. Pengaruh dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Surakarta tahun 1991-2020

Pemakaian busana muslim wanita yang selalu berkembang di setiap tahunnya memberikan dampak dalam hal ekonomi. Meningkatnya minat seorang wanita dalam berbusana muslim menjadikan peluang untuk para pedangang busana muslim. Semakin banyak permintaan konsumen akan memberikan motivasi terhadap produsen untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menciptakan trend terbaru sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman, busana muslim menjadi sorotan dan sangat mudah budaya luar untuk masuk ke Indonesia yang menjadikan busana muslim wanita semakin berevolusi dan dorongan masyarakat untuk menggunakan busana muslim menjadi penentu tingginya produktivitas dalam perkembangan busana muslim wanita.[16]

Pengaruh industri busana, menciptakan sistem yang standar di setiap daerah, begitu juga di Surakarta tergantung dengan ukuran dan trend yang sedang berlangsung.[17] Pengaruh industri di Surakarta memunculkan beberapa bisnis termasuk bisnis busana muslim wanita dimana para desainer berlomba dalam

---

[15] Laeli Puji Utama, "Perkembangan Busana Muslimah di kota Surakarta pada tahun 1991-2018", Dalam Skripsi (IAIN Salatiga, 2021)., hlm. 163.

[16] Sri Anafarhanah, *Tren Busana Muslim dalam Prespektif Bisnis dan Dakwah*, Jurnal Alhadhrah, Vol. 18, No. 1, 2019.

[17] Solo Pos, *Bentuk Rancangan Busana Meningkat ke Arah Fantastis*", edisi 14 Oktober 1997.

mengembangkan trend busana muslim wanita yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Para desainer memasarkan hasil produknya menggunakan majalah serta media sosial sebagai alat penunjang untuk memperkenalkan dan memasarkan sebuah produk busana muslim wanita kepada masyarakat Surakarta.[18] Trend busana muslim wanita selalu inovatif dan kreatif.

Dampak ekonomi akibat trend busana muslim pada tahun 1990an belum banyak terjadi karena masyarakat Surakarta pada awal hingga pertengahan tahun 1990 belum banyak yang menggunakan busana muslim yang tertutup. Masyarakat masih menggunakan busana muslim wanita yang simple, mereka membeli kain untuk dijadikan sebagai bawahan dan atasan atau yang lebih di kenal sebagai jilbab.[19]

Pertengahan tahun 1990, mulai muncul desainer, butik, serta toko busana muslim yang menyebabkan busana muslim wanita mengalami peningkatan penjualan hingga 100%. Industri busana muslim menurun ketika masuknya krisis moneter di Surakarta pada tahun 1998 yang menyebabkan masyarakat Surakarta meminimalisir untuk membeli barang termasuk busana muslim wanita dihari-hari biasanya. Para pedagang berusaha memaksimalkan penjualan busana muslim yang berujung pada kenaikan omset hingga 20% dibulan Ramadhan dan akan terus naik hingga lebaran.[20] Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Surakarta setelah situasi moneter berakhir memiliki dampak yaitu peningkatan jumlah kelas menengah di

---

[18] Solo Pos, "Bisnis Busana Muslim: Kreatif Merancang, Cerdas Memasarkan", 29 Juli 2012, diakses dari *https://m.solopos.com/bisnis-busana-muslim-kreatif-merancang-cerdas-memasarkan-205940* , pada tanggal 29 Agustus 2022.

[19] Wawancara dengan Ibu Nasriyah pada tanggal 27 September 2022.

[20] Solo Pos, *Menjelang Lebaran Omset Al Fath naik 20%*, 3 Januari 1998.

Surakarta. Kelas menengah yang ada di Surakarta ialah kelas menengah semu maksudnya secara ekonomi memiliki kemampuan finansial dengan gaya hidup yang konsumtif tetapi disisi lain masih mempertahankan nilai tradisional dan memegang prinsip agama.[21]

Pengaruh ekonomi yang terjadi juga muncul pada awal tahun 2000 ketika hadir majalah seperti Seri Fashion Indonesia, Ummi, Femina, Paras dan lain sebagainya yang memasuki daerah Surakarta, dengan begitu masyarakat dapat mengetahui trend busana muslim yang sedang dibicarakan dan update melalui majalah-majalah tersebut. Adanya majalah mengakibatkan peminat busana muslim semakin tinggi dan ditambah dengan adanya lagu ”baju baru alhamdulillah, tuk di pakai di hari Raya” membuat pola pikir masyarakat untuk menggunakan busana muslim pada waktu hari raya.

Tingginya keinginan menggunakan busana muslim wanita menjadikan busana muslim ramai untuk digunakan dan dapat mempengaruhi omset penjualan saat menjelang lebaran. Hal ini ditandai dengan munculnya toko atau butik seperti Bilqis by Tuty Adib yang menyajikan busana muslim dengan trend-trend terbaru sehingga menyebabkan meningkatnya minat masyarakat dalam menggunakan busana muslim.[22] Hal tersebut menyebabkan masyarakat dari berbagai kalangan berburu busana muslim wanita, baik di pasar, butik maupun supermarket besar.[23] Kelas menengah keatas lebih memilih busana muslim yang branded atau memilih

---

[21] Nurul Aeni dan Lilam Kadarin Nuriyanto,*”Religiusitas Kelas Menengah Muslim Surakarta (Interaksi dan Globalisasi dan Modernisasi)”*, Jurnal, Vol. 19, No. 2, 2020, hlm. 236.

[22] Wawancara dengan Ibu Tami pada tanggal 25 September 2022. Ibu Tami merupakan Pedagang di Pasar Klewer tahun sejak tahun 2005 dan warga Surakarta.

[23] Wawancara dengan Ibu Sri Suharti pada tanggal 25 September 2022.

butik yang menciptakan busana muslim wanita homemade, kalaupun tidak memiliki brand setidaknya pemilihan kain yang digunakan itu berbeda dengan kadar tipis tebalnya. Berbeda dengan kelas menengah biasa dan kebawah mereka memilih untuk membeli di pasar.[24]

Pada tahun 2010 peranan teknologi juga mulai berpengaruh dalam penjualan busana muslim yang ditandai dengan muncul *e-commerce*, sebuah layanan di internet dalam bentuk website untuk berinteraksi atau berdagang secara online yang memanfaatkan fasilitas internet dimana terdapat website yang menyediakan layanan *get and deliver*.[25] Tidak heran jika terdapat penjual online yang menjual berbagai macam busana muslim dan biasanya lebih fleksibel. Masyarakat Surakarta yang dapat memanfaatkan *e-commerce* menjadikan ladang pekerjaan sampingan untuk mendapatkan pendapatan lebih.[26] Penjualan busana muslim yang dipengaruhi oleh adanya penjualan online menambah pemasukan, yang sebelumnya sehari dapat menjual sekitar 2-3 lusin busana muslim dengan rentang harga 60.000-200.000 rupiah perpotong, kemudian muncul penjualan online dapat menambah penjualan 6-8 lusin dengan harga yang dinaikan karena adanya tambahan biaya ongkir, sehingga menyebabkan perkiraan harga sekitar 70.000-250.000 perpotong.

Adanya penjualan online sangat memberikan motivasi untuk pedagang dalam menjual busana muslim wanita, hal tersebut berlaku bagi para pedagang yang melek teknologi. Pedagang yang tidak mengikuti arus teknologi hanya

---

[24] Ibid.

[25] Aliet Septiana, "Perancang Sistem Informasi Penjualan Baju Online pada Alit Shop Berbasis Web", Dalam Skripsi (STMK Gici, 2017)., hlm. 14.

[26] Wawancara dengan Ibu Sri Suharti pada tanggal 25 September 2022.

mendapatkan pendapatan dengan rata-rata penjualan maksimal 2-4 lusin perhari dengan harga jual yang masih sama dengan pedagang lainnya.[27]

Penjualan busana muslim wanita juga mengalami peningkatan terutama di pasar-pasar besar seperti di PGS (Pusat Grosir Solo) dan pasar Klewer. Keduanya menjual berbagai macam pakaian salah satunya adalah busana muslim wanita. Pejualan busana muslim wanita di Suakarta lebih menonjolkan dengan motif batik karena ciri khas dari kota Surakarta adalah batik, walaupun begitu ada uga penjual busana muslim dengan motif selain batik. Adanya PGS maupun pasar Klewer membuat masyarakat Surakarta mudah mendapatkan busana muslim wanita dengan harga yang lebih terjangkau.[28]

Gambar 4.1
Busana muslim wanita yang terdapat di PGS

Sumber: Pusat Grosir Solo.[29]

Pusat Grosir Solo biasanya lebih mengarah pada penjualan busana muslim wanita yang lebih modern, daripada pasar Klewer. Pedagang yang menjual busana muslim wanita menggunakan harga dan kualitas yang sama tergantung berapa

[27] Wawancara dengan Ibu Tami pada tanggal 25 September 2022
[28] Ibid.
[29] Pusat Grosir Solo, "Koleksi Busana Muslim di Kios Sania", 11 Juli 2014, diakses dari *https://pusatgrosirsolo.com/kios/koleksi-busana-muslim-di-kios-sania* , pada tanggal 30 Agustus 2022

banyak yang akan di beli. Barang yang dijual berdasarkan apa yang sering digunakan oleh wanita muslim seperti Gamis, Kaftan, *one set* dan abaya dengan model yang bervariasi, disisi lain Surakarta selalu memperlihatkan kebudayaan dengan memunculkan ciri khas kain, seperti batik sehingga penjualan di Pasar Klewer maupun Pusat Grosir Solo menjual busana muslim model batik. Center dari penjualan tersebut lebih mengarah pada penjualan busana muslim model batik, tetapi ada juga yang menjual busana muslim wanita seperti model pada umumnya. Dikeduanya jika terdapat kenaikan harga mereka menyamakan antara penjual satu dengan yang lainnya.

Gambar 4.2
Busana muslim wanita yang berada di Pasar Klewer

Sumber: Tribunnews.[30]

Minat yang banyak juga terjadi pada penjualan busana muslim di butik homemade, butik ini merupakan cipta karya dari hasil desain penciptanya sendiri yang kemudian diperjual belikan. Salah satu butik yang menjual hasil cipta karyanya sendiri di Surakarta adalah Bilqis dari Tutik by Adib. Mereka menjual serta memperagakan fashion show tunggal yang dijadikan moment untuk penjualan

[30] Tribunnews, "5 Sentra Produk UMKM Lokal Ini Siap Penuhi Kebutuhan Ramadan Kamu", 8 April 2022, diakses dari *https://m.tribunews.com/amp/travel/2022/0/08/5-sentra-produk-umkm-lokal-ini-siap-penuhi-kebutuhan-ramadan-kamu* , pada tanggal 30 Agustus 2022

produk mereka sendiri.[31] Bahan, harga dan kualitas di butik jauh diatas pasar, mereka menjual busana muslim dengan ciri khas setiap pendesainnya serta busana muslim yang di keluarkan adalah *limited edition* supaya tidak ada orang yang menjiplak cipta karya busana muslim tersebut.[32] Adanya butik seperti ini memunculkan sebuah brand-brand sebagai pemasukan butik itu sendiri. Sering kali perancang busana juga memasukan brand-brand mereka ketoko baju, agar dapat diminati oleh masyarakat lebih luas yang ada di Surakarta.

Penggunaan trend busana muslim wanita Surakarta ditahun 2020 berbeda dengan tahun sebelumnya. Tahun 2020 merupakan tahun dimana seluruh masyarakat Surakarta diwajibkan untuk bekerja dari rumah karena adanya faktor pandemi Covid 19. Hal ini menyebabkan tingkat perekonomian dagang di Surakarta mengalami penurunan hingga 80% karena adanya pembatasan kunjungan dan jam operasional yang dilakukan pemerintah untuk menghindari adanya kerumunan.[33] Hal ini dimanfaatkan oleh platform digital melalui *e-commerce* sebagai bentuk untuk meningkatkan kembali perekonomian busana muslim dengan media sosial sebagai alat untuk penyalur informasi sehingga masyarakat Surakarta dapat berbelanja melalui platfrom digital.[34]

---

[31] Solo Pos. "Fashion Show: Tuty Angkat Motif Leluhur dalam Peragaan Busana Berskala Internasional", 2 Oktober 2015, diakses dari *https://m.solopos.com/fashion-show-tuty-angkat-motif-leluhur-dalam-peragaan-busana-berskala-internasional-648178* , pada tanggal 30 Agustus 2022.

[32] Kompasiana, "Pasar vs Butik Harganya Bikin Patah Hati" , 30 Sepember 2015, diakses dari *https://www.kompasiana.com/amp/deeas/5517f42fa3331188007b66167/pasar-vs-butik-hargana-bikin-patah-hati* , pada tanggal 30 Agustus 2022 .

[33] Solo Pos, *Jual Batik via online melesat*, edisi 7 November 2020.

[34] Hendrico Gardatama dan Andre Noevi Rahmanto, *Manajemen media sosial Pemerintah Kota Surakarta dalam menyampaikan Informasi Mengenai Covid 19 Kepada Masyarakat*, Jurnal Kommas, 2021, hlm. 2.

Masyarakat Surakarta ketika terjadi pandemi tidak mengurangi minat untuk menggunakan busana muslim berbelanja busana muslim melalui platfrom digital *e-commerce*, karena trend busana muslim masih tetap dihadirkan melalui media online sehingga masyarakat masih bisa menikmatinya. Hal tersebut menyebabkan minat masyarakat terhadap busana muslim semakin naik, yang pada akhirnya memunculkan perilaku konsumif. Keinginan untuk membeli busana muslim walaupun sedang dirumah saja semakin populer sejak adanya kebijakan *Work From Home* (WFH) sehingga menyebabkan peningkatan jumlah produksi.[35] Permintaan pasar terhadap produk busana muslim menyebabkan busana muslim Surakarta dapat menyebar tidak hanya dari kalangan domestik, tetapi regional maupun international yang potensial akan pasar fashion muslim dengan memanfaatkan platform digital melalui media sosial.[36]

[35] Wawancara dengan Hanifah pada tanggal 16 Oktober 2022.

[36] Anicha Isyah, "Peran Strategis Dinas Pariwisata dan Biro Perjalanan Wisata dalam Mengoptimalkan Pariwisata Halal di Kota Solo", (IAIN Surakarta, 2018)., hlm. 27.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perkembangan trend busana muslim wanita akan selalu berkembang pada setiap tahunnya di Indonesia, salah satunya didaerah Surakarta. Surakarta merupakan daerah yang mengikuti perkembangan trend busana muslim karena mayoritas penduduknya yang beragama Islam, sehingga membuat busana muslim dengan mudah berkembang dan diterima oleh masyarakat. Awal perkembangan trend busana muslim di Surakarta sudah terdapat tanda-tanda seperti menggunakan kain tipis panjang sebagai penutup kepala dan atasan kebaya yang di padukan dengan bawahan menggunakan kain jarik, busana ini digunakan oleh masyarakat sebagai busana sehari-hari.

Pada tahaun 1990 busana muslim wanita mendapatkan perhatian ketika dikeluarkan Surat Keputusan No.100/C/Kep/D/1991 yang membolehkan siswi mengenakan pakaian berdasarkan keyakinannya, ditetapkannya peraturan tersebut membuat trend busana muslim semakin berkembang di Surakarta. Tahun 1990an penggunaan busana muslim di Surakarta masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu ciri khas kain panjang sebagai penutup kepala. Trend busana muslim wanita di Surakarta tidak muncul dengan begitu saja. Trend busana muslim berawal dari dampak Islamisasi hingga hadirnya pondok pesantren dibeberapa wilayah di Surakarta. Tidak hanya itu, meningkatnya keinginan masyarakat untuk beribadah haji dan banyaknya kegiatan di bulan Ramadhan semakin meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan busana muslim.

Tahun 1990an, terdapat desainer Yusuf Wibiyanto dibantu dalam promosinya oleh Ikatan Pengantin Indonesia (IPPI) Melati cabang Surakarta mengenalkan tentang busana pengantin putri muslim sebagai hasil karyanya. Busana pengantin muslim ini dirancang untuk kebutuhan wanita muslim yang kegiatan sehari-hari menggunakan jilbab dan ketika menikah tetap ingin menggunakan jilbab. Penggunaan busana muslim wanita hanya digunakan dalam acara-acara formal atau menghadiri acara yang bernuansa agama.

Tahun 1999 busana muslim mulai diperkenalkan kepada masyarakat luas dengan cara digelarnya lomba *fashion show* yang diadakan oleh Masjid Agung yang diperuntukkan untuk anak-anak disaksikan ratusan peserta dan masyarakat yang sedang berada di masjid Agung. Keinginan masyarakat dalam menggunakan busana muslim juga membuat desainer Tuty Adib menjual hasil karya busana muslim ke butik Bilqis yang didirikan pada awal tahun 2000 sehingga busana muslim kepopulerannya semakin lebih luas. Trend busana muslim wanita di Surakarta mulai populer dikarenakan adanya beberapa faktor. *Pertama,* peningkatan jumlah penduduk Islam di Surakarta mempengaruhi trend busana muslim wanita sehingga dapat berkembang dengan pesat. *Kedua,* munculnya beberapa cabang brand busana muslim di Surakarta dan busana muslim wanita dapat terjual bebas di Surakarta. *Ketiga,* trend busana muslim wanita sudah tidak terbatas dengan adanya usia, semua masyarakat Surakarta dapat merasakan menggunakan busana muslim wanita. *Keempat,* masuknya media cetak sebagai alat komunikasi antar desainer dan juga masyarakat serta memberikan informasi seputar trend yang sedang *hype* ditahun tersebut. *Kelima,* munculnya internet sebagai

perkembangan teknologi menjadikan busana muslim wanita dapat dijual secara online. *Keenam*, busana muslim wanita juga mulai di kategorikan dengan busana muslim wanita harian, anak, kantor, basic dan lain sebagainya. Adanya perkembangan tentang trend busana muslim membuat masyarakat Surakarta dengan mudah menggunakan busana muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin berkembannya trend busana muslim yang dihadirkan melalui budaya populer baik media cetak maupun media elektonik, menyebabkan minat masyarakat terhadap busana muslim meningkat pada setiap tahunnya. Masyarakat menggunakan busana muslim tidak hanya ketika menghadiri acara penting, tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebuut sebagai wujud bahwa berkembangnya trend busana muslim ikut mempengaruhi kepribadian masyarakat. Pengaruh lain dari trend busana muslim yang semakin berkembang yaitu meningkatnya perekonomian para pedagang busana muslim, karena meningkatnya permintaan masyarakat terhadap busana muslim.

B. SARAN

Penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang trend yang sedang berlangsung di Surakarta serta memberikan tambahan diskusi tentang trend-trend busana muslim wanita yang masuk di masyarakat karena adanya faktor dari budaya populer. Penelitian ini memiliki fokus di daerah Surakarta dengan waktu yang diambil tahun 1991-2020. Penelitian masih banyak kekurangan diantaranya : (1) Penggunaan trend busana muslim wanita anak-anak di Surakarta, (2) trend dan model busana muslim wanita dalam motif batik di Surakarta, dan masih banyak lagi. Harapan adanya penelitian ini para pembaca dapat menemukan kekurangan

dan dapat menyempurnakan penelitian ini. Besar harapan dari penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang trend busana muslim wanita dan para pembaca dapat memahami serta mengetahui mengenai topik pembahasan dalam penelitian ini tentang trend busana muslim wanita di Surakarta pada tahun 1991-2020. Semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu khasanah keilmuan sejarah dan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian selanjutmya mengenai trend busana muslim wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Koran :

Berita Yudha, *Berbusana muslimah bukan sekedar mode*, edisi 19 maret 1994.

Bernas, *Busana muslim dari batik, Identitas jemaah haji Indonesia,* edisi 5 Mei 1992.

Jawa Pos, *Jual Batik via online melesat*, edisi 7 November 2020.

Kompas, *Resmi Berlaku, penggunaan seragam khas di sekolah,* edisi 17 Februari 1991.

Kompas, *Pada Era 1990-AN, "Kerudung Mbak Tutut" Pernah Jadi Trend Saat Lebaran,* Kompas, 5 Juni 2018.

Kompas, *Melihat Trend Busana Lebaran dari 1970-an hingga 2000-an*, edisi 4 Juni 2018.

Solo Pos, *Busana muslim semakin modis*, edisi 17 Januari 1998.

Solo Pos, *Tampil modis dengan Busana Muslim*, edisi 4 Januari 1999.

Solo Pos, *Dikenalkan, tata rias Mojo dan Muslimah*, edisi Oktober 1997.

Solo Pos¸ *Menjelang lebaran omset Al Fath Surakarta naik 20%,* edisi 3 Januari 1998.

Solo Pos, *Gemerlap dan warna-warni dominasi busana muslimah,* edisi 20 Januari 1998.

Solo Pos, *Kegiatan buka bersama dan terawih keliling di Loji Gandrung*, edisi 3 Januari 1998.

Solo Pos, *Beningsih tak ingin menjanda terus*, edisi 6 Januari 1998.

Solo Pos, *Linda Ekowati suka main sinetro*, edisi 6 Januari 1998.

Solo Pos, *Kegiatan lomba busana muslim di Masjid Agung Surakarta*, edisi 5 Januari 1999.

Solo Pos, *Lomba busana muslim, sang juara lupa nomer peserta,* edisi 23 Januari 1998.

Solo Pos, *Bentuk Rancangan Busana Meningkat ke Arah Fantasi*, edisi 4 Oktober 1997.

Tribun Jatim, *Begini Reaksi Soeharto, Ibu Tien tulis pesan ini saat melihat mbak Tutut berhijab pertama kali,* edisi 7 Agustus 2018.

Arsip :

Surat Keputusan Dirjen PDM, Departemen P dan K No. 052/C/Kep/D/1982.

Majalah :

APPMI, *Seri Fashion Indonesia Kreasi Busana Muslim*, (Jakarta:Gramedia,2003).

APPMI, *Ragam Gaya Kerudung*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).

Farid Gaban, *Revolusi Jilbab dalam Damai*, Madina a Truly Magazine, No. 05/TH 1/ Mei 2008.

Majalah Aliran Baroe, *Mana Bergoeknya Toean Bin Yahya Masyhoer*, 1940.

Majalah Amanah, *Pesona Nan Ceria Warna-warna Kontras*, No. 72, 7-12 April 1989.

Majalah Gema Majalah Gema (media Informasi dan promosi Industri Kecil Menengah dan Aneka). *Indonesia siap jadi kiblat fesyen muslim*. no: 65 // April - juni 2019. Diterbitkan Oleh: Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka.

Majalah Paras, *Kemana Arah Mode Tahun 2005*, No. 16, tahun II, Januari 2005.

Redaktur, *Ada Wajib Jilbab di Padang*, Madina a Truly Magazine, No. 05/TH 1/ Mei 2008.

Buku :

Agustinus and Gatot T.R, *Satu Dekade Perjalanan Komunitas BETA-UFO Indonesia Melacak Fenomena UFO*, (Surabaya: BETA_UFO Indonesia,2006).

Alatas ,Alwi dan Fifrida Desliyanti, *Revolusi hijab: kasus pelarangan jilbab di SMA negeri se-jabotetabek 1982-1991*, (Jakarta:Al-I'thisom, 2001).

Antoni, *Wacana Ruang*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).

Apter ,David A., *Politik Modernisasi*, (Jakarta: Gramedia,1987).

Ayatillah ,Nur, *Inspirasi Ide-Ide Kreatif Untuk Modifikasi Busana Muslim/Muslimah Otodidak, Murah dan Praktis*, (Yogyakarta: Harmoni, 2010).

Bernard, *Fashion Sebagai Komunitas: Cara Mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas dan* Jender, terj. Idi Subandy Ibrahim dan Yosal Iriantara, (Yogyakarta: Jalasutra, 2018).

Chaney ,David, *Lifestyle: Sebuah Pengantar Kompehensif*, terjemahan Nuraeni, (Yogyakarta: Jalasutra,2011).

Daerah ,Badan Perencanaan Pembangunan, *Perubahan RKPD Kota Surakarta Tahun 2018*, (Surakarta : BPPAD kota Surakarta, 2018).

_____,Dinas Lingkungan Hidup, *Buku II Laporan Utama : Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Surakarta tahun 2021*, (Surakarta: Dinas Lingkungan Hidup, 2021).

Dahlan ,Abdul Aziz, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1997).

Eka ,Wahyu dan Latifah, *Kreasi Busana Muslim*, (Klaten: PT. Intan Sejati, 2012).

Elmir ,Taty, *Berani Mencoba Berani Berbeda! Dokumentasi 28 Tahun di Pentas Dakwah Busana Muslimah*¸ (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009).

Hamid ,Abd Rahman dan Muhammad Saleh, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2011).

Haryanto, *Aku Selebriti Maka Aku Penting*, (Yogyakarta: PT. Bintang Utama, 2006).

Isma'il ,Ibn, *Islam Tradisi : Studi Komparatif Budaya Jawa dengan Tradisi Jawa*, (Kediri: Tetes Publishing,2011).

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2003).

Musman ,Asti dan Ambar B.A, *Batik: Warisan Adhiluhung Nusantara*, (Yogyakarta: Gramedia, 2011).

Muthahari ,Murtadlo, *Wanita dan Hijab*,(Jakarta: Lentera,2000).

Prasetya ,Heru, *Buku Identitas Perempuan Indonesia: Status, Pergeseran Relasi Gender, dan Pe.rjuangan Ekonomi Publik.*, (Depok: Desantara, 2010).

Quail ,Denis Mc, *Teori Komunikasi Massa: Suatu* Pengantar, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, (Jakarta: Erlangga,1994).

Rahardjo ,M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta:LP3ES,1988).

Sari ,Amelia, *Hijab dan Aksesoris Super lengkap*, (Jakarta: Penebar Plus, 2013).

Sarowono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagraindo Persada, 2011).

Shihab ,M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta:Lentera Hati,2004).

_____,M. Quraish, *Pakaian wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiaan Kontemporer*, Cetakan I, (Jakarta: Lentera Hati,2004).

_____,M. Quraish, *Jilbab: Pakaian wanita muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, cetakan II, (Indonesia: Lentera Hati,2009).

_____, M. Quraish, *Wawancara Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,1996).

Sillaturrohmah ,Nur, *Ya Allah Aku Ingin Berjilbab*,(Solo: Ziyad Visi Media,2011).

Soekamto ,Soerjono, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993).

Strinati ,Dominic , *Populer Culture*, (Yogyakarta: Ar Ruuz Media, 2009).

Surakarta ,Pemerintah Kota, *Profil Kota Surakarta The Real Java*, (Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta,2005).

_____,Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota, *Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta tahun 2018*, (Dikdukcapil: Srakarta, 2018).

_____,Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Kota, *BAB II Profil Wilayah Kota Surakarta*, (Surakarta: RPIJM Kota Surakarta, 2016).

_____,Sekretaris Daerah Kota, *Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta tahun* 2016, (Surakarta:Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta,2016).

Susanto ,Astrid. S., *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta,1979).

Triyana ,Y. M., *Hijab For Brain, Beauty, and Behavior*, (Yogyakarta:Teen,2014).

Widodo ,Aris, *Islam dan Budaya Jawa: Pertautan antara Ajaran, Pemahaman, dan Praktek Islam dikalangan Muslimin Jawa*,(Kartasura: Kaukaba, 2016).

Zoest, *SEMIOTIKA : Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*, penerjemah Ani Sokawati, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung,1993).

Skripsi/ Thesis/ Disertasi :

Fahrizal ,Adif, *Bulan Sabit dan Salib di Kota Bengawan , Islamisasi, Kristenisasi, dan Hubungan Muslim- Kristen di Surakarta (1996-2000),* (Yogyakarta: Thesis, 2015).

Hardiyanti ,Maulina, *Kepercayaan Pada Penjual san Resepsi Resiko pada Keputusan embelian melalui Internet (Online),* (Yogyakarta: Skripsi,2012).

Hurriah, *Pola Perilaku Konsumsi Jilbab dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kalangan Komunitas "Solo Hijabers" Kota Surakarta",* (Surakarta: Skripsi, 2013).

Indah ,Permata, *Perancangan Media Komunikasi Visual Kampanye Pemakaian Jilbab dalam Event 'Jilbab itu Indah'*, (Surakarta: Skripsi,2009).

Isyah ,Anicha, *Peran Strategis Dinas Pariwisata dan Biro Perjalanan Wisata dalam Mengoptimalkan Pariwisata Halal di Kota Solo*, (Yogyakarta:Skripsi,2018).

Maulida ,Virlindayani Nur, *Semiotika Keluarga Pada Cover Majalah Ummi*, (Jakarta: Skripsi, 2013).

Nazaruddin ,Nauval Lutfi, *Reaksi Pelarangan berjilbab di Surakarta tahun 1982-1998,* (Surakarta: Skripsi, 2021).

Nufus ,Faridah, *Saudagar Batik: K.H Ahmad Shofawi dan Kontribusinya terhadap pembangunan Lembaga Islam di Suarakarta tahun 1928-1962*, (Surakarta: Skripsi, 2019).

Nurlatifah ,Ela, *Jilbab dan Islam Indonesia masa Orde Baru 1982-1991*, (Jakarta: Skripsi, 2019).

Septiana ,Aliet, *Perancang Sistem Informasi Penjualan Baju Online pada Alit Shop Berbasis Web*, (Batam: Skripsi, 2017).

Septiyani ,Eka, *Jilbab di Kalangan Artis dalam Mjalah Paras (Analisis wacana Teun A. Van Dijk),* (Yogyakarta: Skripsi,2015).

Utami ,Laela Puji, *Perkembangan Busana Muslimah di kota Surakarta pada tahun 1991-2018*,(Salatiga : Skripsi, 2021).

Yanni, Era Lusi. *Gerakan Islam Indonesia dalam memperjuangkan Jilbab pada Masa Orde Baru*,(Sumatra : Skripsi, 2017).

Jurnal/ Artikel :

Aeni ,Nurul dan Lilam Kadarin Nuriyanto,*"Religiusitas Kelas Menengah Muslim Surakarta (Interaksi dan Globalisasi dan Modernisasi)"*, Jurnal, Vol. 19, No. 2, 2020.

Anafarhanah ,Sri, *Tren Busana Muslim dalam Prespektif Bisnis dan Dakwah*, Jurnal Alhadhrah, Vol. 18, No. 1, 2019.

Anharullah, *Pakaian Muslimah Dalam Prespekti Hadis dan Hukum Islam*, Jurnal Diktum, Volume 17 Nomor 1, Juli 2019.

Briyan ,Rhesa Zuhriya dan Eny Susilowati, *Presepsi Komunitas Solo Hijabers Mengenai Konstruksi Citra Perempuan dalam Kontes Kecantikan*, Jurnal Aristo, Vol. 08, No. 2 (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo,2020).

Budiman ,Dindin, *Perilaku Sosial: Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD*, Jurnal, Bandung: UPI.

Gardatama ,Hendrico ,dan Andre Noevi Rahmanto, *Manajemen media sosial Pemerintah Kota Surakarta dalam menyampaikan Informasi Mengenai Covid 19 Kepada Masyarakat*, Jurnal Kommas, 2021.

Habsari ,Sinung Utami Hasri, *Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer*, Jurnal PPKM II, 2015.

Handayani ,Diah, *Performatifitas Muslimah Dalam Majalah Ummi*, Jurnal At-Tabsyir, Vol. 2, No. 1, Januari 2014.

Iskandar dan Eny Kustiyah, *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*, Gema, THN XXX/52/Agustus 2016.

Istiqomah ,Annisa, *Ancaman Budaya (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban*, Jurnal Politik Walisongo, Vol. 2, No. 1, 2020.

Jasmani, *Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih*, Jurnal Al Adl, Vol. 6, No. 2, tahun 2013.

Mardianjah ,Fadjar Hari,dkk, *Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya Pada Kawasan Metropolitan Surakarta*, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Volume 6 Nomor 3, Desember 2018.

Matondang ,Asnawati, *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*, Jurnal Wahana Inovasi, Vol. 8, No. 2, 2019.

Mustami ,Ahmad, *Islamic Education in Civilization of Fashion Industry: Clothes Concept Reflection in Islam*, Jurnal Ta'dib, 20 (1), 2015,hal. 166.

Nurhadi ,A., *Busana Muslim Seksi Antara Modernitas dan Komersialisasi Agama*, Jurnal Analisa, No. 1, 2005.

Prasetyo ,Randy, *Implementasi Kegiatan dan Pelasaan Event Divisi Promosi dan Ativitasi Majalah Femina*, FIKOM UMN, 2013.

Ridaryanthi ,Melly, *Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja*, Jurnal Visi Komunikasi, Vol. 13, No. 01, 2014.

Rohmawati ,Hanung Sito, *Busana Muslimah dan dinamikanya di Indonesia*, Jurnal Aqlam, Vol. 5, No. 1, 2020.

Rosana ,Ellya, *Modernisasi Dalam Prespektif Perubahan Sosial*, Al Adyan, Vol. X, No. 1, Januari 2015.

Salim ,Arskal, *Perda Berbasis Agama dan Perlindungan Kontitusional Penegakan HAM*, Jurnal Perempuan, No.60, 2008.

Syas ,Mulyanti, *Gaya Hidup dan Identitas Perempuan Muslimah dalam Majalah Noor*, Jurnal Kajian Islam, Vol. 3, No. 1, 2011.

Trisnawati ,Ni Nyoman Rahayu, *Perkembangan Tunik dari Masa ke Masa*, Artikel, ISI Denpasar, 30 September 2015.

Koran/ Majalah Online :

Andi Asmadi, "Begini Tren Busana Muslim 2014", 10 Januari 2014, diakses dari *https://pontianak.tribunnes.com/amp/2014/01/10/beini-tren-busana-muslim-2014* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Antara News, "Tren busana muslimah 2015, lebih sederhana", 7 Januari 2015, diakses dari *https://m.antarnews.com/amp/berita/472716/tren-busana-muslimah-2015-lebih-sederhana* , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Arifina Budi, "Tren Busana 70-an Bakal Jadi Kiblat Fesyen 2017, Seperti Apa Uniknya?", 6 Februari 2017 diakses dari *www.goodnewsfromindonesia.id/2017/02/06/tren-busana-70-an-bakal-jadi-kiblat-fesyen-2017-seperti-apa-uniknya/* , pada tanggal 23 Agustus 2022.

Arina Yulistara, "Ini Tren Baju Lebaran 2016 Menurut Dian Pelangi", 17 Juni 2016, diakses dari *https://walipop.detik.com/hijab-update/d-323359339/ini-tren-baju-lebaran-2016-menurut-dian-pelangi* , pada tanggal 25 Agustus 2022

Ario Fajar, "Rabbani Raja Busana Muslim dari Bandung", diakses dari *https://swa.co.id/swa/trends/management/rabbani-raja-busana-muslim-dari-bandung* , pada tanggal 10 Maret 2022.

Berita Jateng, "Tuty Adib, Desainer Langganan Iriana Jokowi Gelar Pameran Tunggal", diakses dari *https://beritajateng.net/tuty-adib-desainer-langganan-iriana-jokowi-gelar-pameran-tunggal* , pada tanggal 27 Agustus 2022.

BP Guide, "Intip 10 Tren fashion Muslim 2018 dan 5+ Item Fashion kekinian Ala Hijaber ini!", 24 September 2018, diakses *dari* *https://www.google.com/amp/s/bp-guide.id/AXB8bw63/amp* , pada 25 Agustus 2022.

Dandy Bayu Bramasta, "55 Tahun Harian Kompas, Berikut Sejarah dan Asal-usul Nama "kompas", diakses dari *https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/08/092000265/55-tahun-*

harian-kompas-berikut-sejarah-dan-asal-usul-nama-kompas , pada tanggal 29 November 2022.

Daurina Lestari dan Linda Hasibuan, "Tren Busana Muslim 2018", 20 Desember 2017, diakses dari https://www.viva.co.id/amp/gaya-hidup/gaya/9892-tren-busana-muslim-2018 , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Desy Susilawati dan Indira Rezkisari, "Tren Busana Muslim 2015, Simple Momokromatik", 02 Desember 2014, diakses dari https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/nfwl4f , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Detik News, "Jilbab Munajah Cinta Jadi Trend Busana Lebaran 2008", 15 September 2008, diakses dari https://news.detik.com/berita/d-1006230/jilbab-munajah-cinta-jadi-tren-busana-lebaran-2008 , pada tanggal 22 Agustus 2022.

Fajar Abrori, "Desainer Langganan Keluarga Jokowi Gelar Show Tunggal", diakses pada https://m.liputan6.com/lifestyle/read/2371575/desainer-langganan-keluarga-jokowi-gelar-show-tunggal , pada tanggal 27 Agustus 2022.

Femina, "Mengenal Jenis-Jenis Busana Muslim", diakses dari https://www.femina.co.id/fashion-tren/mengenal-jenis-jenis-busana-muslim , pada tanggal 23 Agustus 2022.

Fimela, "Tren Busana Muslim yang makin Variatif", 30 September 2008, dari https://m.fimela.com/amp/3697899/tren-busana-muslim-yang-makin-variatif , pada tanggal 22 Agustus 2022.

Hadriani P, "Soal Hijab, Marissa Haque Suka Gaya Simple", 12 Juli 2013, diakses dari https://ramadan.tempo.co/read/95786/soal-hijab-marissa-haque-suka-gaya-simple , pada tanggal 22 Agustus 2022.

Hestianingsih, "40 Desainer Tampilkan Tren Busana Muslim untuk 2014 di Ramadhan Runaway", 27 Juli 2013, diakses dari https://wolipop.detik.com/fashion-nes/d-2316221/0-desainer-tampilkan-tren-busana-muslim-untuk-2014-di-ramadhan-runaway , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Idntimes, "Sejarah Asal-usul gamis dan Baju Koko Sudah Jadi Bagian Fesyen", diakses dari https://idntimes.com/science/discovery/amp/nena-zakiah-1//sejarah0asal-usul-baju-koko-dan-gamis/ , pada tanggal 29 November 2022.

Jibi, "Lebaran 2015: Inilah Tren Busana Muslim Edisi IdulFitri Tahun ini", 4 Juli 2015, diakses dari https://m.solopos.com/lebaran-2015-inilh-tren-busana-muslim-edisi-idulfitri-tahun-ini-2015 , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Kompasiana, “Melihat Tren Hijab, dari Masa ke Masa”, diakses dari https://www.kompasiana.com/amp/mariahardayanto/59532559e4ed7e56cc5fd982/ren-hijab-dari-masa-ke-masa/ , pada tanggal 23 Agustus 2022.

Kompasiana, “Pasar vs Butik Harganya Bikin Patah Hati” , 30 Sepember 2015, diakses dari https://www.kompasiana.com/amp/deeas/5517f42fa3331188007b66167/pasar-vs-butik-hargana-bikin-patah-hati , pada tanggal 30 Agustus 2022.

Liputan6, “Warna Pastel, Tren Busana lebaran 2005”, Jakarta, 8 Oktober 2005 diakses dari https://m.liputan6.com/news/read/110430/warna-pastel-tren-busana-lebaran-2005 , pada tanggal 23 Agustus 2022.

Maya Sofia, “Intip Trend Busana Muslim 2014”, 27 Juli 2013, diakses dari https://w.ia.co.id/amp/arsip/432608-intip-tren-busana-muslim-2014 , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Meita Fajriana, “Intip Prediksi Tren Busana Muslim 2018”, 27 Desember 2017 diakses dari https://m.liputan6.com/fashion-beauty/read/3206729/inti=prediksi-tren-busana-muslim-2018 , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Nada Heppy, “Inilah Alasan Kamu Perlu Berhenti Mengikuti “Tren Pakaian”: Tips Menemukan Pakaian Khas Dirimu”, diakses dari www.kompasiana.com/amp/nadaheppx/inilah-alasan-kamu-mengikuti-tren-pakaian-tips-menemukan-pakaian-khas-dirimu , pada tanggal 10 maret 2020.

Nia Kurniawan, “Manfaat Asli Hijab Diungkap Syahrini, Istri Reino Barack Picu Reaksi Dewi Yull, Didoakan Sukses”, 26 Februari 2022, diakses dari https://kalteng.tribunnews.com/amp/2022/02/26/manfaat-asli-hijab-diungkap-syahrini-istri-reino-barack-picu-reaksi-dewi-yull-didoakan-sukses , pada tanggal 22 Agustus 2022.

Oke Zone, “tren Busana Muslim 2008”, Jum’at 20 Juni 2008, diakses dari https://lifestyle.okezone.com/amp/2008/06/20/29/120470/tren-busana-muslim-2008 , pada tanggal 23 Agustus 2022.

_____, “Revolusi Tren Busana Muslim”, 28 Agustus 2009, diakses dari https://lifestyle.okezone.com/amp/2009/08/28/194/252273/revolui-tren-busana-muslim , pada tanggal 23 Agustus 2022.

_____, “Fashionable Kaftan”, 10 September 2009, diakses dari https://lifestyle.okezone.com/amo/2009/09/10/194/256201/fashionable-kaftan , pada tanggal 23 Agustus 2022.

_____, “Warna-warni islami, TrenBusana Muslim 2010”, 18 Desember 2010, diakses dari https://lifestyle.okezone.com/amp.2009/12/18/194/286277/warna-warni-islam-tren-busana-muslim-2010 , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Silmia Putri, "Tren Busana Ramadan 2018 Menurut Ria Miranda Hingga Irna Mutiara", 04 Mei 2018, diakses dari https://wolipop.detik.com/hijab-update/d00072/tren-busana-ramadan-2018-menurut-ria-miranda-hingga-irna-mutiara , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Siti Nur Azzura, "Ini tren jilbab dan busana musli untuk lebaran tahun 2015", 12 Juli 2015, diakses dari https://m.merdeka.com/peristiwa/ini-tren-jilbab-dan-busana-muslim-untuk-lebaran-tahun-2015.html , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Solo Pos, "Bisnis Busana Muslim: Kreatif Merancang, Cerdas Memasarkan", 29 Juli 2012, diakses dari https://m.solopos.com/bisnis-busana-muslim-kreatif-merancang-cerdas-memasarkan-205940 , pada tanggal 29 Agustus 2022.

Solo Pos. "Fashion Show: Tuty Angkat Motif Leluhur dalam Peragaan Busana Berskala Internasional", 2 Oktober 2015, diakses dari https://m.solopos.com/fashion-show-tuty-angkat-motif-leluhur-dalam-peragaan-busana-berskala-internasional-648178 , pada tanggal 30 Agustus 2022.

Sudrajat, "Jilbab di Indonesia, antara Pelarangan dan Perjuangan", diakses dari www.news.detik.com/berita/d-3903674/jilbab-di-indonesia-antara-pelarangan-dan-perjuangan , pada tanggal 18 Januari 2022.

Tribunnews, "5 Sentra Produk UMKM Lokal Ini Siap Penuhi Kebutuhan Ramadan Kamu", 8 April 2022, diakses dari https://m.tribunews.com/amp/travel/2022/0/08/5-sentra-produk-umkm-lokal-ini-siap-penuhi-kebutuhan-ramadan-kamu , pada tanggal 30 Agustus 2022.

Wolipop, "Ini Tren Busana Muslim di 2013", Jakarta, 28 Desember 2012 diakses dari https://wolipop.detik.com/fashion-news/d-2129141/ini-tren-busana-muslim-di-2013 , pada tanggal 23 Agustus 2022.

Web/ Jurnal/ Artikel Online:

Amura Taufik, "11 trend busana muslim 2019 yang wajib kamu coba", 2 Oktober 2020, diakses dari https://dansmedia.net/lifestyle/fashion/11-tren-busana-muslim-2019-yang-wajib-kamu-coba/ , pada tanggal 25 Agustus 2022.

Ardela Nabila, "Jadi Andalan Muslimah, Ini bedanya Baju Tunik, Blouse, dan Baju Kurung", diakses dari https://www.parapuan.co/amp/533234862/jadi-andalan-muslimah-ini-bedanya-tunik-blouse-dan-baju-kurung/ , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Arintya, "Sejarah Abaya, Salah Satu Model Baju Lebaran yang Paling di Minati", Parapuan, 24 April 2022, diakses dari https://www.parapuan.co/amp/533252764/sejarah-abaya-salah-satu-model-

baju-lebaran-yang-paling-diminati?page=all , pada tanggal 9 November 2022.

Badan Pusat Statistika, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (jiwa), 2020-2021",di akses dari https://surakartakota.bps.go.id/indicator/12/313/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-kota-surakarta.html , pada tanggal 20 Juni 2022.

Badan Pusat Statistika, "Surakarta dalam Angka 1990", diakses dari https://surakartakota.bps.go.id , pada tanggal 6 Agustus 2022.

Badan Pusat Statistika, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kota Surakarta tahun 2019" diakses dari https://surakartakota.bps.go.id , pada tanggal 6 Agustus 2022.

Badan Pusat Statistika, "Surakarta dalam Angka 1990, 2000, 2010 dan 2020", diakses dari https://surakartakota.bps.go.id , pada tanggal 6 Agustus 2022.

Cerysa Nur Insani, "Asal Usul Kaftan, Busana Tradisional Timur Tengah yang jadi Tren Fashion Mendunia", 14 Novemner 2020, diases dari https://stylogridid/amp/142426857/asal-usul-kaftan-busana-tradisional-timur-tengah-yang-jadi-tren-fashion-mendunia?page=2 , pada tanggal 10 November 2022.

Deta Jauda Najmah, "15 Tren baju Lebaran Muslimah 2020 elegan dan Syar'i", 21 Mei 2020 diakses dari https://www.brilio.nrt/amp/wow/15-tren-baju-lebaran-muslimah-2020-elegan-dan-syari-200521b.html , pada tanggal 25 Agustus 2022.

Dinas Kebudayaan Kota Surakarta, "Kirab Malam Satu Suro", diakses dari https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/destinations/kirab-malam-satu-suro/ , pada tanggal 3 Agustus 2022.

Elok Rosyidah, "Catatan Sejarah, Jilbab dalam Ranah Pendidikan Indonesia", diakses dari https://www.jembermu.com/2016/12/catatan-jilbab-ranah-pendidikan-indonesia , pada tanggal 2 Febuari 2022.

Eneng Susanti, "Bagaimana Sejarah Gamis Sampai Bisa Ngetrend di Indonesia?", 9 Mei 2022, diakses dari https://www.islampos.com/sejarah-gamis-254060/ , pada tanggal 9 November 2022.

Esra Dopita, "Putuskan Berhijab, Ini 6 Gaya OOTD Ana Octarina yang tetap stylish", 29 Juni 2020 diakses dari https://www.beautynesia.id/fashion/putuskan-berhijab-ini-6-gaya-ootd-ana-octarina-yang-tetap-stylish/b-148772/amp , pada tanggal 9 Oktober 2022.

Firdaus Marbun, "Baju Kurung Basiba: Cerminan Jati Diri Perempuan Minangkabau", Juni 2014, diakses dari https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/baju-kurung-basiba-cerminan-jati-diri-perempuan-minangkabau/ , pada tanggal 9 November 2022.

Fitinline, “2 Model Busana Tailoring : Deux Piece dan Three Piece”, 8 November 2017, diakses dari https://fitiline.com/article/read/2-model-busana-tailoring-deux-piece-dan-three-piece , pada tanggal 9 November 2022.

_____, “Terkesan Mewah, Berikut 5 Jenis Bahan Kain yang Biasa dipakai Untuk Membuat Baju Abaya”, diakses dari https://fitline.com/article/read/terkesan-mewah-berikut-5-jenis-bahan-kain-yang-biasa-dipakai-untuk-membuat-baju-abaya/ , pada tanggal 29 November 2022.

_____, “Sejarah Singat Perkembangan Model Kaftan Lengap dengan Tips Padupadan dan Bahan Untuk Membuatnya”, Artikel, 27 Maret 2019, diakses dari https://fitiline.com/article/read/sejarah-singkat-perkembangan-model-kaftan-lengkap-dengan-tips-padupadan-dan-bahan-untuk-membuatnya/ , pada tanggal 10 November 2022.

Hendi Jo, “Jilbab Terlarang di Era Orde Baru”, diakses dari www.google.com/amp/s/historia.id/amp/kultur/articles/jilbab-terlarang-di-era-orde-baru , pada tanggal 19 Januari 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti Kata “TREN”, diakses dari https://www.google.cm/amp/s/kbbi.web.id/tren.html , ada tanggal 10 Maret 2022.

Kemendagri, “Jumlah Penduduk Kota Solo Menurut Agama/kepercayaan (Juni 2021”), diakses dari http://www.katadata.co.id.datapublish/2021/09/22/sebanyak-7895-penduduksolo-beragama-islam-pada-juni-2021/ , pada tanggal 23 Mei 2022.

Koleksi Karel A. Steenbreek. “Berasal dari sumber: KILTV Digital Library”, diakses dari https://jejakislam.net/perjuangan-panjang-jilbab-diindonesia/ , pada tanggal 20 Juli 2022.

Moose Believer, “Trend Celana Pensil yang Kian Menjamur”, diakses dari http://www.mooseblvr.com/trend-celana-pensil-yang-kian-menjamur/, pada tanggal 20 Mei 2022.

Muhammad Torieq Abdillah, “Busana Muslim: Antar Trend dan Syaraiat di Tengah Zaman Modern”, 4 Oktober 2019, diakses dari https://www.uin-antasari.ac.id/busana-muslim-antar-trend-dan-syariat-di-tengah-zaman-modern/ , pada tanggal 30 Agustus 2022.

Nur Janti, “Membuka Bab Sejarah Jilbab”, diakses dari https://historia.id/amp/kultur/articles/membuka-bab-sejarah-jilbab , pada tanggal 22 Agustus 2022.

Pusat Grosir Solo, “Koleksi Busana Muslim di Kios Sania”, 11 Juli 2014, diakses dari https://pusatgrosirsolo.com/kios/koleksi-busana-muslim-di-kios-sania , pada tanggal 30 Agustus 2022.

Siti Hardijanti Rukmana, "Hatimu Juga Harus Berkerudung Ajaran Allah", diakses di https://tututsoeharto.id/hatimu-juga-harus-berkerudung-ajaran-allah/ , pada tanggal 22 Agustus 2022.

Sri Yanti Nainggolan, "Tren Busana Muslim 2016", 2 Januari 2016, diakses dari https://www.medcom.id/amp/5b2Ew6eN-tren-busana-muslim-2016 , pada tanggal 25 Agustus 2022.

Tantowi Ali, "The Quest of Indonesian Muslim Identity Debates on Velling from the 1920-1940, jurnal of Indonesian Islam, The circle of Islamic and Cultural Studies: Jakarta, Vol. 4, No. 01, Juni 2010", diakses dari https://jejakislam.net/perjuangan-panjang-jilbab-diindonesia/ , pada tanggal 19 Juli 2022.

VOI.id, "Mengenal Y2K Fashion, tren Berpakaian Era 2000-an yang kembali bersinar", 26 April 2022, diakses dari https://www.void.com/amp/161846/mengenal-y2k-fashion-tren-berpakaian-era-2000-an-yang-kembali-bersinar , pada tanggal 9 November 2022.

Wiewik Susilo, "Busana Muslim Bercorak Batik dari Solo", diakses pada https://m.liputan6.com/news/read/147632/busana-muslim-bercorak-batik-dari-solo , pada tanggal 24 Agustus 2022.

Wawancara :

Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan	Keterangan
Bapak Rafik	56 th	Warga Laweyan	Penjahit	Wawancara tanggal 7 Juni 2022, pukul 09.34 WIB
Ibu Muslimah	54 th	Warga Laweyan	Penjual Buku dan warga Surakarta	Wawancara tanggal 7 Juni 2022, pukul 10.10 WIB
Ibu Nasriyah	72 th	Warga Sangkrah	Alumni SD NDM dan warga Surakarta	Wawancara tanggal 27 September 2022 pukul 14.00 WIB
Ibu Sri Suharti	50 th	Warga Joyo Suran	Penjual Busana muslim online	Wawancara 25 September

			dan warga Surakarta	2022 pukul 12.30 WIB
Ibu Tami	44 th	Warga Semanggi	Pedagang di Pasar Klewer dan warga Surakarta	Wawancara 25 September 2022 pukul 09.00 WIB
Ibu Khoiriyah	49 th	Warga Jebres	Ibu Rumah Tangga dan warga Surakarta	Wawancara via WhatsApp 22 Juni 2022
Ibu Eni Parikah	46 th	Warga kota Surakarta	Ibu Rumah Tangga dan Warga Surakarta	Wawancara via whatsApp 22 Agustus 2022 pukul
Iva	24 th	Warga Karangasem	Alumni UIN Raden Mas Said dan warga Surakarta	Wawancara via WhatsApp 16 Oktober 2022
Hanifah	24 th	Warga Jebres	Warga Surakarta	Wawancara via WhatsApp 16 Oktober 2022
Anisa	19 th	Warga Jebres	Mahasiswa UIN Raden Mas Said	Wawancara via WhatsApp 16 Oktober 2022
Apriska	23 th	Warga Banjarsari	Warga Surakarta	Wawancara via WhatsApp 16 Oktober 2022

Media Sosial (Youtube, Instagram, Facebook) :

Official Net News, *Sourch Youtube : IMS-Fashion-Tren Busana Muslim 2014*, diakses pada tanggal 24 Agustus 2022.

Tuty Adib Channel, *Sourch Youtube: Tuty Adib Show at Tokyo Modest Fashion Show*, diakses pada tanggal 10 November 2022.

Nasidariasemarang, *Source Instagram: @nasidariasemarang*, diakses pada tanggal 14 Desember 2022

Potolawas, *Source Instagram: @potolawas*, diakses pada tanggal 7 Agustus 2022.

TutyAdib, *Source Instagram: @tutyadib*, diakses pada tanggal 14 Desember 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan tentang Pedoman Pakaian Seragam Sekolah

Lampiran 1: Surat Keputusan Dirjen PDM, Departemen P dan K No 052/C/Kep/D/1982

KEPUTUSAN
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

No. 052/C/Kep/D 82

tentang

PEDOMAN PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH
SISWA TAMAN KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR, SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA DAN SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS
DALAM LINGKUNGAN PEMBINAAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH,

a. bahwa pembinaan dan pengembangan kesiswaan sangat perlu untuk menciptakan suasana dan tata kehidupan sekolah yang baik dan sehat, sehingga akan menjamin terselenggaranya proses belajar mengajar dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya ;

b. bahwa menciptakan suasana dan tata kehidupan sekolah yang baik merupakan modal dasar dari usaha meningkatkan Ketahanan Sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah sebagai Pusat Kebudayaan ;

c. bahwa usaha meningkatkan Ketahanan Sekolah dapat dicapai bila para siswa memiliki rasa bangga yang wajar dan tidak berlebih-lebihan terhadap sekolahnya, serta setiap siswa merasa bahwa seorang siswa adalah saudara bagi siswa lainnya ;

d. bahwa agar usaha tersebut di atas dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka perlu adanya pakaian seragam sekolah yang akan meninggikan citra siswa dan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan serta jiwa kerja antar siswa ;

e. bahwa untuk itu dipandang perlu menetapkan Pedoman Pakaian Seragam Sekolah Bagi Siswa Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Tingkat Atas Dalam Lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

1. a. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
   1. No. 44 tahun 1974 ;
   2. No. 45 tahun 1974 sebagaimana telah diubah/ditambah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 1981 ;
   3. No. 71/M tahun 1979.

   b. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :
   1. Tanggal 28 Oktober 1978, No. 0323/U/1978 ;
   2. Tanggal 11 September 1980, No. 0222b/O/1980.

52

Lampiran 2 Salah satu desain baju busana muslim wanita buatan Anne Rufaidah tahun 1990 yang berada dalam Majalah Amanah

PESONA NAN CERIA

Seorang perancang muda, Anne Rufaidah berpendapat bahwa selembar busana muslimah bagaimanapun harus ditampilkan hingga mampu menunjukkan identitas pemakainya. Menutup aurat dari rambut sampai mata kaki adalah kriteria berbusana bagi wanita dalam Alquran. Mereka bersandar pada batasan itu ia ciptakan tiga keanggunan dalam warna-warna petang yang mempesona.

Dua buah *long jumper* dari bahan *silky embossed* (sutera dengan hiasan timbul) warna biru tua dengan dua pilihan gaya. Dengan tambahan bahan yang dikerut penuh pada dua pundak lalu dijahit ke satu sisi badan, adalah pilihan yang pertama. Sedang pilihan kedua, long jumper dengan tambahan bahan yang dikerut dan memakai aplikasi segi empat pada bagian depannya. Diserasikan dengan kerudung transparan berwarna dasar senada, dengan motif sederhana berwarna lebih muda.

Kemudian pilihan dalam corak lain adalah blaster pendek dengan kulot berpinggang tinggi yang dibuat dari bahan sutera warna hitam. Bagian dalam dirangkap blus putih polos. Sedangkan kombinasinya pada bagian pinggang diambil dari batik tulis motif wajik, dengan pilihan warna yang mengaitkan due warna dasarnya.

Amanah no 72, 7-20 April 1989

WARNA-WARNA KONTRAS

Permainan warna yang kontras dan ceria, dipersembahkan oleh Ny. Mariana Kuntjoro Jakti. Ada blus biru yang bertenger di atas rok panjang warna merah. Maka yang dijadikan pengikat keduanya adalah bordir bermotif geometris sederhana pada pundak kanan dan sisi kiri bagian bawah blusnya.

Atau blus dan rok panjang warna merah yang ditempeli bordiran warna hitam pada pangkal lengannya. Maka yang jadi pemanis adalah kerudung hitam sebagai selingan antara topi dan blus yang berwarna sama.

Masih dengan variasi bordiran, adalah rok dan blus panjang warna hijau. Motif bordirnya menempel pada ujung lengan, lalu ujung blus yang sisi kanannya mengambil garis lebih panjang dari sisi kiri. Ada lipitan kecil untuk memberi keleluasaan langkah pada ujung rok. Dan yang menambah keceriaan pada warna dasar adalah kerudungnya yang mengambil kombinasi hijau daun bersemu kuning muda.

Sedangkan baju panjang dengan pola lebar berwarna ungu, divariasikan dengan tambahan bahan yang dijahit pada lengan kanan, lalu dikat pada sisi kiri. Hiasannya adalah lukisan bunga yang jatuh di pundak sampai ke bagian depan. Dan pemanisnya sehelai selendang lebar transparan dengan warna senada.

CAI

Busana:
Anne Rufaidah & Mriana Kuntjoro Jakti
Model:
Saraswati & Ratih Sanggarwati
Foto:
Poltak Panggabean

Bahan dengan hak cipta

Lampiran 3 Kegiatan yang diadakan oleh majalah Femina tentang Perancang mode tahun 1990 yang diikuti oleh Anne Rufaidah yang berada dalam majalah Femina

emina— gadis

Lomba Perancang Mode selalu semarak. Pesertanya makin muda usia, kreasinya bervariasi. Hadiahnya ... makin asyiiik!

DARI LOMBA PERA
MENANG KARENA DIIL

Bahan dengan hak cipta

BatikKeris Keris Galler

BANK INDUSTRI

Ini tahun ke-12 femina dan Gadis menyelenggarakan Lomba Perancang Mode (LPM) yang menjadi ajang lomba bagi kalangan muda yang berbakat dan punya minat di bidang mode. Dari tahun ke tahun peminatnya terus melimpah meskipun persyaratan yang diajukan panitia makin ketat dan canggih. Tahun ini panitia kebanjiran lebih dari 250 peserta dari seluruh Indonesia yang mengirimkan sketsa-sketsa kreasinya. Juri bekerja keras untuk menghasilkan 10 finalis yang akan bertarung pada final LPM 1990 ini. Mereka diwajibkan menggelar 5 busana siap pakai dan 3 adi busana yang semuanya hasil rancangan dari satu tema.

Setiap tahun penyelenggaraan atau persyaratan LPM memang berbeda untuk menambah bobot dari nilai LPM itu sendiri serta menantang kreativitas serta kepiawaian para peserta. Menurut Peter Sie yang sudah 12 tahun menjadi anggota juri LPM, peserta sekarang sebetulnya beruntung karena tak ada keharusan untuk hanya menggunakan bahan produk dalam negeri. "Peserta sekarang lebih leluasa. Harusnya kreasi mereka

1. *Kesepuluh finalis LPM '90 berjejer di panggung.*
2. *Rancangan finalis, Musa Widiatmodjo.*
3. *Bapak Rumadi, Manajer Pemasaran Batik Keris memberikan selamat kepada Romansa Gita.*
4. *Ny. Anissa Ali Alatas didampingi Irma Hardisurya mengamati hasil karya finalis LDA*
5. *Juri LPM '90 tengah menerima karangan bunga dan kenang-kenangan.*
6. *Yoelta Djani, finalis LPM, bersama peragawati dan sepatu Toraja-nya di gladi resik.*
7. *Toraja, rancangan Yoelta Djani.*
8. *Teratainya Yudi Purwanto Hartjono, putih melambai.*

NCANG MODE 1990
HAMI LIZ TAYLOR

Bahan dengan hak cipta

Lampiran 4 Busana muslim wanita desain Anne Rufaidah anak kuliahan yang berada dalam majalah Amanah

Anne Rufaidah

Busana Muslimah Tak Boleh Mencolok

Pakaian sore two-pieces terbuat dari bahan silk campuran dengan rimpel pada rok.

Pakaian kuliah terbuat dari katun berupa celana panjang dan blus selutut.

bahnya keimanannya sejak di perguruan tinggi, ia pun tak mau lagi mendesain baju yang tidak menutup aurat. "Walau berapa pun dibayar. Saya tidak mau mendesain baju yang bertentangan dengan kaidah agama," ungkap Anne. Hasil kreasi Anne mulai banyak dipakai ketika ia mulai merancang baju Muslim untuk majalah Kharisma yang diterbitkan Masjid Salman, ITB, Bandung, di mana Anne aktif sebagai editor mode.

Menurut Anne, prinsip berbusana Muslim adalah tertutup, tidak menonjolkan bentuk tubuh, tidak mencolok mata dan tidak tembus pandang. "Pada dasarnya busana Muslim jangan sampai menarik perhatian kaum pria. Mungkin pada mulanya pria tidak berminat melihat si wanita, tetapi ia bisa terpesona pada warna baju. Kemudian mungkin matanya menjalar dari kaki sampai ke mata," ujar Anne.

Mengenai model busana Muslim, bagi Anne model apapun bisa asal tidak melanggar ketentuan. Sebetulnya, kata Anne, ada anggapan salah tentang pemakaian warna dalam busana Muslim. Banyak yang mengira bahwa hanya warna gelap seperti hitam, abu-abu atau putih saja yang boleh dipakai. Padahal warna-warna lain juga boleh asal intensitasnya rendah. "Pokoknya warnanya jangan mencolok dan kontras," kata Anne.

Meskipun berbusana Muslim, seorang wanita boleh bergerak bebas dan dapat mengenakan pakaian yang sesuai dengan kegiatannya. Untuk pakaian olahraga, Anne menyarankan dapat digunakan celana panjang dengan kaus longgar yang menutupi pinggul. Untuk pakaian santai ada tiga pilihan berupa celana panjang, tunik atau kulot. Pada malam hari atau pada acara resmi bisa digunakan gaun longdress yang bahannya dari chiffon atau silk polysters.

Untuk pakaian sehari-hari atau bekerja dan kuliah bisa berupa celana panjang dan kulot panjang yang terbuat dari katun. ■ IN

Bahan dengan hak cipta

Lampiran 5 Kompas, *Resmi Berlaku Penggunaan Seragam Khas di Sekolah*, edisi 17 Februari 1991.

Resmi Berlaku, Penggunaan Seragam Khas di Sekolah

Jakarta, Kompas -

Peraturan penggunaan pakaian seragam yang khas untuk sekolah tingkat SLTP dan SLTA resmi diberlakukan untuk tahun ajaran 1991/1992, setelah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Prof Dr Hasan Walinono menandatangani SK No.100/C/Kep/D/1991 di hadapan Mendikbud Fuad Hassan, Menag H. Munawir Sjadzali MA, dan Ketua Umum MUI K.H. Hasan Basri, Sabtu pagi, di Jakarta.

Surat Keputusan No.100/C/Kep/D/1991 tersebut merupakan penyempurnaan dari SK No.052/C/Kep/D/1982 tentang pakaian seragam sekolah. Dengan demikian, para siswi SLTP dan SLTA yang menurut keyakinan pribadinya ingin mengenakan pakaian seragam sekolah yang khas, atau oleh masyarakat umum disebut dengan "jilbab", tidak perlu merasa ragu-ragu lagi. Sedangkan di tingkat SD, tidak ada penyempurnaan pakaian seragam, karena dinilai belum akil balik.

Menurut Walinono, penyempurnaan SK tersebut ditujukan untuk menciptakan suasana dan tata kehidupan sekolah yang baik, sehingga proses belajar mengajar dapat terselenggara dengan lancar dan juga untuk mengikat rasa persaudaraan di antara sesama siswa. Proses penyempurnaan SK tersebut sudah dilakukan Depdikbud sejak dua tahun lalu. Dimulai dengan langkah analisis terhadap peraturan seragam sekolah yang berlaku, dan kemudian dilanjutkan dengan penyempurnaan peraturan.

Dalam proses penyempurnaan tersebut, lanjut Walinono, Dikdasmen juga melakukan konsultasi dengan pihak-pihak terkait dan menerima saran maupun tanggapan dari berbagai kalangan, seperti alim ulama, masyarakat, media massa, Kajagung, Menpan, dan BAKIN. Konsep final mengenai seragam khas tersebut, tanggal 28 Des 1990, ditandatangani setiap lembarnya oleh Dirjen Dikdasmen dan tiga orang pimpinan MUI yang hadir. Barulah keesokan hartinya konsep tersebut diparaf oleh Ketua Umum MUI.

"Jadi kalau ada yang beranggapan proses penyempurnaan ini berlangsung lama, itu karena Dirjen Dikdasmen dan staf berusaha untuk menghindari langkah yang gegabah dan salah. Dan dengan dibutuhkannya paraf pimpinan MUI, maka tuntaslah tanggapan Depdikbud terhadap suatu urusan yang telah berlarut-larut begitu lama," kata Mendikbud Fuad Hassan.

Perbedaan

Perbedaan antara SK yang

(Bersambung ke hal. 13 kol. 1-5)

KOMPAS HARI INI

- Fadel Muhammad 2
- Senjata biologi 3
- Nyeri dada dan jantung 4
- Cuci mata di plaza 5
- Mini seri "Shogun" 6
- Codet Harrison Ford 7
- Hidup bersama ular 8
- Surat cinta ke Teluk 9
- Cerpen 10
- Minyak madu peradaban 12

Lampiran 6 *Busana Muslim Semakin Modis* dalam koran Solo Pos edisi 17 Januari 1998.

Tampil anggun di Idul Fitri

Busana muslim semakin modis

Pola dan model busana muslim semakin modis dan fleksibel. Rangkaian gaun terusan dan two pieces berikut ini, misalnya, sangat manis dikenakan dengan dikombinasikan selendang maupun kerudung.

Busana muslim memang tidak sekedar jubah panjang, sedikit kreasi dan berani memadukan, penampilan pun akan semakin mempesona.

Motif batik berkesan khas, perpaduannya dapat disesuikan mulai dari warna maupun potongannya. Kemeja batik putera yang berbahan sutera bermotif sogan dipadu dengan gaun muslimah warna senada dengan dipermanis kerudung kuning.

Atau batik sutra hijau yang dikenakan pria, dipadu dengan kebaya bordir berwarna hijau plus rok panjang dan selendang. Untuk kesempatan semi resmi, pria dapat mengenakan setelan abu-abu polos dilengkapi selendang putih dan peci.

Pasangannya pakaian kurung warna kulit (*beige*) ditutup tunik warna biru gelap (*navy blue*) dan celana panjang warna yang sama.

Baju koko berwarna putih bersih memang sesuatu yang khas untuk dikenakan saat silaturahmi. Kali ini dipasangkan dengan dua posing gaun muslimah. Paduan pertama berupa rok dan baju kurung motif bunga-bunga merah. Paduan yang kedua berupa rok dan baju kurung motif bunga-bunga coklat. (pun)

Model : Ipara, Terry dan Tito
Busana : Koleksi Al-Fath
Pengarah gaya : Nuni Kurniati
Lokasi : Al-Fath
Foto : Yayus Yuwicopriharto

MODIS—Busana muslim pun bisa tampil modis, seperti tampak dalam foto. Dua model baju koko dan baju kurung (*atas*), kemeja sutera dan kebaya bordir, setelan pakaian muslim lengkap dan gaun tunik panjang, kemeja batik sogan dan baju kurung (*bawah dari kiri ke kanan*)

Lampiran 7 *Dikenalkan, tata rias Mojo dan Muslimah* dalam koran Solo Pos edisi Oktober 1997.

Dikenalkan, tata rias Mojo dan Muslimah

Masih banyak peninggalan budaya yang dapat digali dari Kerajaan Majapahit. Salah satunya adalah tata rias dan busana pengantinnya pada jamannya.

Tata rias dan busana pengantin itu teraplikasi dalam gaya Jawa Timur-an yang kuat dan menonjol dalam tata rias rambut dan busana. Sedangkan rias wajah masih sama seperti gaya pengantin kebanyakan dengan warna yang dominan kekuning-kuningan.

Untuk lebih mengenal gaya dan tata rias pengantin Mojo Putera dan puteri, LPK Puspa Dewi bekerjasama dengan Ayu Kosmetik, menyelenggarakan seminar tentang tata rias tersebut di hotel Dana, Senin (29/9). Hasil seminar antara lain akan mengikutsertakan tata rias gaya Mojo dalam lomba tata rias pengantin tingkat nasional Desember di Jakarta. Adapun tata rias Mojo dapat diikuti dalam tulisan ini.

Tata rias rambut puteri

Untuk pengantin puteri, bagian kepala dibentuk *gelung keling* yang mengepal ke atas *rinenggo sekar panganti* (pandan wangi, gading, anggrek dan melati).

Gelung juga dilengkapi dengan *cunduk mentul* motif *Suryo Sekar Mojo* yang dihiasi permata. Sebagian rambut diulur lepas terurai sampai ke pinggul dan dililit untaian melati.

Tata rias putera

Pengantin pria, topi tutup kepalanya berupa mahkota model *gelung keling* dengan warna dasar hitam. Mahkota tersebut dihiasi *jamang kancing gelung* motif *Suryo Binelah* warna emas dan permata yang disesuaikan dengan jamang pengantin puteri.

Tata busana

Pengantin putri mengenakan kain batik *gringsing* dengan penggunaan seperti memakai kain *sinjang* biasa tetapi tanpa diwiru. Kemudian dilengkapi dengan mekak (baju dalam).

Dodot sinebab sepanjang 5 meter dibentuk menjadi *ilatan renggang*, dipasang mulai dari samping kanan.

Pada tampilan akhir, kain *jarik* ditarik ke belakang membentuk pinggulan, dikat pada samping kiri dan ujungnya dibuat seperti ujung *dodot* sebelah kanan.

Pelengkap lainnya adalah *ilatan* dan *rapek*. *Ilatan* dipasang pada samping kanan dan kiri pinggang. Sedangkan *rapek* dipasang pada bagian depan perut.

Pengantin pria mengenakan busana kain batik *gringsing* dibentuk model celana panjang dan untuk bagian dalam mengenakan baju dalam.

Selanjutnya dilengkapi *dodot sinebab* sepanjang 5 meter, yang hampir sama cara pemakaiannya dengan manten putri. **(nun)**

GAYA MOJO DAN MUSLIMAH—LPK Puspa Dewi menyelenggarakan seminar untuk memperkenalkan tata rias pengantin yang berasal dari Kerajaan Majapahit dengan nama *Gaya Mojo Putera* dan *Gaya Mojo Puteri*. Dalam seminar juga ditampilkan busana pengantin khusus muslimah.

Lampiran 8 *Tampil Modis dengan Busana Muslim* dalam koran Solo Pos edisi 4 Januari 1999.

Mode pekan ini

Tampil modis dengan busana muslim

Memasuki Bulan Ramadhan ini masyarakat pada umumnya mengisi waktu luangnya dengan kegiatan ibadah. Mulai dari mengaji, tadarus (membaca Alquran secara bersama-sama pada Bulan Ramadhan) dan berdialog tentang makna Ramadhan.

Berbagai kegiatan juga diadakan remaja mesjid mulai dari kuliah Subuh hingga acara berbuka bersama.

Untuk menghadiri kegiatan keagamaan tersebut alangkah sopan bila mengenakan busana muslim yang memikat. Pada kesempatan kali ini anak-anak yang akan melakukan ibadah dapat tampil lebih modis dengan gaun-gaun keluaran Al-Fath Solo.

Anak-anak yang biasanya suka tampil sederhana dan masih senang bermain akan lebih leluasa jika memakai bahan-bahan berserat halus seperti katun, tisu dan sifon. Selain rasanya lembut di kulit, juga menyerap keringat.

Dalam mode pekan ini terdapat dua pilihan busana muslim yang bisa dikenakan untuk anak-anak. Anak puteri dapat mengenakan busana terusan atau busana dua potong yang terdiri atas blus dan celana panjang.

Sedangkan anak putera terlihat apik mengenakan baju koko/takwa dipadu celana panjang.

Aksesori kerudung dan topi dibuat semenarik mungkin sehingga anak benar-benar nyaman dengan busananya. Oleh karena itu pernik-pernik yang ruwet tidak perlu ditambahkan pada busana.

Bahan tisu jeruk warna hitam dengan motif bunga-bunga sangat manis dijadikan baju *two pieces*. Permainan aksen pada dilakukan pada bagian aksen dan topi yang terbuat dari bahan senada.

Model baju Jepang dari bahan sifon warna putih dipadu dengan renda *cornelly* (motif tambang) benar-benar kontras.

Aksen bisban pada bagian bawah lengan, tepi busana dan kerudung tampak sangat dominan. Remaja putera dapat mengenakan bahan katun diberi hiasan bordir dan dipadukan dengan sarung motif tenun.

Selain itu bahan katun Jepang warna merah manis pula bila dipadukan dengan bahan senada warna putih yang dijadikan hiasan untuk bagian dada. Supaya lebih manis, padukan dengan kerudung putih.

Sementara remaja putera dapat mengenakan blus (baju koko/takwa) dari bahan katun warna putih dipermanis dengan surban ala Yasser Arafat. Sebagai teman untuk tampil sempurna, dapat dipadu dengan sarung motif tenun.

Busana lainnya masih menggunakan bahan katun Jepang dengan warna biru kombinasi kuning mengambil motif bunga kecil-kecil dengan bagian bawah memiliki tekstur. Agar tampil modis, kerudung dapat dipadu dengan topi model baret. **(nun)**

Model : Adit, Ifa, Afni, Shofa
Busana : Al-Fath Solo
Foto : Ade Wahyu Wulandari
Tata Rias : Budi
Pengarah Gaya : Samsul Arifin
Teks & Koordinasi : Nuni Kurniati

Lampiran 9 *Jual Batik via online melesat* dalam Koran Jawa Pos edisi 7 November 2020.

Jual Batik via Online Melesat

SOLO, *Radar Solo* – Selama pandemi Covid-19, penjualan batik di Kota Bengawan mayoritas dialihkan ke sistem *online*. Peningkatannya mencapai 300 persen. Kondisi ini tampak signifikan dibandingkan sebelum pandemi.

"Sejak Maret lalu *offline store* kami mengalami penurunan penjualan hampir 80 persen. Karena ada pembatasan kunjungan dan jam operasional. Tapi saat ini sudah mulai membaik. Selama pandemi delapan bulan ini, kami betul-betul berusaha *survive*, tidak melakukan PHK karyawan," ungkap salah seorang *owner* batik di Kota Bengawan, Ardiyanto Soewono, kemarin.

Ardiyanto juga terpaksa mengurangi produksi yang menggunakan mesin. Sebab, selain adanya pembatasan kunjungan toko, pihaknya juga sempat mengalami kendala logistik. Saat ini, kondisinya sudah berangsur-angsur membaik.

"Pasar ekspor juga nol persen imbas pandemi. Tapi sekarang sudah mulai ancang-ancang untuk tahun depan. Banyak negara yang mulai membuka kembali kran impor pada 2021. Seperti Jepang, Eropa, dan Amerika. Tapi paling banyak kami ekspor ke Jepang. Mereka menerima batik sebagai *home wear* untuk taplak meja atau aksesoris rumah lainnya. Kalau untuk dipakai *ready to wear* mereka lebih suka *tie dye fashion*," urainya.

Selain masker, tren batik di masa pandemi Covid-19 mulai bergeser ke *fashion* baju rumahan dan daster. Keduanya mulai *booming* sejak adanya kebijakan *work from home* dan pembatasan sosial.

"Khusus batik baju rumahan ini kami buat lebih santai dengan bahan rayon yang nyaman. Baik untuk tidur maupun dipakai ke acara semiformal, sehingga bisa untuk santai tapi juga bisa untuk *meeting* yang perlu pakaian agak formal," sambungnya.

New normal kits juga menjadi barang buruan konsumen. Sebut saja, *pouch* untuk wadah *hand sanitizer*, tisu, masker, dan lain sebagainya. Juga *shopping bag* untuk berbelanja menghindari penggunaan troli atau keranjang.

Disampaikan *owner* batik lainnya, Esti Kiswandari, sejak pandemi, aktivitas penjualan batiknya menggunakan sistem *online*. Selain melalui *marketplace*, dia juga memanfaatkan media sosial untuk terus terhubung dengan *customer* lamanya. **(aya/wa)**

Lampiran 10 *Bentuk Rancangan Busana Meningkat ke Arah Fantasi* dalam koran Solo Pos edisi 4 Oktober 1997.

Nino Cerruti

Bentuk rancang busana meningkat ke arah fantasi

Kebutuhan orang terhadap bentuk rancang busana kini meningkat ke arah fantasi. Fashion merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mewujudkannya.

"Fantasi itu memang diperlukan untuk dunia yang kini menjadi lebih industrialis," ujarnya Nino Cerruti, seorang disain kondang dari Italia yang ngetop di kota mode, Paris. Berikut petikan dialog wartawan Indonesia dengan kakek berusia 67 tahun di sela-sela Konvensi Internasional *Apparel Federation* (IAF) di Hong Kong Convention & Exhibition Center, Hong Kong.

Pendapat Anda mengenai tren fashion saat ini?

Fashion selalu mempunyai tren yang berbeda meski berlangsung pada saat yang sama. *Fashion* adalah karya yang membutuhkan begitu banyak kreativitas. Dengan demikian kreativitas menjadi penentu dan tren bukan lagi didasarkan atas standar yang *scientific*.

Fashion abad 21?

Makin banyak Anda mendekati generasi muda, makin terlihat bahwa *fashion* dan musik begitu banyak menyentuh kehidupan sehari-hari. Anda dapat menangkap hal itu terlebih di pusat-pusat wilayah pertumbuhan.

Di wilayah itulah Anda diharapkan memberikan sejumlah fantasi kepada orang-orang. Ini diperlukan untuk dunia yang menjadi lebih industrialis, berkreativitas makin tinggi, tanpa harus menjadi serupa dengan lainnya.

Sebab orang membutuhkan ruang untuk berfantasi. Dan *fashion* merupakan salah satu instrumen yang dapat Anda pergunakan untuk mengisi ruang tersebut.

Arti fashion itu sendiri?

Fashion merupakan proses berkesinambungan yang harus Anda letakkan bersama fantasi dan sistem rasional dari fungsi-fungsi emosi, ungkapan perasaan, dan aktivitas kontinu dalam suatu hubungan antara cinta dan benci. Itu merupakan cara lain untuk menciptakan produk dan melemparkannya ke pasar.

Karya-karya Anda banyak dipakai kaum selebritis. Apakah itu merupakan cara Anda berpromosi?

Promosi merupakan kombinasi dua hal. Tentu saja instrumen yang paling baik untuk promosi adalah dengan menggunakan nama sendiri. Tetapi pada saat yang sama saya juga menyukai film.

Saya pikir bintang film adalah bentuk hiburan yang paling dinamis dan *up to date* di masyarakat kita.

Saya senang terkait dengan mereka dan menyaksikan penampilan mereka. Jadi ada kombinasi antara kemikmatan pribadi dan promosi menarik dari karya saya.

Apakah Anda memilih selebritis yang akan memakai pakaian Anda?

Tentu Anda memilih orang yang akan senang memakai karya Anda. Dan beberapa dari mereka senang menggunakannya lalu mempromosikannya. Ada juga yang sengaja mencari karya saya.

Apa karakteristik karya Anda?

Berpikir maju

Dengan memakai koleksi saya, merupakan satu cara tepat dan mudah bagi seseorang untuk menjadi modern, apik, dan individual. Inilah yang saya coba persepsikan. Dengan demikian setiap orang akan tertarik dengan style itu.

Saya menyukai konsumen dari generasi yang berpikiran maju, yang memahami dunianya kini, menjalani hidup dengan cara yang mudah, dan menerima peradaban dengan cara yang tepat. Karena saya menghargai orang lain namun dengan tetap menjadi diri sendiri.

Awal rancangan Anda busana pria, tapi kini Anda juga merancang pakaian wanita, kenapa?

Sebetulnya tidak begitu. Hanya saja, pada saat awal bergerak di industri komersial berskala internasional kami lebih mengutamakan pakaian khusus pria. Lalu kami mulai mengembangkan basis industri busana khusus wanita sejak 1977. Jadi perjalanan panjang sejarah kami memang pada pakaian pria, tetapi sejak membuka rumah mode di Paris kami mulai merancang pakaian wanita.

Jenis tekstil apa yang menjadi acuan?

Saya berawal dengan bahan pakaian pria yang terbuat dari kain wool, demikian pula untuk wanita. Kemudian secara progresif saya memperluas pengembangan koleksi.

Pabrik tekstil kami memproduksi pakaian dari wool, bukan sutera atau katun. Kami mencoba menggunakan serat terbaik. Dalam *fashion* memang ada berbagai macam standar kualitas yang berbeda, namun kami mencoba menjaga standar kualitas tekstil kami pada tingkat yang tinggi. Ini merupakan karakteristik tekstil kami.

Perusahaan Anda memperluas pasar ke Asia. Bagaimana Anda melihat pasar Asia?

Asia merupakan wilayah yang sangat penting untuk *fashion*. Memang ada beberapa pertimbangan. Namun yang terpenting, pada saat berbicara mengenai pasar Asia, jangan lupa bahwa 65% dari populasi dunia berada di wilayah itu. Bagaimana mungkin Anda tidak memikirkan pertumbuhan Asia?

Pandangan Anda tentang budaya Asia?

Budaya Eropa mudah berdialog dengan budaya Asia karena banyak wilayah yang sedang dalam proses berkembang, seperti Asia Tengah, Afrika, Amerika Latin.

Kita harus ingat bahwa di dunia ini ada kepekaan yang berbeda dalam mengevaluasi spiritual dan estetika. Di negara Anda, apa yang Anda pakai, lebih penting dari objek di sekeliling. Jadi, saya pikir, tersedia begitu banyak ruang untuk digarap.

Busana siap pakai

Mana yang lebih Anda konsentrasikan, adibusana atau busana siap pakai?

Saya tidak merancang adibusana. Semua yang saya tangani adalah busana siap pakai yang berkualitas tinggi dan sangat tinggi, baik bagi pria maupun wanita. Titik pandang adibusana dan busana siap pakai sangat berbeda, dalam tingkat kualitas, pengembangan disain dan distribusi produksi.

Tubuh wanita mempunyai karakteristik tersendiri. Apa pendapat Anda mengenai proporsi tubuh wanita Asia dan Eropa.

Bentuk tubuh generasi sekarang sudah jauh berkembang ketimbang sebelumnya. Walau bagaimana pun tinggi rendah seseorang, proporsi tubuh tidak terlalu berbeda.

Jangan lupa, di industri busana siap pakai sudah tercipta sistem normalisasi gaya dan standardisasi dimensi. Maka, adaptasi dari satu negara ke negara lain selain tergantung dari dimensi koleksi juga tergantung dari penggunaan ukuran khusus atau pasar tertentu.

Contohnya, pada saat kami mejual merk di Eropa, ukuran normal gaya Prancis adalah 38-42. Untuk pasar Asia Timur, kami harus memperluas ukuran hingga 34-36. Jika Anda memasarkan ke Jerman dan negara-negara Skandinavia, akan banyak permintaan ukuran 42-44-46.

Memang industri tekstil telah menciptakan normalisasi agar pakaian tersedia dalam jumlah besar.

Namun Anda juga harus memberikan sentuhan khusus pada toko. Dan tentu saja jika Anda menjual barang mahal, toko pun harus beberapa kali disesuaikan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Cara Anda membuat produk sesuai dengan minat pemakai di berbagai belahan dunia?

Saya mencoba sangat peduli pada apa yang ingin dinyatakan oleh orang. Dan saya berkonsentrasi pada apa yang harus ada dan apa yang harus Anda pakai untuk membuat suatu rancangan yang bisa diterima umum.

Untuk itu kami harus memikirkan apa yang akan datang, dengan kebutuhan yang sama dan gaya hidup yang sama.

Perancang internasional

Anda seorang Italia tapi lebih banyak dikenal di Prancis.

Memang saya orang Italia, tetapi saya memutuskan pindah ke Paris. Karena pada saat saya mulai berbisnis pada 1967, satu-satunya pusat mode dunia adalah Paris. Saya pikir, jika ingin menjadi seorang perancang internasional, kita harus berpikir internasional. Baru setelah itu saya berpindah-pindah ke kota lain, misalnya New York.

Berapa lama Anda butuh waktu untuk merancang?

Tergantung. Beberapa kali ide datang begitu cepat. Di kali lain ide butuh banyak waktu. Beberapa di antaranya sangat mudah, sementara yang lainnya sungguh sulit. Merancang *fashion* ibarat menyiapkan makanan di restoran favorit.

Adakah moment khusus dalam hidup Anda?

Setiap *moment* bermakna khusus buat saya. Kita harus merealisasikan kehidupan yang hanya diberi sekali ini. Karena itu, kita harus membuat hidup ini menarik, mencoba melakukan hal yang kita sukai, dengan cara yang positif. Sekarang banyak orang yang pesimistis, hidup dengan cara yang negatif dan destruktif. Kita harus memperkuat orang untuk hidup dengan cara yang positif dan konstruktif. **(Bisnis/OS)**

Lampiran 11 *Berbusana muslimah bukan sekedar mode* dalam koran Berita Yudha pada edisi 19 maret 1994.

Berbusana Muslimah Bukan Sekedar Mode

Tampil dengan gaya pada Hari Raya sebagai hari kemenangan setelah sebulan menjalankan ibadah puasa agaknya wajar-wajar saja.

Hampir semua ibu rumah tangga memilih model baju muslimah untuk merayakan lebaran. Ada yang "keterusan" mengenakan busana muslimah karena dirasakan banyak manfaatnya, tapi banyak jugas yang segera melepasnya begitu selesai salat Ied dengan alasan "kegerahan". Ada juga yang hanya mengenakan busana muslimah khusus selama dua hari lebaran.

Mengenakan busana muslimah, memang banyak godaannya. Ketika melihat "mbak Tutut" berkerudung dengan gayanya yang khas, dengan sedikit ombak rambut di balik selendangnya yang dilepas setengah bahu, banyak wanita lalu menirunya, sehingga mucullah model kerudung "mbak Tutut".

Begitu juga ketika Ida Leman dan Ida Royani, artis beken yang tampak cantik dan anggun dengan kerundungnya yang menutup rapat semua helaian rambutnya, para ibu pun lalu ikut membeli gaun muslimah model mereka.

Ada lagi model kerudung PM Pakistan Benazir Bhutto, yang mirip mbak Tutut, nama akrab putri Presiden Soeharto yang pertama.

Apalagi setelah banyak perancang model juga ikut aktif membuat disain baju muslimah yang modern, maka semakin banyak pilihan bagi kaum ibu.

Apa pun alasannya -- ikut-ikutan krena terpengaruh atau kesadaran sendiri --, pada hari Lebaran bisa dipastikan hampir semja ibu mengenakan baju muslimah. Sejumlah perancang beken termasuk juga pengusaha pakaian muslim juga sudah menyiapkan rancangan khusus busana muslimah untuk Lebaran ini.

Mereka yang punya uang cukup banyak tentu bisa memilih banu muslimah y g disain dan kainnya lumayan bagus, tapi bagi ibu-ibu yangkeuangannya pas-pasan pun dapat membelinya di Pasar Tanah Abang. Dengan mengenakan busana muslimah, terpancarlah kepribadian sipemakainya.

Ada ciri-ciri khusus yang melekat pada busana muslimah ini, karena ada bagian yang harus ditutup dan ada yang boleh diperlihatkan sesuai syariat Islam.

Para perancang busana mencoba memaskukan unsur modern, sehingga kaum ibu atau remaja putri menjadi lebih berminat terhadap busana muslimah.

"Mengenakan busana muslimah itu bukan berarti harus kuno. Jangan takut dianggap kampungan, karena bisa dibuat modis," ujar Ida Leman. Yang penting, busana itu tidak memperlihatkan aurat," tambahnya.

Dalam prakteknya sehari-hari, persoalan yang mana boleh diperlihatkan dan mana yang harus ditutup tampaknya masih sering terabaikan.

Tanggung-tanggung

Masih banyak ibu yang tanggung-tanggung dalam mengenakan busana muslimah, misalnya rambutnya ditutup rapat dengan kerudung sampai dada, tapi bagian kakinya masih kelihatan karena panjang roknya hanya selutut.

Ada lagi yang pakai kerudung hanya "setengah kepala," yakni hanya menutup rambutnya sebagian saja, seolah-olah masih ingin memperlihatkan keindahan rambutnya. Ada juga yang supaya tampil lebih menarik, lalu hanya mengenakan kerudung di kepala namun bagian aurat lainnya seperti lengan atau leher tetap terlihat.

Namun demikian, banyak yang benar-benar menutup hampir seluruh tubuhnya -- bahkan menutup wajahnya dengan selendang kacil -- kecuali telapak tangannya. Banyak pula remaja putri yang membuat kerudungnya sampai ke kaki, sehingga menutup baju bagian dalam yang dibuat sangat longgar.

Model kerudung yang umum dikenakan muslimah adalah kerudung yang dibuat dari kain sekitar satu meter persegi yang kemudian dilipat segitiga dan ditata sedemikian rupa sehingga menutup dadanya, atau sekedar melingkar di leher, yang dipadu dengan rok panjang atau celana longgar. Namun tak sedikit pula yang memadunya dengan celana ketat, sehingga masih tampak lekuk pinggangnya.

Anak remaja biasanya memilih model baju panjang yang cukup longgar -- mirip daster berlengan panjang --, atau model kemeja yang dipadu dengan celana jeans. Sepatu yang dikenakanya umumnya bertumit rata, dan pakai kaus kaki.

"Memang masih banyak yang ragu-ragu dalam mnengenakan busana muslimah, padahal itu semua adalah untuk kebaikannya," kata Hajjah Zuarni. Dengan semakin banyaknya kaum wanita mengenakan jilbab atau kerudung, termasuk pelajar putri dan mahasiswi, berarti wanita mulai memperhatikan tata tertib atau aturan berbusana sesuai perintah agama.

"Saya suka risih kalau lihat ibu-ibu pakai daster seenaknya pergi ke pasar, bahkan ada yang hanya dengan celana pendek yang tembus pandang," kata Hj Zuarni. Ia pun merasa terenyuh kalau melihat wanita karier yang tampak cantik tapi pergi ke kantor dengan rambut yang masih basah, tanpa rasa bersalah atau malu.

"Kalau mereka tahu etiket berbusana, lebih lagi sesuai dengan aturan agama Islam, tentu ibu-ibu akan malu berpakaian minim," tambahnya.

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Perempuan itu adalah aurat, lalu apabila dia keluar, syaithan melayangkan pandangannya kepadanya".

Memakai busana muslimah setengah-setengah sebenarnya sudah baik, ketimbang pakai baju setengah telanjang seperti rok mini ketat atau tanpa lengan, namun tentu saja belum sempurna, ujar Hj Zuarni, mantan "perancang busana wanita" yang kini sehari-harinya aktif memandikan mayat wanita di Jakarta, sambil berdakwah.

(Anspek/T.Artini)

Lampiran 12 *Busana muslim dari batik, Identitas jemaah haji Indonesia* pada koran Bernas edisi 5 Mei 1992.

Busana Muslim dari Batik, Identitas Jemaah Haji Indonesia

Solo, Bernas

Menjelang musim haji tahun ini, bisnis busana muslim dari bahan batik laku keras. Seperti perusahaan Batik Danarhadi Solo, yang akhir pekan lalu mulai menggelar 63 busana muslim hasil rancangan Jongko Raharjo, salah seorang anggota Kelompok 12 mulai diserbu pembeli. "Target kami kali ini untuk busana muslim paling tidak laku 90 persen, syukur bisa 100 persen," ujar Indra, Manager Produksi PT Danarhadi Solo.

Dikatakan, busana muslim dari bahan batik tampaknya punya peluang yang cukup bagus, mengingat saat ini semakin banyaknya orang yang mengenakan busana muslim sebagai pakaian sehari-hari. Untuk itu PT Danarhadi, yang merupakan satu-satunya industri batik dan batik garment yang memproduksi busana muslim, akan terus memacu bisnis jenis ini. "Untuk itu dalam tahun ini saja kami mempunyai rencana akan menggelar show di tiga kota yaitu Solo, Jakarta dan Surabaya," lanjutnya.

Pada pagelaran batik busana muslim yang pertama kali tahun 1990 lalu, produksi PT Danarhadi terjual sekitar 70 persen pada menjelang musim haji. "Karena tahun lalu produk kami bisa laku sebesar itu, maka tahun ini kami berani mentargetkan paling tidak 90 persen bisa laku," lanjutnya.

Sasaran pembeli produk ini, memang golongan menengah ke atas. Namun menurut Indra, PT Danarhadi juga menyediakan jenis busana muslim yang terjangkau masyarakat umum. Dari berbagai model yang ditawarakan itu diberi harga mulai dari Rp 30.000,- sampai Rp 660.000.

Indra juga mengatakan, dengan busana muslim dari bahan batik, akan nampak jelas identitas pemakianya, bahwa mereka berasal dari Indonesia. "Ini kan produk khas Indonesia yang sudah cukup populer," katanya lagi.

Menurut rencana produk yang persiapannya digodok divisi Planning Production Control Danarhadi ini, pada tanggal 9 Mei mendatang akan menggelar kembali busana muslim dari bahan batik hasil rancangan *designer* kondang Ramli, di Wisma Batik Raden Saleh Jakarta.

Indra juga mengakui, bahwa suatu saat nanti, model busana muslim dari bahan batik akan menjadi gaya busana nasional. **(hst)**

Bernas/hst

BUSANA MUSLIM - *Peragaan busana Muslim dengan menggunakan bahan batik diadakan di PT Danarhadi Solo, Sabtu (2/5). Dalam peragaan ini ditampilkan 63 busana Muslim karya Jongko Raharjo, salah seorang anggota Kelompok 12. Menurut Indra, Manajer Produksi PT Danarhadi Solo, menjelang pelaksanaan musim haji busana Muslim dengan menggunakan bahan batik, banyak digemari calon jemaah haji. Hal ini karena, busana batik telah menjadi identitas nasional.*

Lampiran 13 *Menjelang lebaran omset Al Fath Surakarta naik 20%* dalam Koran Solo Pos edisi 3 Januari 1998.

Menjelang Lebaran omset Al-Fath naik 20%

Solo (Espos)

Omset penjualan pusat perbelanjaan khasanah Muslim Al-Fath Solo memasuki bulan Ramadhan ini melonjak hingga 20% dibanding hari biasa. Dipastikan omset penjualan ini akan terus meningkat seiring makin dekatnya Hari Lebaran.

Pengalaman sebelumnya, tiap mendekati Hari Lebaran selalu terjadi kenaikan permintaan terhadap barang-barang dagangan Al-Fath yang banyak menyediakan perlengkapan untuk keperluan ritual keagamaan.

Namun pengelola Al-Fath belum bisa memastikan apakah kenaikan omset kali ini bisa menyamai prestasi tahun-tahun sebelumnya yang melonjak hingga 100%. "Saya belum bisa memastikan, karena terpengaruh oleh situasi moneter," jelas Retno Himawati, penanggung jawab Al-Fath Solo kepada *Espos* yang menemui di tempat kerjanya, Jum'at (2/1).

Dia mengakui apresiasi nilai dolar AS terhadap rupiah belakangan ini ikut mempengaruhi minat masyarakat untuk berbelanja di tokonya, meski diakui pengaruh itu tak begitu besar, yakni sekitar 5%.

Lebih lanjut Retno menjelaskan meski harga bahan-bahan terus membumbung tinggi, hal itu tidak mempengaruhi kebijakannya untuk tetap mempertahankan harga. Hal ini ditempuh sebagai salah satu strategi pihak manajemen toko untuk tetap memberi pelayanan terbaik kepada konsumennya.

Sebagai konsekuensi tidak ada kenaikan harga itu, menjelang masuk hari besar keagamaan tokonya tidak memberi potongan harga. "Karena tak ada kenaikan harga, kami tidak memberi potongan harga," sambungnya.

Hanya saja dalam menghadapi lebaran ini Al-Fath memberlakukan "harga spesial" yakni menjual barang dengan harga lebih murah namun kualitasnya tak beda dengan lainnya. Dijelaskan Al-Fath memang secara khusus menjual kelengkapan-kelangkapan untuk kepentingan ibadah keagamaan, seperti mukena, baju muslimah, kaset-kaset keagamaan, sajadah, Al-Quran, buku-buku keagaman maupun buku umum.

Menurut dia kehadirannya dalam dunia bisnis tidak semata untuk kepentingan profit (keutungan), tapi yang lebih penting lagi selain mencari untung juga sekaligus menyampaikan misi keagamaan khususnya untuk mengenalkan komoditas ini kepada masyarakat Solo. Selain itu toko ini selalu menyisihkan 5% hingga 10% total omset untuk kepentingan sosial.

Diperoleh keterangan Al-Fath saat ini memiliki tujuh *outlet* (gerai) yang tersebar di sejumlah kota, yakni Yogyakarta (kantor pusat), Semarang, Jakarta (empat gerai), dan Solo. **(udi)**

Lampiran 14 *Gemerlap dan warna-warni dominasi busana muslimah* dalam koran Solo Pos edisi 20 Januari 1998.

Dari Lomba *Trend Mode Lebaran '98*

Gemerlap & warna-warni dominasi busana muslimah

Apa dan bagaimana *trend* mode busana muslimah di tahun 1998 ini? Tak jauh beda dengan tahun-tahun sebelumnya. Hanya saja, dominasi warna-warni kain dan gemerlapnya jenis bahan yang dipilih, menjadi ciri khas busana muslimah tahun ini.

Setidaknya, *trend* itu tercermin ketika dilaksanakan Lomba busana muslim yang diselenggarakan Matahari Department Store Singosaren hari Minggu (18/01) lalu. Hampir seluruh peserta yang berjumlah 30 orang, menampilkan jenis pakaian gemebyar. *(foto-foto)*

Ke-30 semifinalis yang berusia antara 12 - 18 tahun itu, tampak telah mampu melakukan apresiasi panggung, sehingga penampilan mereka kerap mengundang *applause* penonton yang memadati areal lomba.

Para semifinalis sangat serasi mengenakan busana muslim yang umumnya berpola baju terusan atau pasangan atas bawah. Mereka begitu luwes dan memikat berlenggak-lenggok di panggung. Tubuh yang semampai ditunjang pakaian indah berwarna warni menampilkan aneka gaya, memang sempat memukau perhatian pemirsa.

Menurut *store manager* Matahari Singosaren, Suwito Muridi, lomba itu merupakan salah satu bentuk kegiatan Matahari mengisi bulan suci Ramadhan. "Terutama untuk memeriahkan dan menyambut Hari Raya Idul Fitri ," ujarnya pada *Espos* saat ditemui di tempat lomba.

Lomba tersebut juga berguna sebagai barometer mode busana muslimah di Kota Solo. "Sehingga kita mengetahui mode seperti apa yang sedang digemari masyarakat," paparnya sambil menjelaskan bahwa tema lomba tahun ini adalah *Trend Mode Lebaran 98*.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, kata dia, lomba yang ditujukan untuk kalangan remaja itu berlangsung sangat semarak. Sekitar 60 peserta yang berdatangan dari Solo dan sekitarnya terdiri dari remaja puteri berusia belasan tahun, diseleksi menjadi 30 peserta.

Setelah lolos melalui seleksi foto, ke -30 peserta itu memperlihatkan kebolehan mereka di panggung. Kemudian disaring lagi menjadi 10 finalis yang selanjutnya akan memperebutkan juara I, II, III dan harapan.

Para pemenang lomba selain mendapat tropi dan piagam juga memperoleh hadiah *voucher* belanja senilai ratusan ribu rupiah. Kabarnya Matahari juga berencana akan merekrut para juara dalam kegiatan mode.

Menurut dewan juri yang terdiri dari dr Fathoni, Linda Yulianto dan tim dari Matahari, kriteria pemenang lomba meliputi keserasian, cara mengenakan busana muslim yang benar, tata rias dan penguasaan panggung.

Nampaknya kegiatan itu juga menjadi salah satu kiat Matahari meningkatkan omset penjualannya. Hal tersebut juga diakui supervisor promosi Matahari, Ridwan B.

"Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, omset penjualan Matahari bisa meningkat sampai 30%," tegasnya. **(nun)**

Lampiran 15 *Kegiatan buka bersama dan terawih keliling di Loji Gandrung* dalam koran Solo Pos edisi 3 Januari 1998.

Akrab, Tarling pertama antarinstansi di Loji Gandrung

Suasana akrab dan hangat terasa pada acara buka puasa bersama di rumah Dinas Walikota, Loji Gandrung, Jumat petang kemarin (2/1). Puluhan orang menghadiri tradisi tahunan tersebut yang terdiri dari pimpinan instansi Pemda Solo beserta isteri dan staf, jajaran ABRI, tokoh masyarakat serta ulama.

Sore itu para undangan mulai berdatangan sekitar pukul 17.30 di halaman belakang rumah dinas Walikota. Sambil menunggu saat berbuka puasa mereka duduk di kursi yang telah disediakan di kebun dalam, dan para undangan terlihat asyik berbincang satu sama lain.

Tampak hadir di antara undangan, Sekodya Solo, Drs Soeparman, Wakil Ketua DPRD, Zainal Ma'arif SH, Wakil Ketua Komisi A, Drs Aris Munandar, serta Kakandepag Solo, KH Drs Moch Hasyim.

Keakraban terputus sejenak saat adzan maghrib dikumandangkan pukul 18.01. Para undangan dipersilakan oleh Walikota untuk mengambil hidangan pembuka, kolak pisang dan jajanan tradisional, yang disajikan prasmanan ala pesta kebun.

Acara dilanjutkan dengan salat maghrib berjamaah dipimpin Ketua MUI Solo, KH Drs Ahmad Slamet, yang dilaksanakan di aula belakang rumah dinas Walikota Solo Imam Soetopo yang sudah menempati rumah tersebut sejak awal tahun 1995 itu *(foto atas)*.

Segera setelah salat maghrib keakraban berlanjut kembali sembari undangan menyantap hidangan utama yang tersedia. Obrolan santai, serius, diselingi tawa terlihat *Espos* dalam acara itu.

Para undangan tampak membaur menjadi satu, sementara Walikota Imam Soetopo beserta isteri sibuk mempersilahkan hadirin untuk tidak ragu menyantap hidangan. Bahkan putera-puteri Walikota terlihat ikut membaur di antara tamu.

"Kita masak sendiri *lho* Mbak. Kebetulan anak-anak saya semua berkumpul hari ini, termasuk yang kuliah di Bandung," ujar Ny Imam Soetopo di sela-sela acara sambil mempersilahkan para tamu undangan untuk menyantap hidangan yang telah disesdiakan secara lengkap itu *(foto bawah)*.

Setelah buka bersama para undangan melaksanakan salat tarawih bersama dipimpin oleh KH Drs Ahmad Slamet, dengan penceramah Kepala Kantor Departemen Agama Solo, KH Drs Moch Hasyim.

Buka puasa bersama ini adalah rangkaian acara dalam rangka Tarawih Keliling (Tarling) antar instansi tingkat koordinator dan tingkat Kodya Solo. Untuk kesempatan pertama diselenggarakan oleh Pemda Solo.

Tarling hari selanjutnya direncanakan akan dilaksanakan di Kantor Perwakilan Kas Negara (KPKN) Sabtu (5/1) ini dengan imam Drs Sigit Chusaini dan penceramah Ketua Pengadilan Agama Solo Drs H Bunyamin Fadlil SH. **(ati/mg10)**

Lampiran 16 *Kegiatan lomba busana muslim di Masjid Agung Surakarta* dalam koran Solo Pos edisi 5 Januari 1999.

Uniknya lomba busana muslim di Mesjid Agung

Sebagian peserta lomba busana muslim di Mesjid Agung Solo, Selasa (5/1).

Lomba busana muslim Tingkat TK-SD Se-Kodya Solo, Selasa (5/1) di Mesjid Agung Solo berlangsung meriah dan unik.

Kegiatan yang diselenggarakan Lembaga Penelitian Pendidikan Umum Permusyawaratan Mahasiswa dan Alumni Surakarta, (LP2U Permata) bekerja sama dengan mahasiswa Jurusan Seni Rupa Murni Universitas Sebelas Maret angkatan 95 dan pengurus Mesjid Agung Solo ini diikuti ratusan siswa Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak yang direkomendasikan oleh sekolah yang bersangkutan.

Sejak pukul 08.00 WIB ratusan peserta lomba telah berdatangan di serambi Mesjid Agung. Mereka mengenakan baju beraneka model serta warna yang pada umumnya mencolok khas selera anak-anak. Bahan dasar busana yang dikenakan pun sangat beragam.

Dalam kegiatan itu karena mengambil tempat penyelenggaraan di mesjid-panitia tidak menyediakan catwalk.

Sebagai gantinya, untuk memeragakan busana dipasang karpet dengan cara sederhikian rupa berbentuk huruf T di serambi mesjid, menyerupai catwalk.

Lomba didahului penampilan peserta kategori TK. Sebanyak 25 murid TK Se-Kodya Solo tanpa malu-malu berlenggak-lenggok di arena lomba disaksikan ratusan peserta lain dan masyarakat yang melaksanakan ibadah salat di mesjid yang terletak kawasan Kauman itu. Lomba sesi kedua menampilkan peserta kategori SD berjumlah 85 anak.

Empat orang gadis duduk sebagai dewan juri, masing-masing Desi Era (Seni Rupa ITB), Julie Trisradewani (Desain Komunikasi Visual UNS), Ratna Endah Santosa (Desain Tekstil UNS) dan Farida (Seni Rupa FKIP UNS).

"Yang kami nilai adalah keunikan model pakaian, keserasian berbusana dan kepercayaan diri," kata salah seorang juri, Julie Trisnadewani.

Uniknya lomba diselenggarakan di dalam mesjid, para peserta baru mengenakan alas kaki menjelang melangkah di karpet dan langsung melepas kembali alas kakinya begitu selesai tampil memeragakan busana.

Selain menggelar lomba busana muslim, panitia juga menggelar lomba azan dan lomba baca puisi yang telah terlaksana Minggu (3/1) lalu. Ketiga ajang lomba ini terangkai dalam kegiatan bertajuk *Lomba Anak Islami Menyambut Ramadhan 1419 H.* (st7)

Lampiran 17 Wawancara, Bapak Abu Rafik, Penjahit, 7 Juni 2022 pukul 09.34 WIB di Laweyan.

Lampiran 18 Wawancara, Ibu Muslimah, Penjual buku dan warga Laweyan, 27 Juni 2022 pukul 10.10 WIB di Laweyan.

Lampiran 19 Wawancara, Ibu Nasriyah, Warga Jebres, 27 September 2022 pukul 15.40 WIB di Jebres.

Lampiran 20 Wawancara, Ibu Sri Suharti Warga Serengan dan penjual baju Online, 25 September 2022 di pasar Klewer

Ibu Sri Suharti (Penjual Baju online), 25 September 2022 pukul 12.30 WIB di Ps. Klewer

Duanda : Permisi bu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?

Bu Sri : Boleh mba, bagaimana ya? Wawancara apa ini?

Duanda : Perkenalkan nama saya Duanda Rahma, dari UIN Surakarta dari prodi Sejarah wawancara tentang trend busana muslim wanita di Surakarta tahun 1991 sampai 2020 bu... boleh kenalan sekalian bu?

Bu Sri : Ah iya, nama saya Sri mbak, oalah, wawancara busana muslim wanita, yasudah boleh, lagian ibu juga lagi duduk-duduk aja disini, apa pertanyaannya mba

Duanda : Begini bu, kalo boleh saya tahu, ibu sudah menggunakan jilbab sejak kapan ya bu? Boleh di ceritakan sedikit?

Bu Sri : Saya sudah menggunakan jilbab sejak SMA tapi saat berangkat sekolah pake jilbab dan waktu di sekolah di lepas, karena jika menggunakan jilbab saat sekolah saya di keluarkan dari kelas dan nilai tidak keluar. Walaupun begitu ada juga yang menggunakan jilbab saat sekolah di kelas saya malah itu teman sebangku saya menggunakan jilbab saat sekolah, karena bapak dia sangat taat dengan agama waktu itu, walaupun begitu seragam sekolah yang di saya gunakan waktu SMA ya sesuai dengan peraturan pemerintah yang tahun 80an saat itu kemudian saya kasih jilbab yang modelnya masih segi 4 gitu loh mbak. Terus kalo mau pulang sekolah ya saya pake lagi jilbabnya, saya masih takut aja kalo di sekolah pake jilbab takut ga punya banyak teman karena dianggap beda sendiri.

Duanda : Oalah, jadi tahun 80an masih jarang pengguna jilbab ya bu..dan sekolah saja masih belum banyak

Ibu Sri : wah iya mbak betul, belum banyak yang pakai jilbab kecuali memang dia anak pemuka agama yang taat sekali dengan agama..atau malah sekolah di berbasis agama.. begitu...

Duanda : Kalo boleh tau juga, ada pengalaman tidak bu tentang penggunaan jilbab waktu tahun 1990an?

Ibu Sri : wahh, ada mbak, waktu kuliah di tahun 90an saya masuk kuliah disalah satu universitas muhammadiyah saya mulai menggunakan jilbab dengan benar sesuai dengan syariat Islam yaitu menutup aurat, tetapi banyak juga yang belum menggunakan jilbab, seperti teman-teman saya di rumah, tapi untuk teman-teman saya di kuliahan ya kebanyakan pakai jilbab tapi ada juga yang tidak menggunakan tapi hampir semua pakailah. Oiya untuk kegiatan atau pelajaran tentang keislaman di universitas diwajibkan menggunakan jilbab walaupun mereka pakai celana panjang kaos pendek gitu, tapi di haruskan menggunakan jilbab sebagai penutup kepala.

Duanda : Berarti sekitar tahun 90an sudah mulai pengenalan tentang menggunakan jilbab di Universitas ya bu..

Bu Sri : Wah, iya mba, pengenalan menggunakan jilbab dari organisasi yang ada di dalam kampus mba, malah mereka mengajarkan tentang bagaimana menggunakan jilbab yang baik..apalagi ini kampus saya berbasis islam mba...

Duanda : Jadi memang penyebaran busana muslim wanita itu salah satunya dari kampus ya bu..oiya bu mau bertanya lagi, dulu waktu ibu kuliah pakai busana muslim jahit atau beli ya bu?

Bu Sri : Wah, iya mba, itu jelas... jadi saya waktu kuliah langsung menggunakan busana muslin mbak, tapi bentuknya potongan dan lebih ke jahit sendirian atau kalo sekarang beli bahan terus dijaitkan, kan tahun 80 belum banyak yang jual toko baju kayak gamis gitu, tapi tahun 98 nan ada toko gamis yang mulai jual jual gitu, tapi awal tahun 90an belum ada dan ibu saya sendiri juga sukanya beli bahan, malah pake kabaya sama jarit aja, terus jilbabnya kain panjang yg di selempangin, gitu. Lenih ke arah murahnya aja, apalgi waktu itu ada krismoneter yang bikin beli apa-apa sulit, makanpun juga kerjapun juga sulit. Jadi beli bahan sterus di jahitkan, dengan model atasan yang biasa aja warna-warnamya juga yang cuma monoton abu, hitam sama putih aja gitu aja si mbak..

Duanda : Kenapa ibu memilih untuk menggunakan busana muslim dalam kehidupan sehari-hari?

Bu Sri : Saya sendiri pakai busana muslim memang sebagai kewajiban saya seorang perempuan saja yang ingin patuh terhadap yang menciptakan saya, dan saya merasa cantik aja kalo pake jilbab (sambil ketawa) apalagi kalo sudah tua begini malu rambut saya sudah putih, kan sekarang saya umur 50an, dan sekarang malah saya bisnis online jual baju busana muslim wanita pria anak-anak, serta jilbab sebagai penghasilan sampingan saya, dan kalo diliha-lihat lagi modelnya busana muslim wanita balik lagi ketahun 2000an mbak, Cuma memang sedikit di modifikasi lagi dan sudah mulai banyak warna juga kalo tahun tahun sekarang ini. Gitu aja si mbak cerita dari saya tentang busana muslim wanita, semoga bisa membantu mbak dalam mengerjakan skripsi, semangat mbak

Duanda : Oiya bu, ibu disini mau membeli baju atau untuk dijual lagi bu? Saya melihat ibu bawa banyak sekali barang seperi baju-baju...

Bu Sri : Oalahh.. ini saya jualan baju mbak, saya jualan baju online untuk penghasilan tambahan saja dan ternyata lumayan juga dari penghasilannya jual baju online ini..

Duanda : Kalau boleh tahu, untuk perpiecesnya berapa bu?

Bu Sri : Saya tidak ambil untung banyak mbak, karena kalo ambil untung banyak dan harga jauh dari harga pasaran dengan kualitas yang standar seperti ini takutnya jarang ada yang melirik, perpotong sesuai kulitas bahan dan size mulai dari 75.000 sampai 300.000 mbak... ini saya jualan online baru dari whatsApp saja mba, blm ke media sosial lainnya soalnya ini sekalian saya sambi dengan pekerjaan

saya, jadi saya baa ke kantor sambil menaarkan keteman-teman kantor saya... begitu mbak... sekarang sudah gampang karena ada media sosial tingal bikin status di whatsapp terus tunggu aja barangkali ada yang komen-komen baju yang saya jual... lumayan, perhar bisa 5 sampai 10 baju atau kerudung terjual..

Duanda : wahh.. Alhamdulillah banget ya bu... bisa buat pendapatan tambahan...

Ibu Sri : Iya mbak.. mbak Duanda mau jadi reseller saya? Hehehe lumayan sambil mengerjakan skripsi sambil jualan.. nanti bisa tambah-tambah uang jajan

Duanda : waduh..boleeh deh bu hehehe... semoga berkah terus penjualan online ibu Sri... wahh ternyata sudah banyak yang saya tanyakan... maaf ya bu malah ganggu ibu untuk saya wawancarai heheh,,

Bu Sri : Ah, gapapa mbak, saya malah senang, lagian saya sekalian nunggu jemputan anak saya dan saya sekalian promosi ke mbaknya.. oiya, saya cuma bisa kasih informasi segini saja.. sukses terus ya mbak, cepet selesai untuk skripsinya...nanti kalo semisal ada yang mau ditanyakan bisa wa saya saja...

Duanda : Aamiin...Oh iya bu tidak apa-apa, terimakasih ya bu telah memberikan informasi seperti ini, walaupun singkat tapi ini sangat bermanfaat untuk saya.., oiyaa boleh bu nomer wa ibunya... sekalian saya pamit mau jalan-jalan, assalamulaikum

Bu Sri : Waalaikumsalam... hati-hati yaa mbak

Bu Sri : Iya bu.. mari.. ibu juga hati-hati.. mari bu...

Lampiran 21 Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, Warga Jebres, 25 Juni 2022 via WhatsApp.

Lampiran 22 Wawancara dengan Ibu Eni Parikah, Warga Banjarsari, 20 Agustus 2022 via WhatsApp.

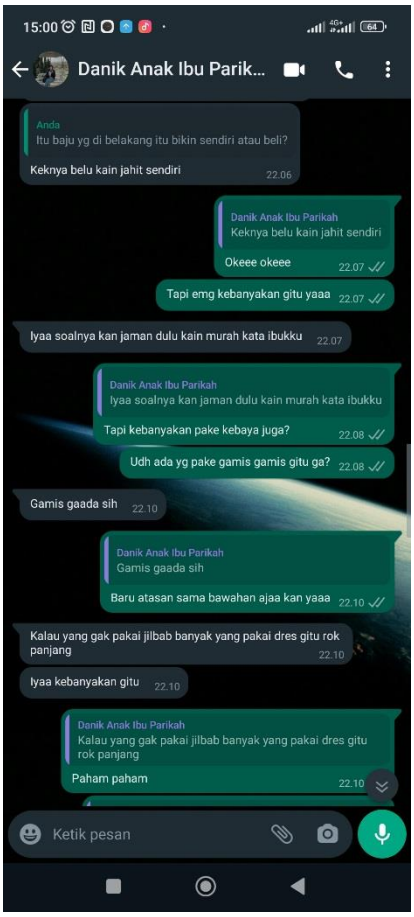

Lampiran 23 Wawancara, Iva, Alumni UIN RMS dan warga Surakarta, 16 Oktober 2022 via WhatsApp

Lampiran 24 Wawancara, Anisa, Mahasiswa dan warga Surakarta, 16 Oktober 2022 via WhatsApp

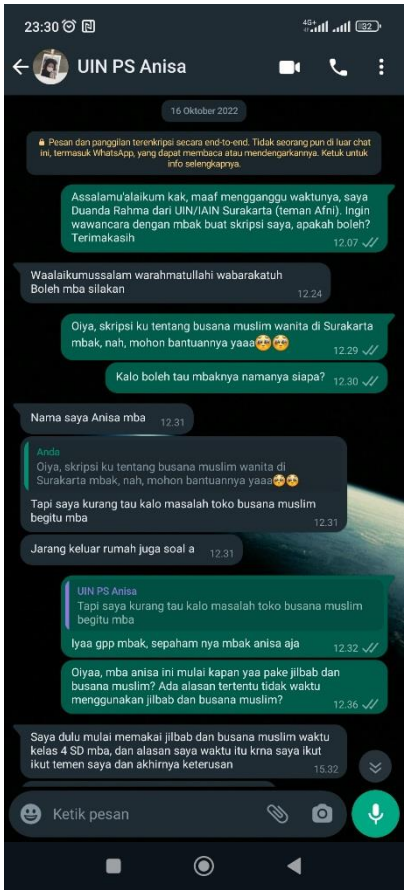

Lampiran 25 Wawancara, Apriska, Mahasiswa dan warga Surakarta, 19 Oktober 2022 via WhatsApp

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Duanda Rahma
Tempat dan Tanggal Lahir	: Pemalang, 26 September 1999
Alamat	: Jl. Ternate Raya No. 27/28 Rt. 04/ Rw. 24 Perumahan Puri Praja Kencana, Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Email	: duanda.rahma@gmail.com

Penulis mulai bersekolah di tahun 2006 dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 01 Kebondalem di kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang pada tahun 2011. Pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan jenjang Menengah Pertama di SMP N 2 Pemalang di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dan berhasil meyelesaikan pendidikannya di tahun 2014. Tidak sampai disitu saja, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 3 Sleman (MAN 3 Yogyakarta/MAYOGA) dan selesai pada tahun 2017. Tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di program studi Sejarah Peradaan Islam, program Strata Satu (S1) Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said melalui UMPTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) dan lulus ditahun 2022.

Dengan kesabaran dan juga keinginan, motivasi tinggi untuk terus berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan adanya tulisan ini mampu memberikan informasi yang positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Perkembangan Trend Busana Muslim Wanita di Surakarta Tahun 1991-2020 Dalam Kajian Budaya Populer Melalui Media Massa”.